

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan Entitas Anak/*and Its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian / *Consolidated Financial Statements*

Pada Tanggal 30 September 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013 (Diaudit) Serta Untuk Periode-Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)/
As of September 30, 2014 (Unaudited) and December 31, 2013 (Audited) and For the Nine-Month Periods Ended September 30, 2014 and 2013 (Unaudited)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

**Halaman/
Page**

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan Entitas Anak pada Tanggal 30 September 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013 (Diaudit) Serta untuk Periode-Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)

The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk and Its Subsidiaries as of September 30, 2014 (Unaudited) and December 31, 2013 (Audited) and for the Nine-Month Periods Ended September 30, 2014 and 2013 (Unaudited)

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada Tanggal 30 September 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013 (Diaudit) Serta Untuk Periode-Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)/

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of September 30, 2014 (Unaudited) and December 31, 2013 (Audited) and for the Nine-Month Periods Ended September 30, 2014 and 2013 (Unaudited)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk

Wisma Millenia 7th Floor, Jl. MT. Haryono Kav. 16, Jakarta 12810, Indonesia
Tel: (62-21) 2854 5680 Fax: (62-21) 831 0309 Website: www.japfacomfeed.co.id

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE-PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
dan Entitas Anak**

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY
FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2014 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2013 (AUDITED) AND
FOR THE NINE-MONTHS PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2014 AND 2013 (UNAUDITED)
PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
and Its Subsidiaries**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|---|---|
| <p>1. Nama/Name : Handojo Santosa
Alamat Kantor/Office address : Wisma Millenia Lt. 7, Jl. MT. Haryono Kav. 16, Jakarta 12810
Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas lain/Residential Address/in accordance with Personal Identity Card : Pregolan Bunder 32, Tegalsari, Surabaya..
Nomor Telepon/Telephone number : (021) 285 45680
Jabatan/Title : Direktur Utama/President Director</p> <p>2. Nama/Name : Koesbyanto Setyadharna
Alamat Kantor/Office address : Wisma Millenia Lt. 7, Jl. MT. Haryono Kav. 16, Jakarta 12810
Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas lain/Residential Address/in accordance with Personal Identity Card : Bogor Baru Blok D VIII/8, Tegal Lega, Kota Bogor Tengah, Bogor.
Nomor Telepon/Telephone number : (021) 285 45680
Jabatan/Title : Direktur Keuangan/Finance Director</p> | <p>1. Nama/Name : Handojo Santosa
Alamat Kantor/Office address : Wisma Millenia Lt. 7, Jl. MT. Haryono Kav. 16, Jakarta 12810
Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas lain/Residential Address/in accordance with Personal Identity Card : Pregolan Bunder 32, Tegalsari, Surabaya..
Nomor Telepon/Telephone number : (021) 285 45680
Jabatan/Title : Direktur Utama/President Director</p> <p>2. Nama/Name : Koesbyanto Setyadharna
Alamat Kantor/Office address : Wisma Millenia Lt. 7, Jl. MT. Haryono Kav. 16, Jakarta 12810
Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas lain/Residential Address/in accordance with Personal Identity Card : Bogor Baru Blok D VIII/8, Tegal Lega, Kota Bogor Tengah, Bogor.
Nomor Telepon/Telephone number : (021) 285 45680
Jabatan/Title : Direktur Keuangan/Finance Director</p> |
|---|---|

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|--|--|
| <p>1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.</p> <p>2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.</p> <p>3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.</p> <p>4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Grup.</p> | <p>1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's consolidated financial statements.</p> <p>2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard.</p> <p>3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the consolidated financial statements, and
b. The consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.</p> <p>4. We are responsible for the Group's internal control system.</p> |
|--|--|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully

Jakarta, 31 Oktober 2014

Jakarta, October 31, 2014



JAPFA
PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk



METERAI TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN NEGARA
TGL
2D1EDACF397775759
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Handojo Santosa
Direktur Utama/President Director

Koesbyanto Setyadharna
Direktur Keuangan/Finance Director



P.T. JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

P.T. JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Financial Position
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

ASET	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2013	ASETAS
ASET LANCAR		Rp	Rp	CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2,3,4,21,35,36	1,105,644	1,745,963	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2,3,5,12,21,35	11,283	14,283	Short-term investments
Piutang usaha	2,3,6,12,14,17,21,35,36			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	32	54,119	106,411	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing - masing sebesar Rp. 1,975 pada tanggal 30 September 2014 dan sebesar Rp. 1,683 pada tanggal 31 Desember 2013		1,163,992	1,090,945	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 1.975 as of September 30, 2014 and of Rp 1.683 as of December 31, 2013
Piutang lain - lain dari pihak ketiga	2,3,21,35	70,240	52,457	Other accounts receivable from third parties
Persediaan	2,3,7,12,17	5,833,777	4,727,474	Inventories
Ayam pembibit turunan	2,8,12,17	611,463	537,326	Breeding chickens
Uang muka		599,169	446,372	Advances
Instrumen keuangan derivatif		4,255	-	Derivative financial instrument
Pajak dibayar dimuka	2,9,30	379,145	240,349	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	2	50,706	43,087	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		9,883,793	9,004,667	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	2,3,21,35,36	1,306	1,321	Restricted cash in bank
Investasi Jangka Panjang		219	-	Long-term investment
Aset pajak tangguhan	2,3,30	136,647	94,636	Deferred tax assets
Goodwill	2,3,20	70,136	70,013	Goodwill
Tanaman - Bersih	2	2,393	2,330	Plantations - net
Sapi pembibit turunan	2,8,12,17	334,487	335,751	Breeding cattles
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp. 40,499 pada tanggal 30 September 2014 dan sebesar Rp. 37,586 pada tanggal 31 Desember 2013	2,3,10,27	55,540	45,568	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 40.499 as of September 30, 2014 and of Rp 37.586 as of December 31, 2013
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp. 2,729,420 pada tanggal 30 September 2014 dan sebesar Rp. 2,403,858 pada tanggal 31 Desember 2013	2,3,11,12,17,18,27	6,096,072	5,272,131	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 2.729.420 as of September 30, 2014 and of Rp 2.403.858 as of December 31, 2013
Aset tetap yang tidak digunakan - bersih	2,11	19,023	8,329	Unused assets - net
Aset real estat	2	25,473	23,813	Real estate assets
Aset lain-lain	2,3,21,35	75,407	59,031	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		6,816,703	5,912,923	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		16,700,496	14,917,590	TOTAL ASSETS



P.T. JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

P.T. JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Financial Position
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2013	LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK		Rp	Rp	CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2,3,5,6,7,8,11,12,21,35,36	2,909,690	2,558,985	Short-term bank loans
Utang usaha	2,3,13,21,35,36			Trade accounts payable
Pihak berelasi	32	1,595,885	571,213	Related parties
Pihak ketiga		592,898	423,503	Third parties
Utang lain - lain kepada pihak ketiga	2,3,6,14,21,35,36	140,837	147,278	Other accounts payable to third parties
Utang pajak	2,15,30	39,476	61,958	Taxes payable
Beban akrual	2,3,16,21,35	192,719	150,402	Accrued expenses
Uang muka yang diterima		122,095	44,409	Advances received
Instrumen keuangan derivatif		285	-	Derivatif financial instruments
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun :	2,3,21,35			Current portion of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	6,7,8,11,12,17,36	280,147	397,092	Long-term loans
Utang pembelian aset tetap		575	2,975	Liability for the purchase of property, plant and equipment
Liabilitas sewa pembiayaan	11,18	3,151	3,731	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		5,877,758	4,361,546	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	2,30	35,845	13,201	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2,3,29	741,250	647,673	Long-term employee benefits liability
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun :	2,3,21,35			Long-term liabilities - net of current portion:
Pinjaman jangka panjang	6,7,8,11,12,17,36	577,197	497,113	Long-term loans
Utang pembelian aset tetap		975	199	Liability for the purchase of property, plant and equipment
Liabilitas sewa pembiayaan	11,18	3,430	5,068	Lease liabilities
Utang Obligasi	2,3,19,21,35,36	4,167,935	4,147,568	Bonds payable
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		5,526,632	5,310,822	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas		11,404,390	9,672,368	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity Attributable to Owners of the Company
Modal saham				Capital stock
Modal dasar - 10.000.000.000 saham Seri A dengan nilai nominal Rp 200 per saham (dalam Rupiah penuh) dan 25.000.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 40 per saham (dalam Rupiah penuh) pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013				Authorized - 10,000,000,000 Series A shares with Rp 200 par value per share (in full Rupiah) and 25,000,000,000 Series B shares with Rp 40 par value per share (in full Rupiah) as of September 30, 2014 and December 31, 2013
Modal ditempatkan dan disetor - 7.748.932.910 saham Seri A dengan nilai nominal Rp 200 per saham (dalam Rupiah penuh) dan 2.911.590.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 40 per saham (dalam Rupiah penuh) pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013	23	1,666,250	1,666,250	Issued and paid-up - 7,748,932,910 Series A shares with Rp 200 par value per share (in full Rupiah) and 2,911,590,000 Series B shares with Rp 40 par value per share (in full Rupiah) as of September 30, 2014 and December 31, 2013
Tambahan Modal Disetor	24	895,615	895,615	Additional paid-in capital
Saham Treasuri - 20.324.740 saham	2,23	(17,717)	(17,717)	Treasury stocks - 20,324,740 shares
Saldo Laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		165,000	150,000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		2,239,063	2,032,807	Unappropriated
Komponen ekuitas lainnya	2	(77,633)	25,205	Other equity components
Jumlah		4,870,578	4,752,160	Total
Keperentingan nonpengendali	2,22	425,528	493,062	Noncontrolling Interests
Jumlah Ekuitas		5,296,106	5,245,222	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		16,700,496	14,917,590	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY



P.T. JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK Laporan Laba-Rugi Komprehensif Konsolidasian Untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2014 dan 2013 (Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)		P.T. JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES Consolidated Statements of Comprehensive Income For the Nine-Month Periods Ended September 30, 2014 and 2013 (Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)			
	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 September/ September 30, 2013 (Tidak Diaudit/ Unaudited)		
		Rp	Rp		
PENJUALAN BERSIH	2,25,32	18,693,839	15,977,162	NET SALES	
BEBAN POKOK PENJUALAN	2,26,32	16,076,048	12,947,400	COST OF GOODS SOLD	
LABA KOTOR		2,617,791	3,029,762	GROSS PROFIT	
Penghasilan bunga	2,4,5	12,374	12,846	Interest income	
Keuntungan penjualan aset tetap	2,11	3,281	4,468	Gain on sale of property, plant and equipment	
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	2	(23,078)	(239,508)	Loss on foreign exchange - net	
Beban penjualan	2,10,11,27	(381,491)	(320,531)	Selling expense	
Beban bunga	2,12,17,18,19,28	(512,862)	(341,606)	Interest expense	
Beban umum dan administrasi	2,6,10,11,27,29,32	(1,234,172)	(1,040,914)	General and administrative expense	
Kerugian Transaksi Derivatif		(4,482)	-	Loss on derivative transactions - net	
Lain - lain - bersih	5,10,11	20,588	(41,417)	Others - net	
LABA SEBELUM PAJAK		497,949	1,063,100	INCOME BEFORE TAX	
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK	2,3,30			TAX EXPENSE (BENEFIT)	
Pajak kini		125,579	253,589	Current tax	
Pajak tangguhan		(7,538)	(9,413)	Deferred tax	
Beban Pajak		118,041	244,176	Tax expense	
LABA BERSIH		379,908	818,924	NET INCOME	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME	
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2	(2,510)	13,635	Translation adjustment	
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		377,398	832,559	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME	
Laba yang dapat diatribusikan kepada:				Net income attributable to:	
Pemilik Entitas Induk		327,657	766,877	Owners of the Company	
Kepentingan non pengendali	2,22	52,251	52,047	Noncontrolling interests	
		379,908	818,924		
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Comprehensive income attributable to:	
Pemilik Entitas Induk		325,147	780,512	Owners of the Company	
Kepentingan non pengendali	2,22	52,251	52,047	Noncontrolling interests	
		377,398	832,559		
LABA PER SAHAM DASAR (dalam rupiah penuh)		31	72	BASIC EARNINGS PER SHARE (in full amounts of Rupiah)	

P.T. JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 Consolidated Statements of Changes in Equity
 for the periods ended September 30, 2014 and 2013
 (Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

P.T. JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
 Untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2014 dan 2013
 (Angka-angka Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Catatan/ Notes	Ekuitas yang Dapat Didistribusikan Kepada Pemilik Entitas Intuk / Equity Attributable to Owners of the Company											Jumlah Ekuitas/ Total Equity
	Modal Ditempatkan Dan Disetor/ Paid Up	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Selish Kurs karena Perubahan Laporan Keuangan/ Transition Adjustment	Selish Konsentrisasi Dati Perubahan Kepemilikan/ Noncontrolling Pada Ekuitas Anak/ Difference in Ownership Interests of A Subsidiary	Selish Transaksi Perubahan Kepemilikan/ Transaction with Noncontrolling Interests	Saham/ Treasury Stock	Ditetapkan Penggunaan/ Appropriated	Saldo Laba / Retained Earnings	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	Kepentingan Non-Controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo per 1 Januari 2013 / Balance as of January 1, 2013	1,666,250	885,615	2,762	1,381	-	(17,717)	120,000	1,680,363	4,346,653	414,673	4,761,327	
Labas bersih (tidak diaudit)/ Net income (unaudited)	-	-	-	-	-	-	-	766,877	766,877	52,047	818,924	
Selish kurs karena penjabaran laporan keuangan (tidak diaudit)/ Translation adjustment (unaudited)	-	-	13,635	-	-	-	-	-	13,635	-	13,635	
Jumlah laba komprehensif (tidak diaudit)/ Total comprehensive income (unaudited)	-	-	13,635	-	-	-	-	766,877	766,877	52,047	832,559	
Pembentukan cadangan umum (tidak diaudit)/ Dividen (tidak diaudit)/ Dividends (unaudited)	-	-	-	-	-	-	30,000	(30,000)	(212,804)	-	(212,804)	
Peningkatan kesempatan nonpengendali (tidak diaudit)/ Increase in noncontrolling interests (unaudited)	-	-	-	-	-	-	-	(242,804)	(242,804)	53,000	(179,604)	
Saldo per 30 September 2013 (tidak diaudit)/ Balance as of September 30, 2013 (unaudited)	1,666,250	885,615	16,397	1,381	-	(17,717)	150,000	2,204,436	4,918,361	489,721	5,416,682	
Saldo per 1 Januari 2014 / Balance as of January 1, 2014	1,666,250	885,615	23,824	1,381	-	(17,717)	150,000	2,032,607	4,752,160	483,062	5,245,223	
Labas bersih (tidak diaudit)/ Net income (unaudited)	-	-	-	-	-	-	-	327,657	327,657	52,251	379,908	
Selish kurs karena penjabaran laporan keuangan (tidak diaudit)/ Translation adjustment (unaudited)	-	-	(2,510)	-	-	-	-	-	(2,510)	-	(2,510)	
Jumlah laba komprehensif (tidak diaudit)/ Total comprehensive income (unaudited)	-	-	(2,510)	-	-	-	-	327,657	325,147	52,251	377,398	
Pembentukan cadangan umum (tidak diaudit)/ Appropriation for general reserve (unaudited)	-	-	-	-	-	-	15,000	(15,000)	(106,402)	-	(106,402)	
Peningkatan kesempatan nonpengendali (tidak diaudit)/ Decrease in noncontrolling interests (unaudited)	-	-	-	-	(100,328)	-	-	(100,328)	(206,730)	(119,765)	(326,515)	
Saldo per 30 September 2014 (tidak diaudit)/ Balance as of September 30, 2014 (unaudited)	1,666,250	885,615	21,314	1,381	(100,328)	(17,717)	165,000	2,239,063	4,870,578	425,528	5,296,106	



PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Nine-Month Periods Ended September 30, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	30 September, 2014 (Tidak Diaudit/ <i>Unaudited</i>)	30 September, 2013 (Tidak Diaudit/ <i>Unaudited</i>)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	18.730.633	15.811.559	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan lain-lain	(16.641.540)	(14.489.135)	Cash paid to suppliers and others
Pembayaran kepada karyawan	(801.119)	(661.324)	Cash paid to employees
Kas bersih dihasilkan dari operasi	1.287.974	661.100	Net cash generated from operations
Penerimaan dari restitusi pajak	40.234	54.738	Cash receipts from income tax refund
Pembayaran pajak penghasilan	(288.658)	(237.130)	Income tax paid
Pembayaran bunga	(477.870)	(273.047)	Interest paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>561.680</u>	<u>205.662</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	19.302	5.978	Proceeds from sale of property and equipment
Penerimaan bunga	12.374	12.846	Interest received
Pencairan investasi jangka pendek	3.000	-	Proceeds from withdrawal of temporary investments
Hasil penjualan aset tetap tidak digunakan	150	2.211	Proceeds from sale of unused assets
Penambahan jaminan	(2.981)	(274)	Increase in guarantee deposits
Perolehan perangkat lunak komputer	(14.713)	-	Acquisitions of computer software
Pembayaran untuk peningkatan investasi di entitas anak	(220.113)	-	Payment for additional investment in a subsidiary
Pembayaran instrumen keuangan derivatif	(8.366)	-	Payment derivatif financial instruments
Perolehan investasi	(219)	-	Acquisitions of investments
Perolehan aset tetap	(1.199.302)	(898.232)	Acquisitions of property and equipment
Perolehan properti investasi	-	(160)	Acquisitions of investment properties
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(1.410.868)</u>	<u>(877.631)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan (pembayaran) utang bank jangka pendek	350.704	(601.168)	Proceeds (payments) of short-term bank loans
Penerimaan pinjaman jangka panjang	307.028	82.875	Proceeds from long-term bank loans
Pembayaran utang pembelian aset tetap	(2.468)	(4.732)	Payment of liability for purchase of property and equipment
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(3.089)	(4.233)	Payment of lease liabilities
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(338.607)	(255.749)	Payments of long-term bank loans
Penerimaan dari utang obligasi	-	2.205.450	Proceeds from bond issuance
Penambahan modal disetor oleh kepentingan nonpengendali dari entitas anak	-	33.000	Proceeds from issuance of shares to noncontrolling interests of subsidiaries
Pembayaran dividen	(105.861)	(211.751)	Payment of dividends
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>207.707</u>	<u>1.243.692</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>(641.481)</u>	<u>571.722</u>	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	<u>1.745.963</u>	<u>872.441</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	1.162	188.524	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u><u>1.105.644</u></u>	<u><u>1.632.687</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka UU Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan akta notaris Djojo Muljadi, S.H. No. 59 tanggal 18 Januari 1971 dan diubah dengan akta publik No. 60 dari notaris yang sama tanggal 15 Pebruari 1972. Akta pendirian ini beserta perubahannya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A.5/39/8 tanggal 4 Oktober 1972 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 86 Tambahan No. 641 tanggal 25 Oktober 1974. Status Perusahaan berubah dari Penanaman Modal Asing menjadi Penanaman Modal Dalam Negeri berdasarkan Surat Keputusan dari BKPM No.10/V/1982 tanggal 25 Juni 1982 yang dinyatakan dalam akta notaris Sastra Kosasih, S.H. No. 29 tanggal 27 Oktober 1982. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan akta notaris No. 258 dan 259 tanggal 20 Maret 2013 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, notaris publik di Jakarta, sehubungan dengan pemecahan atas saham Perusahaan Seri A dan Seri B. Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-11682 tanggal 2 April 2013.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1971. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Milenia Lt. 7 Jl. MT. Haryono Kav. 16 Jakarta 12810, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo - Jawa Timur, Tangerang - Banten, Cirebon - Jawa Barat, Makasar - Sulawesi Selatan, Lampung, Padang - Sumatera Barat dan Bati-bati - Kalimantan Selatan.

Perusahaan dan entitas anak selanjutnya disebut "Grup".

1. General

a. Establishment and General Information

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (the "Company") was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967 based on Notarial Deed No. 59 dated January 18, 1971 of Djojo Muljadi, S.H., a public notary in, as amended by Notarial Deed No. 60 dated February 15, 1972, of the same notary. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/39/8 dated October 4, 1972, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 86 dated October 25, 1974, Supplement No. 641. The Company's status was changed from a Foreign Capital Investment (PMA) company to a Domestic Capital Investment company based on Decision Letter No. 10/V/1982 dated June 25, 1982 of the Capital Investment Coordinating Board (BKPM) as stated in Notarial Deed No. 29 dated October 27, 1982 of Sastra Kosasih, S.H. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed Nos. 258 and 259 dated March 20, 2013 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, a public notary in Jakarta, concerning stock split of the Company's Series A and Series B shares. The amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-11682 dated April 2, 2013.

The Company started its commercial operations in January 1971. The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Wisma Milenia 7th Floor Jl. MT Haryono Kav. 16, Jakarta 12810. The Company's manufacturing plants are located in Sidoarjo - East Java, Tangerang - Banten, Cirebon - West Java, Makasar - South Sulawesi, Lampung, Padang - West Sumatera and Bati-bati - South Kalimantan.

The Company and its subsidiaries are hereinafter referred to as "the Group".

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang:

- Pengolahan segala macam bahan untuk pembuatan/produksi bahan makanan hewan, kopra dan bahan lain yang mengandung minyak nabati, gaplek dan lain-lain;
- Mengusahakan pembibitan, peternakan ayam dan usaha peternakan lainnya, meliputi budi daya seluruh jenis peternakan, perunggasan, perikanan dan usaha lain yang terkait; dan
- Menjalankan perdagangan dalam negeri dan internasional dari bahan tersebut serta hasil produksi tersebut di atas.

Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri, termasuk ke Asia, Eropa dan Amerika Serikat.

Japfa Pte. Ltd. (dahulu Malvolia Pte. Ltd.), merupakan induk dari Perusahaan.

b. Penawaran Umum Efek

Pada tanggal 31 Agustus 1989, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam *) dengan suratnya No. SI-046/SHM/MK.10/1989 untuk melakukan penawaran umum atas 4.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 23 Oktober 1989 saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 8 Pebruari 1990, Perusahaan memperoleh persetujuan pencatatan dari Ketua Bapepam *) dengan suratnya No. S-139/PM/1990 untuk melakukan pencatatan saham sebesar 24.000.000 saham yang berasal dari penawaran umum terbatas dengan perbandingan 2:3. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Pebruari 1990.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises of the following:

- To engage in processing of all kinds of materials for the manufacture/production of animal feeds, including but not limited to copra and other materials containing vegetable oils, cassava and others;
- To engage in breeding, poultry and other farms such as fisheries and others including but not limited to cultivation of all types of livestock, poultry, fishery and related businesses; and
- To engage in domestic and international trading of the above-mentioned materials and products.

The Company's products are marketed both locally and internationally, including Asia, Europe and USA.

Japfa Pte. Ltd. (formerly Malvolia Pte. Ltd.), which is based in Singapore, is the immediate holding company of the Company.

b. Public Offering of Shares

On August 31, 1989, the Company obtained the Notice of Effectivity of Share Registration No. SI-046/SHM/MK.10/1989 from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam *) for its public offering of 4,000,000 shares. On October 23, 1989, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On February 8, 1990, the Company obtained the Notice of Effectivity of Share Registration No. S-139/PM/1990 from the Chairman of Bapepam *) for its limited offering of 24,000,000 shares on a 2:3 basis. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on February 12, 1990.

Pada tanggal 26 Juli 1991, Perusahaan memperoleh persetujuan pencatatan dari Ketua Bapepam *) dengan suratnya No. S-1149/PM/1991 untuk melakukan pencatatan saham bonus sejumlah 80.000.000 saham dengan perbandingan 1:2. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Juli 1991.

Pada tanggal 20 Maret 1992, Perusahaan memperoleh persetujuan pencatatan tambahan saham atas penerbitan Obligasi Konversi di luar negeri dari Ketua Bapepam *) dengan suratnya No. S-599/PM/1992 sebanyak 28.941.466 saham.

Pada tanggal 1 November 2002, Perusahaan memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dengan mengeluarkan 1.340.473.194 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham kepada kreditur tak terafiliasi tanpa melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan peraturan Bapepam No. IX.D.4, lampiran Keputusan Ketua Bapepam *) No. Kep-44/PM/1998 tanggal 14 Agustus 1998.

Pada tanggal 16 Mei 2007, Perusahaan menerima Surat Persetujuan Penerbitan Obligasi No. 021/JAPFA-BPM/LD-CS/V/07 dari Ketua Bapepam-LK *) sehubungan dengan penerbitan Obligasi Japfa I Tahun 2007 sebesar Rp 500 miliar.

Pada tanggal 29 Desember 2011, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran No. S-13948/BL/2011 dari Ketua Bapepam-LK *) sehubungan dengan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahun 2012 sebesar Rp 1.500 miliar.

On July 26, 1991, the Company obtained the Notice of Effectivity of Share Registration No. S-1149/PM/1991 from the Chairman of Bapepam *) for its limited offering of 80,000,000 shares on a 1:2 basis. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on July 29, 1991.

On March 20, 1992, the Company obtained the Notice of Effectivity of Registration No. S-599/PM/1992 from the Chairman of Bapepam *) for the issuance of additional 28,941,466 shares in connection with the offering of convertible bonds abroad.

On November 1, 2002, the Company obtained the approval at the Extraordinary Stockholders' Meeting for the increase in issued and paid-up capital through issuance of 1,340,473,194 shares with Rp 1,000 par value per share to non-affiliated creditors without pre-emptive rights according to Bapepam Regulation No. IX.D.4 as attachment to the decision of the Chairman of Bapepam *) No. Kep-44/PM/1998 on August 14, 1998.

On May 16, 2007, the Company obtained the Notice of Effectivity from Chairman of Bapepam-LK *) in his letter No. 021/JAPFA-BPM/LD-CS/V/07 for its public offering of Japfa I Bonds year 2007 totaling to Rp 500 billion.

On December 29, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from Chairman of Bapepam-LK *) in his letter No. S-13948/BL/2011 for its Public Offering of Sustainable Bonds Sustainable I Japfa year 2012 totaling to Rp 1,500 billion.

Pada tanggal 28 Juni 2012, Perusahaan menyampaikan surat ke Bapepam – LK *) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) informasi mengenai rencana perolehan kembali saham Perusahaan yang diterbitkan dan tercatat di BEI (sebagai saham treasury). Perolehan kembali saham treasury dilakukan pada tanggal 29 Juni 2012. Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, saham treasury Perusahaan sejumlah 20.324.740 lembar saham dengan harga perolehan Rp 870 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 20 Maret 2013, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan nilai nominal atas saham Perusahaan Seri A dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham menjadi Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per saham, dan saham Seri B dengan nilai nominal Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per saham menjadi Rp 40 (dalam Rupiah penuh) per saham. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaries publik di Jakarta Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.si, No. 258 dan 259 tanggal 20 Maret 2013 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-11682 tanggal 2 April 2013. Pemecahan nilai nominal saham ini efektif pada tanggal 19 April 2013.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, seluruh saham Perusahaan masing-masing sejumlah 10.660.522.910 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

*) Sejak tanggal 30 Desember 2005, Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan (DJLK) digabung menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK). Selanjutnya, sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas dan wewenang kegiatan jasa keuangan di sektor pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan dan lembaga jasa keuangan lainnya beralih dari Menteri Keuangan dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK)/
Starting December 30, 2005, the Capital Market and Directorate General of Financial Institution combined into the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK). Starting December 31, 2012, the functions, duties and authorities of regulating and monitoring the financial service activities in capital market sector, insurance, pension fund, multi-finance, and other financial services were transferred from the Minister of Finance, and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) to the Financial Services Authority (OJK).

On June 28, 2012, the Company has submitted a Statement to Bapepam – LK *) and Indonesia Stock Exchange (ISE) regarding the reacquisition of Company's capital stock which was issued and recorded in ISE (as treasury stock). The reacquisition transaction was consummated on June 29, 2012. As of September 30, 2014 and December 31, 2013, the Company's treasury stocks totaled to 20,324,740 shares at Rp 870 (in full Rupiah) per share.

Based on the Extraordinary General Stockholders' Meeting held on March 20, 2013, the stockholders agreed to split the nominal value of Company's Series A shares from par value of Rp 1,000 (in full Rupiah) per share to Rp 200 (in full Rupiah) per share, and Series B shares from par value of Rp 200 (in full Rupiah) per share to Rp 40 (in full Rupiah) per share. This change was notarized in Deed of a public notary in Jakarta Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, Nos. 258 and 259 dated March 20, 2013 and was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-11682 dated April 2, 2013. This stock split is effective on April 19, 2013.

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, all of the Company's outstanding shares totaling to 10,660,522,910 shares, respectively, were listed in the Indonesia Stock Exchange.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
serta untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang
Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2014 and December 31, 2013
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Entitas anak yang dimiliki oleh Perusahaan baik langsung maupun tidak langsung adalah sebagai berikut:

c. Consolidated Subsidiaries

The Company's subsidiaries owned directly or indirectly, are as follows:

Entitas Anak/Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Pemilikan Efektif/ Effective Percentage of Ownership		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
				2014	2013	2014	2013
				(Tidak Diaudit/ Unaudited)	(Diaudit/ Audited)	(Tidak Diaudit/ Unaudited)	(Diaudit/ Audited)
PT Surti Tani Pemuka (STP)	Sidoarjo	Produksi pakan udang, tambak udang, kamar pendingin dan penetasan benur udang/ Production of shrimp feed, shrimp farming, cold storage and shrimp hatchery	1987	100.00	100.00	1,593,558	1,184,433
- PT Kraksaan Windu (KW)	Probolinggo	Tambak udang/Shrimp farming	1991	100.00	100.00	7,305	4,437
- PT Artha Lautan Mulya (ALM)	Situbondo	Tambak udang/Shrimp farming	1992	99.55	99.55	44,586	49,195
- PT Bumiarti Lestari (BL)	Situbondo	Tambak udang/Shrimp farming	1989	60.00	60.00	9,089	3,412
- PT Iroha Sidat Indonesia (ISI)	Banyuwangi	Tambak udang/Shrimp farming	2012	60.00	60.00	116,610	111,583
PT Cionas Adisatwa (CA)	Jakarta	Perdagangan, peternakan ayam dan rumah potong ayam/ Trading, commercial farm and chicken slaughter house	1998	100.00	100.00	2,625,703	2,253,664
- PT Japfa Indoland	Jakarta	Real estat/Real estate	1992	100.00	100.00	624,530	379,556
- PT Tretes Indah Permai (TIP)	Tretes	Real estat/Real estate	1995	100.00	100.00	6,906	6,937
- PT Jakamtra Indonesia	Surabaya	Real estat/Real estate	2010	100.00	70.00	488,165	423,189
- PT Indonesia Pelleting (IP)	Jakarta	Industri pellet (tidak beroperasi)/ Pellets manufacturing (dormant)	1967	100.00	99.00	115	116
- PT Japfa Food Nusantara (JFN)	Jakarta	Tidak Beroperasi/Dormant	1997	100.00	100.00	1,852	1,870
- PT Wabin Jayatama	Serang	Perkebunan dan peternakan/ Plantations and farming	1988	100.00	100.00	20,853	21,486
- PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN)	Jakarta	Produksi vaksin/Production of vaccine	1981	100.00	100.00	169,000	130,672
- Apachee Pte., Ltd	Singapura/ Singapore	Jasa Transportasi/Transportation service	2010	100.00	100.00	58,445	58,164
- PT Adiguna Bintang Lestari (ABL) (Likuidasi di September 2014/ Liquidation in September 2014)	Jakarta	Peternakan ayam/Commercial farm	2010	100.00	100.00	-	9,199
- PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS)	Surabaya	Jasa angkutan barang/Transportation services	1999	100.00	100.00	50,421	49,100
- PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS)	Jakarta	Perdagangan dan produksi vaksin/ Trading and production of vaccine	2008	100.00	100.00	226,108	183,922
PT EMKL Bintang Laut Timur (EMKL)	Surabaya	Depo container/ Marine transportation services	1974	100.00	100.00	9,824	15,165
PT Indojaya Agrinusa (IAG)	Medan	Produksi pakan ternak dan pembibitan ayam/ Animal feeds manufacturing and chicken breeding	1997	50.00	50.00	925,201	864,722
PT Santosa Agrindo (SA)	Jakarta	Perdagangan, pembibitan sapi dan rumah potong sapi/ Trading, cattle breeding and cattle slaughter house	1991	100.00	100.00	885,821	799,288
- PT Austasia Stockfeed (ASF)	Jakarta	Perdagangan, pembibitan sapi dan produksi pakan ternak/ Trading, cattle breeding and production of animal feeds	1973	100.00	100.00	449,207	402,995
- Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA)	Darwin	Perdagangan, pembibitan sapi dan Trading and cattle breeding	2013	100.00	100.00	422,002	436,176
Comfeed Finance B.V.	Amsterdam	Investasi/Investment	2013	100.00	100.00	2,859,005	2,687,343
- Comfeed Trading B.V.	Amsterdam	Perdagangan/Trading	2013	100.00	100.00	2,844,759	2,750,284

Pendirian Entitas anak

Comfeed Finance B.V. (Comfeed Finance)

Berdasarkan Akta Pendirian tanggal 10 April 2013, Comfeed Finance didirikan pada tanggal 10 April 2013 sebagai perusahaan terbatas berdasarkan Hukum Belanda. Comfeed Finance berkedudukan di Amsterdam, Belanda. Comfeed Finance merupakan entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh Perusahaan.

Establishment of Subsidiaries

Comfeed Finance B.V. (Comfeed Finance)

Based on Deed of Incorporation dated April 10, 2013, Comfeed Finance was established on April 10, 2013 as a Limited Company under the Laws of Netherlands. Comfeed Finance is based in Amsterdam, The Netherlands. Comfeed Finance is a wholly owned subsidiary of the Company.

Comfeed Trading B.V. (Comfeed Trading)

Berdasarkan Akta Pendirian tanggal 11 April 2013, Comfeed Trading didirikan pada tanggal 11 April 2013 sebagai perusahaan terbatas berdasarkan Hukum Belanda. Comfeed Trading berkedudukan di Amsterdam, Belanda. Comfeed Trading merupakan entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh Comfeed Finance.

Akuisisi Entitas Anak

PT Jakamitra Indonesia (JMI)

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 12 tanggal 1 April 2014 dari Buntario Tigris Dharmawa NG, S.H., S.E., M.H., notaris publik di Jakarta, PT Japfa Indoland dan PT Ciomas Adisatwa, entitas anak, telah membeli saham JMI sejumlah 119.997.000 lembar saham dan 3.000 lembar saham dari PT Lautan Luas Tbk, pihak ketiga, dengan harga masing-masing Rp 219.994,5 dan Rp 5,5.

PT Indonesia Pelleting (IP)

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham tanggal 25 April 2014, Leo Handoko Laksono menjual seluruh kepemilikan sahamnya sebanyak 113.295 saham di PT Indonesia Pelleting, entitas anak, kepada PT Bintang Laut Timur, entitas anak, dengan harga jual sama dengan nilai nominal sebesar Rp 113.925.000 (dalam Rupiah penuh).

Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA)

Berdasarkan Minutes of an Extraordinary General Meeting of First Agriculture Livestock Pty Limited dan Share Transfer Form, keduanya tertanggal 19 Juni 2013, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, telah membeli 100% saham dalam First Agriculture Livestock Pty Limited tersebut dengan biaya perolehan sebesar AUD10 dari Regal Glory International Ltd., pihak ketiga. Selanjutnya berdasarkan "Certificate of Registration on Change of Name" pada tanggal 21 Juni 2013, nama perusahaan tersebut diubah menjadi Japfa Santori Australia Pty Limited. Pada tanggal 24 Desember 2013, berdasarkan Form 484 Corporations Act 2001 dari Australian Securities & Investments Commission, JSA menerima setoran modal sebesar AUD20 juta dari SA.

Comfeed Trading B.V. (Comfeed Trading)

Based on Deed of Incorporation dated April 11, 2013, Comfeed Trading was established on April 11, 2013 as a Limited Company under the Laws of Netherlands. Comfeed Trading is based in Amsterdam, The Netherlands. Comfeed Trading is a wholly owned subsidiary of Comfeed Finance.

Acquisition of Subsidiaries

PT Jakamitra Indonesia (JMI)

Based on Deed of Sale and Purchase of Shares No. 12 dated April 1, 2014, of Buntario Tigris Dharmawa NG, S.H., S.E., M.H., a public notary in Jakarta, PT Japfa Indoland and PT Ciomas Adisatwa, subsidiaries, had purchased the shares of stock of JMI owned by PT Lautan Luas Tbk, a third party, totalling to 119,997,000 shares and 3,000 shares at a purchase price of Rp 219,994.5 and Rp 5.5 respectively.

PT Indonesia Pelleting (IP)

Based on Deed of Sale and Purchase of Shares dated April 25, 2014, Leo Handoko Laksono sold all of his shares amounting to 113,295 shares in PT Indonesia Pelleting, a subsidiary, to PT Bintang Laut Timur, a subsidiary, with selling price the same as the nominal value amounting to Rp 113,925,000 (in full Rupiah).

Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA)

Based on Minutes of an Extraordinary General Meeting of First Agriculture Livestock Pty Limited and Share Transfer Form, both dated June 19, 2013, PT Santosa Agrindo (SA), a subsidiary, acquired 100% ownership interest in First Agriculture Livestock Pty Limited for an acquisition cost of AUD10 from Regal Glory International Ltd., a third party. Further, based on "Certificate of Registration on Change of Name" the date of change is on June 21, 2013, SA changed the name of the aforementioned company to Japfa Santori Australia Pty Limited. On December 24, 2013, based on Form 484 Corporations Act 2001 from Australian Securities & Investments Commission, JSA received paid-up capital amounting to AUD20 million from SA.

Penyertaan Saham

PT Nusa Prima Logistik (NPL)

Berdasarkan Akta Notaris No. 268 tanggal 30 September 2014 dari Jimmy Tanal, S.H., pengganti dari Hasbullah Abdul Rasyid, SH, MKn, notaris di Jakarta, Perusahaan membeli 17,5% atau sebanyak 875 lembar saham PT Nusa Prima Logistik (NPS) dengan biaya perolehan sebesar Rp. 219.

Penutupan Entitas Anak

PT Adiguna Bintang Lestari (ABL)

Berdasarkan Akta No. 76 tanggal 30 September 2014 dari H. Teddy Anwar, S.H., S.pN., notaris publik di Jakarta, PT Ciomas Adisatwa dan PT Bintang Laut Timur, entitas anak, memutuskan untuk mengakhiri operasional ABL.

d. Dewan Komisaris, Direktur dan Karyawan

Pada tanggal 30 September 2014, berdasarkan Akta No. 24 tanggal 3 Juni 2014 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, notaris di Jakarta, susunan manajemen Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Syamsir Siregar
Wakil Komisaris Utama	:	Hendrick Kolonas
Komisaris Independen	:	Retno Astuti Wibisono

Direksi

Direktur Utama	:	Handojo Santosa
Wakil Direktur Utama	:	Bambang Budi Hendarto
Direktur	:	Tan Yong Nang
	:	Koesbyanto Setyadharma
Direktur Independen	:	Rachmat Indrajaya

Pada tanggal 31 Desember 2013, berdasarkan Akta No. 68 tanggal 12 Juni 2013 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, notaris di Jakarta, susunan manajemen Perusahaan adalah sebagai berikut:

Investment in Stock

PT Nusa Prima Logistik (NPL)

Based on Notarial Deed No. 268 dated September 30, 2014 of Jimmy Tanal, S.H., replace from Hasbullah Abdul Rasyid, SH, MK in Jakarta, Company buy 17,5% or equivalent to 875 shares PT Nusa Prima Logistik (NPS) for an acquisition cost of Rp. 219.

Liquidation of a Subsidiary

PT Adiguna Bintang Lestari (ABL)

Based on Notarial Deed No. 76 dated September 30, 2014 of H. Teddy Anwar, S.H., S.pN., a public notary in Jakarta, PT Ciomas Adisatwa and PT Bintang Laut Timur, subsidiaries, decided to terminate the operations of ABL.

d. Board of Commissioners, Directors and Employees

As of September 30, 2014, based on Notarial Deed No. 24 dated June 3, 2014 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, a public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner
Vice President Commissioner
Independent Commissioner

Directors

President Director
Vice President Director
Directors
Independent Director

As of December 31, 2013, based on Notarial Deed No. 68 dated June 12, 2013 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, a public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
serta untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang
Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2014 and December 31, 2013
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Syamsir Siregar
Wakil Komisaris Utama	:	Hendrick Kolonas
Komisaris Independen	:	Retno Astuti Wibisono

Direksi

Direktur Utama	:	Handojo Santosa
Wakil Direktur Utama	:	Bambang Budi Hendarto
Direktur	:	Ignatius Herry Wibowo
		Tan Yong Nang
Direktur (Tidak Terafiliasi)	:	Rachmat Indrajaya

Board of Commissioners

President Commissioner	:	Syamsir Siregar
Vice President Commissioner	:	Hendrick Kolonas
Independent Commissioner	:	Retno Astuti Wibisono

Directors

President Director	:	Handojo Santosa
Vice President Director	:	Bambang Budi Hendarto
Directors	:	Ignatius Herry Wibowo

Director (unaffiliated)

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit sebagaimana diwajibkan oleh Otorisasi Jasa keuangan. Pada tahun 2014 dan 2013, Retno Astuti Wibisono, menjabat sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit.

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris, Direksi, *Corporate Financial Controller, Deputy Corporate Financial Controller, Financial Controller and Accounting Manager.*

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 11.915 karyawan tahun 2014 dan 10.576 karyawan tahun 2013. Jumlah rata-rata karyawan Grup (tidak diaudit) adalah 18.687 karyawan tahun 2014 dan 16.588 karyawan tahun 2013.

Jumlah gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan sebesar Rp 57.497 pada tahun 2014 dan Rp 36.930 pada tahun 2013.

Laporan keuangan konsolidasian PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan entitas anak untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2014 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Oktober 2014. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

As a public company, the Company has an Independent Commissioner and an Audit Committee as required by the Financial Services Authority. In 2014 and 2013, Retno Astuti Wibisono, who acts as an Independent Commissioner is also the Chairman of the Audit Committee.

Key management personnel of the Group consists of Commissioners, Directors, Corporate Financial Controller, Deputy Corporate Financial Controller, Financial Controller and Accounting Manager.

The Company had an average total number of employees (unaudited) of 11,915 in 2014 and 10,576 in 2013. Total consolidated average number of employees of the Group (unaudited) is 18,687 in 2014 and 16,588 in 2013.

The aggregate salaries and benefits of the Company's Commissioners and Directors amounted to Rp 57,497 in 2014 and Rp 36,930 in 2013.

The consolidated financial statements of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk and its subsidiaries for the nine-month period ended September 30, 2014 were completed and authorized for issuance on October 31, 2014 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) *) No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan" dan PSAK No. 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2014 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Regulation No. VIII.G.7. regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements" included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) *) No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012. Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

The consolidated financial statements for the nine-month period ended September 30, 2014 are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements" and PSAK No. 3 (Revised 2010), "Interim Financial Reporting".

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the nine-month period ended September 30, 2014 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2013.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1d.

Seluruh transaksi, saldo akun dan laba atau rugi yang belum direalisasi dari transaksi antar entitas telah dieliminasi.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Dalam kondisi tertentu, pengendalian juga ada ketika terdapat:

- kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and subsidiaries mentioned in Note 1c.

Inter-company transactions, balances and unrealized gains or loss on transactions between Group's companies are eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through another subsidiary, more than a half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists under certain circumstances when there is:

- power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or

- kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan nonpengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari anak-anak perusahaan yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Laba atau rugi dari pelepasan kepada kepentingan NCI juga dicatat di ekuitas.

- power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by the board or body.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the noncontrolling interests (NCI) even if that results in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Akuntansi untuk Kombinasi Bisnis

Entitas Bukan Sepengendali

Kombinasi bisnis, kecuali kombinasi bisnis entitas sepengendali, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pada tanggal akuisisi pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam komponen laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam komponen laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

c. Accounting for Business Combination

Among Entities Not Under Common Control

Business combinations, except business combination among entities under common control, are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK No. 55 either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be measured until it is finally settled within equity.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam komponen laba rugi.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Group yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan ke UPK tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Entitas Sepengendali

Entitas sepengendali adalah entitas yang secara langsung atau tidak langsung (melalui satu atau lebih perantara), mengendalikan, atau dikendalikan oleh atau berada di bawah pengendalian yang sama.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali adalah kombinasi bisnis semua entitas atau bisnis yang bergabung, yang pada akhirnya dikendalikan oleh pihak yang sama (baik sebelum atau sesudah kombinasi bisnis) dan pengendaliannya tidak bersifat sementara.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

Among Entities Under Common Control

Entities under common control are parties which directly or indirectly (through one or more intermediaries) control, or are controlled by or are under the same control.

Business combination of entities under common control is a business combination of all entities or combined businesses, which are ultimately controlled by the same party (prior or subsequent to the business combination), in which the control is not temporary.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Berhubung transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap kombinasi bisnis entitas sepengendali di ekuitas dan disajikan dalam akun tambahan modal disetor pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Entitas yang melepas bisnis, dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas di ekuitas dan disajikan dalam akun tambahan modal disetor pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

d. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Business combination transaction of entities under common control in form of business transfer with regard to reorganization of entities within the same group of companies does not result in a change of the economic substance of the ownership, in which the transaction does not incur gain or loss to the group as a whole or to the individual company within the group. Therefore, the transaction is recognized at carrying value based on pooling of interest method.

Any difference between amount of consideration transferred and the carrying value of each business combination of entities under common control is recognized as additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

An entity which is disposing a business unit in connection with the disposal of a business unit of an entity under common control recognizes the difference between the consideration received and carrying amount of the disposed business unit as additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

d. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Aset nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun nonmoneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam komponen laba rugi.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, konversi kurs yang digunakan oleh Group adalah kurs tengah Bank Indonesia sebagai berikut:

Euro/Euro
Dolar Amerika Serikat/*U.S. Dollar*
Dolar Australia/*Australian Dollar*
Dolar Singapura/*Singapore Dollar*
Yuan China/*China Yuan*

Kelompok usaha Grup

Hasil usaha dan posisi keuangan dari kelompok usaha Grup yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang pelaporan, dijabarkan pada mata uang pelaporan sebagai berikut:

- a. aset dan liabilitas dari setiap laporan posisi keuangan yang disajikan, dijabarkan pada kurs penutup pada tanggal laporan posisi keuangan;
- b. penghasilan dan beban untuk setiap laporan laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata; dan
- c. seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam pendapatan komprehensif lain.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the consolidated statement of comprehensive income. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	2014	2013
Euro/Euro	15.495	16.821
Dolar Amerika Serikat/ <i>U.S. Dollar</i>	12.212	12.189
Dolar Australia/ <i>Australian Dollar</i>	10.655	10.876
Dolar Singapura/ <i>Singapore Dollar</i>	9.585	9.628
Yuan China/ <i>China Yuan</i>	1.985	1.999

Group Companies

The results and financial position of all the Group's companies that have a functional currency different from the reporting currency are translated into the reporting currency as follows:

- a. assets and liabilities for each statement of financial position presented are translated at the closing rate at the date of that statement of financial position;
- b. income and expenses for each statement of income are translated at average exchange rates; and
- c. all resulting exchange differences are recognized in other comprehensive income.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, mata uang fungsional Apachee Pte, Ltd., Comfeed Finance B.V. and Comfeed Trading B.V. adalah Dolar Amerika sedangkan Japfa Santori Australia Pty, Ltd. adalah Dolar Australia. Laporan keuangan entitas-entitas anak tersebut dijabarkan ke mata uang pelaporan menggunakan kurs sebagai berikut:

The functional currency of Apachee Pte, Ltd., Comfeed Finance B.V. and Comfeed Trading B.V. is U.S. Dollar while for Japfa Santori Australia Pty, Ltd. is Australian Dollar. Their financial statements were translated into reporting currency using the following exchange rates as of September 30, 2014 and December 31, 2013:

	2014		2013		
	(dalam Rupiah penuh)/ (in full Rupiah)		(dalam Rupiah penuh)/ (in full Rupiah)		
	USD	AUD	USD	AUD	
Akun-akun Laporan Posisi Keuangan	12,212	10,655	12,189	10,876	Statement of financial position accounts
Akun-akun Laba-rugi	11,766	10,779	10,993	10,802	Profit and loss accounts

Dalam proses konsolidasian, selisih kurs yang timbul dari penjabaran investasi neto dalam kegiatan usaha luar negeri disajikan dalam ekuitas. Jika kegiatan usaha luar negeri tersebut dilepaskan, maka selisih kurs tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai bagian dari laba atau rugi penjualan.

On consolidation, exchange differences arising from the translation of the net investment in foreign entities are taken to equity. When a foreign operation is sold, such exchange differences are recognized in the consolidated statement of comprehensive income as part of the gain or loss on sale.

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar yang timbul dari akuisisi kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan menggunakan kurs penutup.

Goodwill and fair value adjustments arising on the acquisition of a foreign entity are treated as assets and liabilities of the foreign entity and translated at the closing rate.

e. Transaksi Pihak Berelasi

e. Transactions with Related Parties

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) Personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Perusahaan.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - (i) Has control or joint control over the Group;
 - (ii) Has significant influence over the Group; or
 - (iii) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the Group.
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - (i) The entity and the Group are members of the same group;

- | | |
|--|---|
| <p>(ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);</p> <p>(iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;</p> <p>(iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;</p> <p>(v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup;</p> <p>(vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau</p> <p>(vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> | <p>(ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);</p> <p>(iii) Both entities are joint ventures of the same third party;</p> <p>(iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;</p> <p>(v) The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group. If the Group is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Group;</p> <p>(vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or</p> <p>(vii) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).</p> |
|--|---|

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi pencairannya.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

g. Deposito Berjangka dan Rekening Koran Bank yang Dibatasi Penggunaannya

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga (3) bulan pada saat penempatan namun dijaminan, atau dibatasi penggunaannya, dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga (3) bulan pada saat penempatannya disajikan sebagai investasi. Rekening bank yang dijaminan atau dibatasi penggunaannya, disajikan sebagai rekening bank yang dibatasi penggunaannya. Deposito berjangka disajikan sebesar nilai nominal.

h. Instrumen Keuangan

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, termasuk biaya transaksi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

g. Time Deposits and Restricted Cash in Banks

Time deposits with maturities of three (3) months or less from the date of placement which are used as collateral or are restricted, and time deposits with maturities of more than three (3) months from the dates of placement are presented as investments. Current bank accounts which are used as collateral or are restricted, are presented as restricted cash in bank. Time deposits are stated at nominal values.

h. Financial Instruments

The Group recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position, if and only if, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Group estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Group classifies its financial instruments in following categories: financial assets at fair value through profit and loss (FVPL), loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL, and other financial liabilities; and, where allowed and appropriate, re-evaluates such classification at every reporting date.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, aset keuangan tersedia untuk dijual, dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak diungkapkan.

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the consolidated statement of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (*bid price* for long positions and *ask price* for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models.

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, the Group has financial instruments under loans and receivables, HTM investments and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets at FVPL, AFS financial assets and financial liabilities at FVPL were not disclosed.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi "hari ke-1") dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi "Hari ke-1" yang sesuai.

Aset Keuangan

(1) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

"Day 1" Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a "Day 1" profit/loss) in the consolidated statement of comprehensive income unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

Financial Assets

(1) Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, kategori ini meliputi kas dan setara kas, investasi jangka pendek - deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain dari pihak ketiga, rekening bank yang dibatasi penggunaannya, dan aset lain-lain - jaminan yang dimiliki oleh Grup.

(2) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Grup memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Grup menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (*tainting rule*) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, the Group's cash and cash equivalents, short-term investments - time deposits, trade accounts receivable, other accounts receivable from third parties, restricted cash in banks, and other assets - guarantee deposits are included in this category.

(2) HTM Investments

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities for which the Group's management has the positive intention and ability to hold to maturity. When the Group sells or reclassifies other than an insignificant amount of HTM investments before maturity, the entire category would be tainted and reclassified as AFS financial assets.

Setelah pengukuran awal, investasi ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat penghentian pengakuan dan penurunan nilai dan melalui proses amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2013, kategori ini meliputi investasi Grup dalam obligasi PT Celebes Artha Ventura.

Liabilitas Keuangan - Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

After initial measurement, these investments are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment in value. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive income. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the HTM investments are derecognized and impaired, as well as through the amortization process using effective interest method.

As of December 31, 2013, the Group's investments in PT Celebes Artha Ventura bonds are classified under this category.

Financial Liabilities - Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components are classified as other financial liabilities where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest method of amortization (or accretion) for any related premium, discount and any directly attributable transaction costs.

Pada tanggal 30 September 2014 and 31 Desember 2013, kategori ini meliputi utang bank jangka pendek dan jangka panjang, utang usaha, utang lain-lain kepada pihak ketiga, beban akrual, utang obligasi, dan utang pembelian aset tetap.

Instrumen Keuangan Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai

Derivatif pada pengakuan awal diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajar. Metode pengakuan laba atau rugi yang timbul dari pengukuran kembali tergantung apakah derivatif tersebut ditujukan untuk instrumen lindung nilai, dengan demikian tergantung pada, sifat *item* yang dilindung nilai. Grup mengkategorikan derivatif sebagai salah satu dari:

- a. lindung nilai atas nilai wajar dari aset atau liabilitas yang diakui, atau komitmen pasti yang belum diakui (lindung nilai atas nilai wajar); atau
- b. lindung nilai atas risiko tertentu yang menyertai aset atau liabilitas yang diakui atau prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi (lindung nilai atas arus kas).

Pada saat dimulainya transaksi, Grup mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dan *item* yang dilindung nilai, termasuk tujuan manajemen risiko dan strategi untuk melakukan berbagai transaksi lindung nilai. Grup juga mendokumentasikan penelaahannya, baik pada tahap awal maupun selama proses transaksi, mengenai apakah derivatif yang digunakan dalam transaksi lindung nilai efektif untuk saling hapus atas perubahan nilai wajar atau arus kas dari *item* yang dilindung nilai.

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, the Group's short-term and long-term bank loans, trade accounts payable, other accounts payable to third parties, accrued expenses, bonds payable, and liability for the purchase of property, plant and equipment are classified under this category.

Derivative Financial Instruments and Hedging Activities

Derivatives are initially recognized at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values. The method of recognizing the resulting gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument, and if so, the nature of the item being hedged. The Group designates certain derivatives as either:

- a. hedges of the fair value of recognized assets or liabilities or a firm commitment (fair value hedges); or
- b. hedges of a particular risk associated with a recognized asset or liability or a highly probable forecast transaction (cash flow hedge).

At the inception of the transaction, the Group documents the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objectives and strategy for undertaking various hedging transactions. The Group also documents its assessment, both at hedge inception and on an ongoing basis, of whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of hedged items.

a. Lindung nilai atas nilai wajar

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi syarat sebagai lindung nilai atas nilai wajar diakui dalam komponen laba rugi, bersama dengan perubahan nilai wajar aset atau liabilitas yang dilindungi nilai yang diatribusikan pada risiko yang dilindungi nilai. Grup menerapkan akuntansi lindung nilai atas nilai wajar hanya untuk lindung nilai risiko suku bunga tetap atas pinjaman. Laba atau rugi terkait dengan porsi efektif dari lindung nilai swap suku bunga atas pinjaman berbunga tetap diakui dalam komponen laba rugi pada akun "Bunga dan beban keuangan lainnya", bersama dengan perubahan nilai wajar dari pinjaman berbunga tetap yang dilindungi nilai dan teratribusi pada risiko suku bunga. Laba atau rugi terkait dengan porsi yang tidak efektif diakui dalam komponen laba rugi pada akun "Penghasilan (beban) lain-lain – Bersih".

Jika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, maka penyesuaian atas nilai tercatat *item* yang dilindungi nilai diamortisasi ke komponen laba rugi sepanjang sisa periode hingga jatuh tempo menggunakan metode suku bunga efektif.

b. Lindung nilai atas arus kas

Porsi efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan untuk dan memenuhi syarat sebagai lindung nilai atas arus kas diakui dalam pendapatan komprehensif lain. Laba atau rugi terkait dengan porsi yang tidak efektif langsung diakui dalam komponen laba rugi pada akun "Penghasilan (beban) lain-lain – Bersih".

a. Fair value hedge

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as fair value hedges are recorded in the profit and loss, together with any changes in the fair value of the hedged asset or liability that are attributable to the hedged risk. The Group only applies fair value hedge accounting for hedging fixed interest risk on borrowings. The gain or loss relating to the effective portion of interest rate swaps hedging fixed rate borrowings is recognized in the profit or loss within "Interest and other financial charges", together with changes in the fair value of the hedged fixed rate borrowings attributable to interest rate risk. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognized in the profit or loss within "Other income (expenses) – net".

If the hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, the adjustment to the carrying amount of the hedged item, for which the effective interest method is used, is amortized to profit or loss over the period to maturity.

b. Cash flow hedge

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as a cash flow hedge is recognized in other comprehensive income. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognized immediately in the profit or loss within "Other income (expenses) – net".

Jumlah yang terakumulasi dalam ekuitas dipindahkan ke komponen laba rugi dalam periode dimana *item* yang dilindungi nilai mempengaruhi komponen laba rugi. Laba atau rugi terkait dengan porsi efektif dari lindung nilai swap suku bunga atas pinjaman berbunga mengambang diakui dalam komponen laba rugi pada akun "Bunga dan beban keuangan lainnya". Namun, jika prakiraan transaksi yang dilindungi nilai mengakibatkan pengakuan aset non-keuangan, maka laba atau rugi yang sebelumnya ditangguhkan di ekuitas harus ditransfer dari ekuitas dan dimasukkan dalam pengukuran awal nilai perolehan aset tersebut. Jumlah yang ditangguhkan tersebut pada akhirnya akan diakui sebagai "Penyusutan" apabila aset tersebut adalah aset tetap.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Amounts accumulated in equity are recycled to profit or loss in the periods when the hedged item affects profit or loss. The gain or loss relating to the effective portion of interest rate swaps hedging floating rate borrowings is recognized in the profit or loss within "Interest and other financial charges". However, when the forecast transaction that is hedged results in the recognition of a non-financial asset, the gains and losses previously deferred in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the asset. The deferred amounts are ultimately recognized in "Depreciation" in the case of property, plant and equipment.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

***Penurunan Nilai Aset Keuangan pada
Biaya Perolehan Diamortisasi***

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

***Impairment of Financial Assets at
Amortized Cost***

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the consolidated statement of comprehensive income.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

***Penghentian Pengakuan Aset dan
Liabilitas Keuangan***

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

***Derecognition of Financial Assets and
Liabilities***

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

i. Selisih Kepemilikan dari Perubahan Kepentingan Nonpengendali pada Ekuitas Anak

Perubahan nilai investasi yang disebabkan oleh terjadinya perubahan nilai ekuitas entitas anak yang bukan merupakan transaksi antara Perusahaan dengan entitas anak diakui sebagai bagian dari ekuitas dalam akun "Selisih Kepemilikan dari Perubahan Kepentingan Nonpengendali pada Ekuitas Anak". Pada saat pelepasan investasi yang bersangkutan, selisih perubahan ekuitas entitas anak tersebut diakui sebagai pendapatan atau beban pada periode yang sama dengan pengakuan keuntungan atau kerugian pelepasan investasi.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, yang mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Penyisihan persediaan usang dan penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

i. Difference in Ownership due to Changes in Noncontrolling Interest of a Subsidiary

The changes in value of investments (under the equity method) due to changes in equity of the subsidiaries which do not arise from capital transactions between the investor company and such subsidiaries are recognized as "Difference in Ownership due to Changes in Noncontrolling Interest of a Subsidiary", as a component of equity. At the time the investment is disposed of, the difference resulting from changes in equity of the subsidiaries is recognized as income or expense in the same period in which the related gain or loss on disposal is recognized.

j. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values. Net realizable value is an estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

k. Hewan Pembibit Turunan

Ayam Pembibit Turunan

Ayam pembibit turunan terdiri dari grandparent stock (ayam nenek), yaitu ayam yang menghasilkan telur tetas untuk parent stock (ayam induk), dan parent stock, yaitu ayam yang menghasilkan telur tetas untuk ayam niaga (final stock). Ayam pembibit turunan dapat diklasifikasikan sebagai ayam yang telah menghasilkan dan ayam yang belum menghasilkan.

Ayam yang belum menghasilkan dinilai berdasarkan biaya perolehan ditambah dengan biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan. Biaya perolehan ditambah dengan akumulasi biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan tersebut akan direklasifikasi ke masa produksi pada saat mencapai usia produksi. Pada umumnya ayam pedaging mencapai masa produksi setelah berumur 25 minggu dan ayam petelur mencapai masa produksi setelah berumur 20 minggu. Ayam yang telah menghasilkan dinilai berdasarkan biaya perolehan pada saat direklasifikasi dari ayam yang belum menghasilkan dan dikurangi dengan biaya amortisasi ayam yang ditentukan berdasarkan standar produksi telur tetas selama masa produktif ayam yang bersangkutan yaitu selama 42 sampai 52 minggu dengan memperhitungkan nilai sisa.

Sapi Pembibit Turunan

Sapi pembibit turunan adalah sapi yang dipelihara untuk melahirkan anak. Sapi pembibit turunan dapat diklasifikasikan sebagai sapi yang telah menghasilkan dan sapi yang belum menghasilkan.

Sapi yang belum menghasilkan dinilai berdasarkan biaya perolehan ditambah dengan akumulasi biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan tersebut akan diklasifikasi ke masa produksi pada saat mencapai usia melahirkan. Pada umumnya sapi mencapai masa produksi setelah berumur rata-rata 15 bulan. Sapi yang telah menghasilkan dinilai berdasarkan biaya perolehan pada saat direklasifikasi dari sapi yang belum menghasilkan.

k. Breeding Livestock

Breeding Chickens

Breeding livestock (chickens) include grandparent stocks that produce hatchable eggs for parent stocks, and parent stocks that produce hatchable eggs for trade livestock inventories. Breeding livestock can be classified as productive breeding livestock and unproductive breeding livestock.

Unproductive breeding livestock are stated at acquisition cost plus accumulated growing costs. The accumulated costs of unproductive breeding livestock are reclassified to productive breeding livestock at optimal production age. In general, unproductive broiler breeding livestock reach optimal production age after 25 weeks and unproductive layer breeding livestock reach optimal production age after 20 weeks. Productive breeding livestock are stated at cost at the time of reclassification from unproductive breeding livestock and are amortized over the economic egg-laying lives of the breeding livestock (42 to 52 weeks) considering residual value.

Breeding Cattle

Breeding cattle are cattle that are being nurtured for production of calves. Breeding cattle can be classified as productive breeding cattle and unproductive breeding cattle.

Unproductive cattle are stated at acquisition cost plus accumulated growing costs. The accumulated costs of unproductive cattle are reclassified to productive cattle at optimal production age. In general, unproductive cattle livestock reach the average optimal production age after 15 months. Productive cattle are stated at cost at the time of reclassification from unproductive cattle livestock and amortized over the economic lives of the cattle livestock considering their residual value.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Tanaman

Tanaman belum menghasilkan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan meliputi biaya pengadaan bibit, penanaman dan pemeliharaan tanaman. Tanaman belum menghasilkan dipindahkan ke tanaman menghasilkan pada saat tanaman mulai memproduksi.

Tanaman menghasilkan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai jika ada. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama dua puluh (20) tahun yang dimulai sejak tanaman mulai memproduksi.

n. Properti Investasi

Properti investasi, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat properti investasi yaitu 4 sampai 20 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Plantations

Immature plantations are stated at cost, which includes cost of seeds, planting and cultivation. Immature plantations are transferred to the mature plantations at the time the plantations become productive.

Mature plantations are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment in value. Depreciation is computed using the straight-line method over a period of twenty (20) years starting from the time the plantation becomes productive.

n. Investment Properties

Investment properties, except land, are measured at cost, including transaction costs, less accumulated depreciation and any impairment loss. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment property. Land is not depreciated and is carried at cost less any impairment in value.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the investment properties' useful lives of 4 to 20 years.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in the consolidated statements of comprehensive income in the year of retirement or disposal.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau berakhirnya konstruksi atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

o. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or ending of construction or development. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sale.

o. Property, Plant and Equipment

Direct Acquisition

Property, plant and equipment, except land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is carried at cost less any impairment in value.

The initial cost of property, plant and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property, plant and equipment to its working condition and location for its intended use.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>			
Bangunan dan prasarana	:	4 - 40	:	Buildings and site facilities
Mesin dan perlengkapan	:	5 - 30	:	Machinery and equipment
Peralatan kantor	:	2 - 5	:	Office furniture and fixtures
Kendaraan	:	3 - 10	:	Transportation equipment

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Expenditures incurred after the property, plant and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property, plant and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant and equipment. Depreciation is computed on a straight-line basis over the property, plant and equipment's useful lives as follows:

The carrying values of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and amortization and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of property, plant and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statement of comprehensive income in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset Dalam Konstruksi

Aset dalam konstruksi merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

p. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in Progress

Construction in progress represents property, plant and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated cost will be reclassified to the respective property, plant and equipment accounts and will be depreciated when completed and ready for its intended use.

p. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;
- b. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
- c. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
- d. there is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

Perusahaan atau Entitas Anak sebagai Lessee

Sewa pembiayaan yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Perusahaan atau entitas anak, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Perusahaan atau entitas anak akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Perusahaan atau Entitas Anak sebagai Lessor

Sewa dimana Perusahaan atau entitas anak tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan laba rugi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

q. Aset Real Estat

Aset real estat terdiri dari tanah dan bangunan rumah tinggal yang sedang dikonstruksi dan tanah yang sedang dikembangkan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower cost or net realizable value*).

Company or its Subsidiaries as Lessee

Leases which transfer to the Company or its subsidiaries substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against income.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Company or its subsidiaries will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statement of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

Company or its Subsidiaries as Lessors

Leases where the Company or its subsidiaries retain substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized over the lease term on the same rental income.

q. Real Estate Assets

Real estate inventories consist of land and houses under construction and land under development which are stated at the lower of cost and net realizable value.

Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kondisi normal usaha dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya-biaya yang diperlukan dalam melakukan penjualan.

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung. Tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke tanah dan bangunan rumah tinggal yang siap dijual pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan dengan menggunakan metode luas areal.

Biaya perolehan bangunan rumah tinggal yang sedang dikonstruksi meliputi biaya konstruksi dipindahkan ke tanah dan bangunan rumah tinggal pada saat selesai dibangun dan siap dijual dengan menggunakan metode identifikasi khusus.

Beban yang tidak berhubungan dengan proyek real estat dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

r. Aset Tidak Berwujud

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan akuisisi atas nilai wajar kepemilikan Grup pada aset teridentifikasi milik entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. Goodwill yang timbul dari akuisisi entitas anak disajikan dalam akun "Goodwill dan aset takberwujud lainnya". Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Penurunan nilai goodwill tidak dapat dipulihkan. Laba atau rugi yang diakui pada saat pelepasan entitas anak harus memperhitungkan nilai tercatat goodwill dari entitas anak yang dijual tersebut.

Goodwill dialokasikan ke UPK untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan goodwill tersebut.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The cost of land under development consists of the acquisition cost of the land for development, and direct and indirect development costs. The total costs of land under development is transferred to land and houses ready for sale when the land development is completed, based on the area of saleable lots.

The cost of houses under construction consists of construction and borrowing costs, and is transferred to land and houses ready for sale when the development of land and construction of houses are completed. Cost is determined using the specific identification method.

Costs which are not related to real estate development are charged as an expense when incurred.

r. Intangible Assets

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Group's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiary at the date of acquisition. Goodwill on acquisitions of subsidiaries is included in "Goodwill and other intangible assets" account. Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on the disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill is allocated to CGU for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those CGU or groups of CGU that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

s. **Biaya Tangguhan dan Aset Tidak Berwujud Lain-lain**

Hak Atas Tanah

Biaya-biaya tertentu, yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah yang memiliki manfaat lebih dari satu tahun, ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomisnya.

Biaya Perangkat Lunak

Biaya yang dibayarkan atas layanan piranti lunak komputer ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian.

t. **Saham Treasuri**

Pada saat Perusahaan membeli kembali saham Perusahaan (saham treasuri), maka imbalan yang dibayarkan, termasuk biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung (bersih setelah pajak penghasilan), dikurangkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan sampai dengan saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Jika saham tersebut kemudian diterbitkan kembali, maka setiap imbalan yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung dan dampak pajak penghasilan, dibukukan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan.

u. **Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

s. **Deferred Charges and Other Intangible Assets**

Landrights

Certain expenditures, which consists mainly of landrights, whose benefits extend over a period of more than one year, are deferred and amortized using the straight-line method. Landrights are amortized over the legal life because the legal life is shorter than the economic life.

Software Cost

Costs incurred from the acquisition of computer software and software service fee are deferred and are amortized using the straight-line method over the term of the agreement.

t. **Treasury Stocks**

Where the Company purchases the Company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental transaction costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary share are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to owners of the Company.

u. **Impairment of Non-Financial Assets**

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive income as "Impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses, if any, are recognized in the consolidated statement of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai goodwill dihitung melalui penelaahan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana goodwill terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK lebih kecil dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai goodwill tidak dapat dipulihkan pada periode-periode berikutnya.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually (as of December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Pendapatan atas penjualan dalam negeri diakui pada saat barang diserahkan kepada pelanggan. Pendapatan atas penjualan ekspor diakui sesuai dengan syarat penjualan (*f.o.b. shipping point*).

Pendapatan sewa diakui berdasarkan berlalunya waktu dengan metode garis-lurus dan pendapatan jasa pelayanan diakui pada saat jasa diserahkan.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan pengembalian, rabat dan diskon dan setelah eliminasi penjualan intra Grup.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

v. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Revenue from domestic sales is recognized when the goods are delivered to the customers. Revenue from export sales is recognized when the goods are shipped (*f.o.b. shipping point*), in accordance with the terms of sale.

Rental revenue is recognized on a straight-line basis over the term of the lease contract, while service revenue is recognized when services are rendered to the lessees.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of returns, rebates and discounts and after eliminating sales within the Group.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in the consolidated statement of comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

Transaction costs incurred and are directly attributable to acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of the financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for financial assets' directly attributable transaction costs, and as part of interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

w. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskon/premium dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

x. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi aktuarial yang melebihi batas koridor atau 10% dari nilai kini imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan ke komponen laba rugi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan, sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (*vested*).

w. Borrowing Costs

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings, etc.) incurred in connection with the borrowing of funds.

Borrowing costs are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

x. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, and social security (*Jamsostek*) contribution. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in the consolidated statement of comprehensive income.

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit liability, related current service costs, and past service costs is the Projected Unit Credit. Current service costs, interest costs, vested past service costs, and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations.

Past service costs which are not yet vested and actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the corridor or 10% of the present value of the defined benefit obligation are charged or credited to profit or loss over the employees expected average remaining working lives, until the benefits become vested.

y. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas serta akumulasi rugi fiskal. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta akumulasi rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan, konsolidasian kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding ditentukan.

z. Laba Per Saham

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan, setelah memperhitungkan efek pemecahan saham.

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan untuk menghitung laba per saham dasar adalah 10.660.522.910 saham pada tahun 2014 dan 2013.

y. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statements carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date. Deferred tax is charged to or credited in the consolidated statement of comprehensive income.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

z. Earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year, after considering the retroactive effect of stock split.

The weighted average number of shares used in the computation of basic earnings per share is 10,660,522,910 shares in 2014 and 2013.

aa. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

bb. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

aa. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) That engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) For which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

bb. Events after the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the Group's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional entitas anak luar negeri.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency of the foreign subsidiaries.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2011). Aset dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Penyisihan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Penyisihan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Penyisihan dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

b. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectibility such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Loans and receivables written off are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
serta untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang
Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2014 and December 31, 2013
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Nilai tercatat piutang dan pinjaman yang diberikan dan investasi dimiliki hingga jatuh tempo Grup pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

The carrying value of the Group's loans and receivables and held to maturity investments and receivables as of September 30, 2014 and December 31, 2013 are as follows:

	2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2013	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	1,105,644	1,745,963	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek - deposito	11,283	11,283	Short-term investments - time deposits
Piutang usaha	1,218,111	1,197,356	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain - pihak ketiga	70,240	52,457	Other accounts receivable - third parties
Instrumen keuangan derivatif	4,255	-	Derivative financial instruments
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1,306	1,321	Restricted cash in banks
Aset lain-lain - jaminan	9,844	6,863	Other assets - guarantee deposits
<i>Investasi dimiliki hingga jatuh tempo</i>			<i>HTM Investments</i>
Investasi jangka pendek - obligasi	-	3,000	Short-term investments - bonds
Jumlah	<u>2,420,683</u>	<u>3,018,243</u>	Total

d. **Komitmen Sewa**

Komitmen Sewa Operasi - Grup sebagai Lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen Sewa Operasi - Grup sebagai Lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen Sewa Pembiayaan - Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian transportasi kendaraan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

d. **Lease Commitments**

Operating Lease Commitments - Group as Lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that these are operating leases since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Operating Lease Commitments - Group as Lessor

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that these are operating leases since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Finance Lease Commitments - Group as Lessee

The Group has entered into transportation leases. The Group has determined that these are finance leases since it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak serta jumlah transaksi dan perhitungan mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan. Grup telah membukukan liabilitas untuk mengantisipasi hasil pemeriksaan pajak berdasarkan estimasi timbulnya tambahan pajak. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 21.

e. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain. The Group recognizes liabilities for anticipated tax audit issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosures require the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair values of financial assets and liabilities are set out in Note 21.

b. Estimasi Masa Manfaat Properti Investasi dan Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing properti investasi dan aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap properti investasi dan aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat properti investasi dan aset tetap selama tahun berjalan.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	2014 (Tidak Diaudit/ <i>Unaudited</i>)	2013	
Properti investasi	55,540	45,568	Investment properties
Aset tetap	<u>6,096,072</u>	<u>5,272,131</u>	Property, plant and equipment
Jumlah	<u><u>6,151,612</u></u>	<u><u>5,317,699</u></u>	Total

b. Estimated Useful Lives of Investment Properties and Property, Plant and Equipment

The useful lives of each of the item of the Group's investment properties and property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of investment properties and property, plant and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

There is no change in the estimated useful lives of investment properties and property, plant and equipment during the year.

The carrying value of these assets as of September 30, 2014 and December 31, 2013 are as follows:

c. Penurunan Nilai Goodwill dan Biaya Perangkat Lunak

Aset tak berwujud, selain goodwill, diuji penurunan nilai apabila indikasi penurunan nilai telah terjadi. Untuk goodwill, uji penurunan nilai wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset takberwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat goodwill, dimana telah diuji penurunan nilai, disajikan dalam Catatan 20 atas laporan keuangan konsolidasian.

Nilai tercatat aset lain-lain – biaya perangkat lunak pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp 28.923 dan Rp 14.210.

d. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

c. Impairment of Goodwill and Software Cost

Intangible assets, other than goodwill, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indications of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (CGU) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in this assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the the results of the Group's operations.

The carrying values of goodwill, on which impairment analysis are applied, were described in Note 20 to the consolidated financial statements.

The carrying values of other assets - software cost as of September 30, 2014 and December 31, 2013 amounted to Rp 28,923 and Rp 14,210, respectively.

d. Impairment of Non-financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	2014 (Tidak Diaudit/ <i>Unaudited</i>)	2013	
Properti investasi	55,540	45,568	Investment properties
Aset tetap	6,096,072	5,272,131	Property, plant and equipment
Jumlah	<u>6,151,612</u>	<u>5,317,699</u>	Total

The carrying value of these assets as of September 30, 2014 and December 31, 2013 are as follows:

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan cadangan dan manfaat imbalan pasca-kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 29 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan, dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang konsolidasian.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, liabilitas imbalan kerja jangka panjang konsolidasian masing-masing sebesar Rp 741.250 dan Rp 647.673 (Catatan 29).

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 136.647 dan Rp 94.636.

e. Long-term Employee Benefits

The determination of the obligation and post-employment benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 29 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods, and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, long-term employee benefits liability amounted to Rp 741,250 and Rp 647,673, respectively (Note 29).

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of September 30, 2014 and December 31, 2013, deferred tax assets amounted to Rp 136,647 and Rp 94,636, respectively.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
serta untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang
Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2014 and December 31, 2013
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

4. Kas dan Setara Kas

	30 September 2014/ September 30, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Kas		
Rupiah	14,662	19,984
Mata uang asing (Catatan 36)		
Dolar Amerika Serikat	1,214	2,015
Dolar Singapura	13	1
Yuan Cina	42	442
Dolar Australia	43	8
Jumlah - Kas	<u>15,974</u>	<u>22,450</u>
Bank		
Rupiah		
PT Bank Permata Tbk	73,200	850
PT Bank CIMB Niaga Tbk	63,024	71,875
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	60,896	108,769
PT Bank Central Asia Tbk	53,349	87,954
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	50,731	71,775
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	20,241	21,291
PT Bank Victoria International Tbk	19,384	75,394
PT Bank Pan Indonesia Tbk	13,288	41,043
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	11,535	38,687
PT Bank ICBC Indonesia	1,367	1,097
Lain-lain*)	3,000	1,662
Mata uang asing (Catatan 36)		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	381,473	104,789
PT Bank DBS Indonesia	238,042	334
PT Bank Rabobank International Indonesia Tbk	55,686	37,670
PT Bank CIMB Niaga Tbk	16,588	15,752
PT ANZ Bank	5,065	724
PT Bank Pan Indonesia Tbk	4,032	1,301
Standard Chartered Bank	3,696	1,527
PT Bank Central Asia Tbk	3,080	1,184
Credit Suisse AG Singapore	38	1,036,109
Lain-lain*)	368	529
Dolar Australia		
Lain-lain*)	337	28
Dolar Singapura		
Lain-lain*)	19	151
Euro		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1,807	842
Lain-lain*)	200	287
Jumlah - Kas di bank	<u>1,080,446</u>	<u>1,721,624</u>
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank Victoria International Tbk	9,000	1,700
PT Bank Pan Indonesia Tbk	49	45
Mata uang asing (Catatan 36)		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	175	144
Jumlah - Deposito berjangka	<u>9,224</u>	<u>1,889</u>
Jumlah	<u>1,105,644</u>	<u>1,745,963</u>

*) Masing-masing dibawah Rp 1 milyar

Tingkat bunga per tahun deposito berjangka	30 September 2014/ September 30, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Rupiah	7,50% - 10,50%	5,5% - 10,75%
Dolar Amerika Serikat	1%	1,25%

4. Cash and Cash Equivalents

	30 September 2014/ September 30, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Cash on hand		
Rupiah	14,662	19,984
Foreign currencies (Note 36)		
U.S. Dollar	1,214	2,015
Singapore Dollar	13	1
China Yuan	42	442
Australian Dollar	43	8
Total - Cash on hand	<u>15,974</u>	<u>22,450</u>
Cash in banks		
Rupiah		
PT Bank Permata Tbk	73,200	850
PT Bank CIMB Niaga Tbk	63,024	71,875
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	60,896	108,769
PT Bank Central Asia Tbk	53,349	87,954
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	50,731	71,775
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	20,241	21,291
PT Bank Victoria International Tbk	19,384	75,394
PT Bank Pan Indonesia Tbk	13,288	41,043
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	11,535	38,687
PT Bank ICBC Indonesia	1,367	1,097
Others*)	3,000	1,662
Foreign currencies (Note 36)		
U.S. Dollar		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	381,473	104,789
PT Bank DBS Indonesia	238,042	334
PT Bank Rabobank International Indonesia Tbk	55,686	37,670
PT Bank CIMB Niaga Tbk	16,588	15,752
PT ANZ Bank	5,065	724
PT Bank Pan Indonesia Tbk	4,032	1,301
Standard Chartered Bank	3,696	1,527
PT Bank Central Asia Tbk	3,080	1,184
Credit Suisse AG Singapore	38	1,036,109
Others*)	368	529
Australian Dollar		
Others*)	337	28
Singapore Dollar		
Others*)	19	151
Euro		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1,807	842
Others*)	200	287
Total - Cash in banks	<u>1,080,446</u>	<u>1,721,624</u>
Time deposits		
Rupiah		
PT Bank Victoria International Tbk	9,000	1,700
PT Bank Pan Indonesia Tbk	49	45
Foreign currency (Note 36)		
U.S. Dollar		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	175	144
Total - Time deposits	<u>9,224</u>	<u>1,889</u>
Total	<u>1,105,644</u>	<u>1,745,963</u>

*) Below Rp 1 billion each

Interest rates per annum on time deposits	30 September 2014/ September 30, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Rupiah	7,50% - 10,50%	5,5% - 10,75%
U.S. Dollar	1%	1,25%

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
serta untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang
Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2014 and December 31, 2013
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

5. Investasi Jangka Pendek

	30 September 2014/ September 30, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Deposito berjangka Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11,283	11,283
Surat berharga Dimiliki hingga jatuh tempo - Obligasi Celebes Artha Ventura	-	3,000
Jumlah	<u>11,283</u>	<u>14,283</u>
Tingkat bunga per tahun deposito berjangka Rupiah	5.25%	5.25%

Deposito berjangka milik PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk digunakan untuk jaminan utang bank jangka pendek (Catatan 12).

Pada tanggal 3 Februari 2014 dan 3 Maret 2014, PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS), entitas anak, membeli Medium Term Notes (MTN) PT Celebes Artha Ventura Seri IV Tahun 2012 dengan nilai nominal dan biaya perolehan yang sama masing-masing sebesar Rp 2.000 dan Rp 750. Suku bunga per tahun dari obligasi ini sebesar 12,5%.

Pada tanggal 4 November 2013, BMS membeli Medium Term Notes (MTN) PT Celebes Artha Ventura Seri IV Tahun 2012 dengan nilai nominal sebesar Rp 974 dan biaya perolehan sebesar Rp 1.000. Suku bunga per tahun dari obligasi ini sebesar 12,5%. Berdasarkan *letter of confirmation* No. 1240/IV/CC-BMS/II/2014, nilai nominal dari obligasi ini menjadi Rp 1.012.

Pada tanggal 1 Agustus 2012 dan 3 Desember 2012, BMS membeli MTN PT Celebes Artha Ventura Seri IV Tahun 2012 dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 1.212 dan Rp 688, dan biaya perolehan masing-masing sebesar Rp 1.250 dan Rp 750. Suku bunga per tahun dari obligasi ini sebesar 12,5%. Berdasarkan *letter of confirmation* No. 1316/IV/CC-BMS/III/2014 dan No. 1068/IV/CC-BMS/XII/2013, nilai nominal dari obligasi ini masing-masing menjadi Rp 1.250 dan Rp 741.

Pada tanggal 23 Juli 2014, BMS telah mencairkan seluruh obligasi tersebut di atas.

5. Short-term Investments

Time deposits Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Marketable securities HTM - Bonds Celebes Artha Ventura	
Total	
Interest rates per annum on time deposits Rupiah	

The time deposits of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk are used as collateral for short-term bank loans (Note 12).

On February 3, 2014 and March 3, 2014, PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS), a subsidiary, purchased Medium Term Notes (MTN) PT Celebes Artha Ventura Series IV Year 2012 with the same nominal value and cost of Rp 2,000 and Rp 750, respectively. These bonds bear interest per annum at 12.5%.

On November 4, 2013, BMS purchased MTN PT Celebes Artha Ventura Series IV Year 2012 with nominal value of Rp 974 and cost of Rp 1,000. These bonds bear interest per annum at 12.5%. Based on letter of confirmation No. 1240/IV/CC-BMS/II/2014, this bond has nominal value of Rp 1,012.

On August 1, 2012 and December 3, 2012, BMS purchased MTN PT Celebes Artha Ventura Series IV Year 2012 with nominal value of Rp 1,212 and Rp 688, and cost of Rp 1,250 and Rp 750, respectively. These bonds bear interest per annum at 12.5%. Based on letter of confirmation No. 1316/IV/CC-BMS/III/2014 and No. 1068/IV/CC-BMS/XII/2013, these bonds has nominal value of Rp 1,250 and Rp 741, respectively.

As of July 23, 2014, BMS had withdrawn all of its bonds.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
serta untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang
Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2014 and December 31, 2013
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

6. Piutang Usaha

6. Trade Accounts Receivable

	30 September 2014/ September 30, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
a. Berdasarkan Pelanggan			a. By Debtor
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related parties (Note 32)
PT So Good Food	38,314	79,426	PT So Good Food
PT So Good Food Manufacturing	14,279	26,985	PT So Good Food Manufacturing
PT Greenfield	1,523	-	PT Greenfield
PT AustAsia Food	3		PT AustAsia Food
Sub-jumlah	<u>54,119</u>	<u>106,411</u>	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Pelanggan dalam negeri	1,153,212	1,073,792	Local debtors
Pelanggan luar negeri	12,755	18,836	Foreign debtors
Sub-jumlah	1,165,967	1,092,628	Subtotal
Penyisihan piutang ragu-ragu	(1,975)	(1,683)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	<u>1,163,992</u>	<u>1,090,945</u>	Net
Jumlah	<u>1,218,111</u>	<u>1,197,356</u>	Total
b. Berdasarkan Umur (Hari)			b. By Age (Days)
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	904,778	833,377	Not past due and unimpaired
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Past due but not impaired
1 s/d 30 hari	200,952	194,330	1 - 30 days
31 s/d 60 hari	41,659	66,695	31 - 60 days
61 s/d 90 hari	13,868	30,467	61 - 90 days
91 s/d 120 hari	8,941	31,153	91 - 120 days
> 120 hari	47,914	41,334	More than 120 days
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	1,974	1,683	Past due and impaired
Jumlah	1,220,086	1,199,039	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(1,975)	(1,683)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	<u>1,218,111</u>	<u>1,197,356</u>	Net
c. Berdasarkan mata uang			c. By Currency
Rupiah	1,213,391	1,197,440	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 36)	6,695	1,599	U.S. Dollar (Note 36)
Jumlah	1,220,086	1,199,039	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(1,975)	(1,683)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	<u>1,218,111</u>	<u>1,197,356</u>	Net
Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu			Changes in allowance for doubtful accounts
Saldo awal	1,683	985	Beginning balance
Pencadangan (Catatan 27)	1,467	1,080	Provision (Note 27)
Penghapusan	(403)	(8)	Write-off
Penurunan nilai	(772)	(374)	Unwinding of discount
Saldo akhir	<u>1,975</u>	<u>1,683</u>	Ending balance

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable account as of September 30, 2014 and December 31, 2013, they believe that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
serta untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang
Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2014 and December 31, 2013
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek, utang lain-lain kepada pihak ketiga dan pinjaman jangka panjang (Catatan 12, 14 dan 17).

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade accounts receivable from third parties.

Trade accounts receivable are used as collateral on short-term bank loans, other accounts payable to third parties and long-term loans (Notes 12, 14 and 17).

7. Persediaan

7. Inventories

	30 September 2014/ September 30, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Bahan baku	2,887,108	2,591,863	Raw materials
Bahan baku dalam perjalanan	726,185	410,658	Raw materials in transit
Barang jadi	664,844	480,125	Finished goods
Persediaan dalam proses	605,253	482,810	Inventory in process
Hewan ternak yang tersedia untuk dijual	429,625	322,006	Available for sale livestock
Suku cadang	131,032	113,076	Spareparts
Telur tetas	125,227	101,670	Hatchable eggs
Bahan pembantu	125,241	103,016	Indirect materials
Bahan pembungkus	59,937	48,196	Packaging materials
Bahan bakar dan pelumas	20,878	19,699	Fuel and oil
Barang jadi dalam perjalanan	631	3,224	Finished goods in transit
Lain-lain	57,816	51,131	Others
Jumlah	<u>5,833,777</u>	<u>4,727,474</u>	Total

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan pada 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya. Dengan demikian, tidak ada penyisihan penurunan nilai persediaan dan persediaan usang.

Management believes that the carrying value of inventories as of September 30, 2014 and December 31, 2013 has reflected the net realizable value of these inventories, thus, no allowance for decline in value and obsolescence is necessary.

Pada tanggal 30 September 2014, Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Wahana Tata, PT Tugu Pratama Indonesia, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jasa Tania, PT Asuransi Umum Mega, pihak-pihak ketiga dan PT Pan Pacific Indonesia, pihak berelasi (Catatan 32), dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 4.049.146. Sementara 31 Desember 2013, Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Sinarmas, PT MAA General Assurance, PT Asuransi Adira Dinamika dan PT Asuransi Jasa Tania, pihak-pihak ketiga dan PT Pan Pacific Indonesia, pihak berelasi (Catatan 32), dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 3.563.811.

As of September 30, 2014, inventories are insured with PT Asuransi Wahana Tata, PT Tugu Pratama Indonesia, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jasa Tania, PT Asuransi Umum Mega, third parties, and PT Pan Pacific Indonesia, a related party (Notes 32), against fire, theft and other possible risks for Rp 4,049,146. While as of December 31, 2013, inventories are insured with PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Sinarmas, PT MAA General Assurance, PT Asuransi Adira Dinamika and PT Asuransi Jasa Tania, third parties, and PT Pan Pacific Indonesia, a related party (Note 32), against fire, theft and other possible risks for Rp 3,563,811.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
serta untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang
Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2014 and December 31, 2013
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggung jawaban tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungjawabkan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (Catatan 12 dan 17).

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, inventories are used as collateral on short-term bank loans and long-term loans (Notes 12 and 17).

8. Hewan Pembibit Turunan

Ayam Pembibit Turunan

	30 September 2014/ September 30, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Telah menghasilkan (masa produksi)		
Saldo awal periode	303,731	236,513
Reklasifikasi dari ayam belum menghasilkan	576,632	613,269
Amortisasi ayam telah menghasilkan	(535,343)	(546,051)
Saldo akhir periode	<u>345,020</u>	<u>303,731</u>
Belum menghasilkan (masa pertumbuhan)		
Saldo awal periode	233,595	173,435
Biaya pertumbuhan selama tahun berjalan	609,480	673,429
Reklasifikasi ke ayam telah menghasilkan	(576,632)	(613,269)
Saldo akhir periode	<u>266,443</u>	<u>233,595</u>
Jumlah	<u>611,463</u>	<u>537,326</u>

8. Breeding Livestock

Breeding Chickens

Productive (production age)	
Balance at the beginning of the period	236,513
Reclassifications from unproductive breeding chickens	613,269
Amortization of productive breeding chickens	(546,051)
Balance at the end of the period	303,731
Unproductive (growth age)	
Balance at the beginning of the period	173,435
Growing costs during the year	673,429
Reclassifications to productive breeding chickens	(613,269)
Balance at the end of the period	233,595
Total	537,326

Sapi Pembibit Turunan

	30 September 2014/ September 30, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Telah menghasilkan (masa produksi)		
Saldo awal periode	253,688	137,376
Pembelian sapi	16,718	152,617
Biaya selama masa produksi periode berjalan	47,972	61,448
Amortisasi sapi telah menghasilkan	(4,418)	(1,834)
Reklasifikasi dari sapi belum menghasilkan	38,092	33,497
Sapi dijual/mati	(84,455)	(87,150)
Reklasifikasi biaya dari induk ke anak	(26,116)	(42,266)
Selisih penjabaran laporan keuangan	(234)	-
Saldo akhir periode	<u>241,247</u>	<u>253,688</u>
Belum menghasilkan (masa pertumbuhan)		
Saldo awal periode	82,063	24,754
Pembelian sapi	-	45,045
Biaya pertumbuhan selama periode berjalan	34,947	23,952
Reklasifikasi ke sapi telah menghasilkan	(38,092)	(33,497)
Sapi dijual/mati	(11,773)	(20,457)
Reklasifikasi biaya dari induk ke anak	26,116	42,266
Selisih penjabaran laporan keuangan	(21)	-
Saldo akhir periode	<u>93,240</u>	<u>82,063</u>
Jumlah	<u>334,487</u>	<u>335,751</u>

Breeding Cattle

Productive (production age)	
Balance at the beginning of the period	137,376
Purchase of cattles	152,617
Costs in production age during the period	61,448
Amortization of productive breeding cattles	(1,834)
Reclassifications from unproductive breeding cattles	33,497
Sale/mortality of cattles	(87,150)
Reclassifications costs from parents to calves	(42,266)
Translation adjustment	-
Balance at the end of the period	253,688
Unproductive (growth age)	
Balance at the beginning of the period	24,754
Purchase of cattles	45,045
Growing costs during the period	23,952
Reclassifications to productive breeding cattles	(33,497)
Sale/mortality of cattles	(20,457)
Reclassifications costs from parents to calves	42,266
Balance at the end of the period	82,063
Total	335,751

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
serta untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang
Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2014 and December 31, 2013
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, hewan pembibit turunan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Sinarmas, PT MAA General Assurance, PT Asuransi Adira Dinamika dan PT Asuransi Jasa Tania, pihak-pihak ketiga, dan PT Pan Pacific Indonesia, pihak berelasi (Catatan 32), terhadap risiko gempa bumi, kebakaran, kerusakan dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 656.117 dan Rp 621.771. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungjawabkan.

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, all breeding livestock are insured with PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Sinarmas, PT MAA General Assurance, PT Asuransi Adira Dinamika and PT Asuransi Jasa Tania, third parties, and PT Pan Pacific Indonesia, a related party (Note 32), against earthquake, fire, riot and other possible risks for Rp 656,117 and Rp 621,771, respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, hewan pembibit turunan digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (Catatan 12 dan 17).

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, breeding livestock are used as collateral for short-term bank loans and long-term loans (Notes 12 and 17).

9. Pajak Dibayar Dimuka

9. Prepaid Taxes

	30 September 2014/ September 30, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Pajak Penghasilan Pasal 28a			Income tax Article 28a
Tahun 2014	185,835	-	2014
Tahun 2013	176,540	176,540	2013
Tahun 2012	-	54,792	2012
Pajak Pertambahan Nilai	16,770	9,017	Value Added Tax
Jumlah	379,145	240,349	Total

Selama tahun 2014 dan 2013, berikut ini restitusi pajak yang diterima berdasarkan "Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar" dari Kantor Pajak:

During 2014 and 2013, the following tax refunds were received based on "Assessment Letters of Tax Overpayment" from the Tax Service Office:

Nama Perusahaan/ Name of Company	Tahun/Year Covered		Jumlah Restitusi Pajak/ Amount of Tax Refund	
	2014	2013	2014	2013
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2012	2011	49,352	81,138
PT Austasia Stockfeed	2012	2011	4,916	3,433
PT Wabin Jayatama	2012	-	414	-
PT Ciomas Adisatwa	-	2011	-	16,864
PT Suri Tani Pemuka	-	2011	-	10,121
PT Indojoya Agrinusa	-	2011	-	9,203
PT Santosa Agrindo	-	2011	-	8,263
Jumlah/Total			54,682	129,022

10. Properti Investasi

Per 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, mutasi properti investasi yang disewakan kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

10. Investment Properties

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, the movement in investment properties which are being leased out to third parties to earn rentals are as follows:

	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Perubahan selama tahun 2014 (Tidak Diaudit) (Sembilan bulan)/ Changes during 2014 (Unaudited) (Nine months)			30 September 2014 (Tidak Diaudit)/ September 30, 2014 (Unaudited)	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Biaya perolehan:						Cost:
Tanah	41,982	-	-	4,309	46,291	Land
Bangunan dan prasarana	41,172	-	-	8,576	49,748	Buildings and site facilities
Jumlah	83,154	-	-	12,885	96,039	Total
Akumulasi penyusutan dan amortisasi dan penurunan nilai - Bangunan dan prasarana	37,586	557	-	2,356	40,499	Accumulated depreciation and amortization and impairment in value - Buildings and site facilities
Nilai Buku	45,568				55,540	Net Book Value
	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Perubahan selama tahun 2013 (satu tahun)/ Changes during 2013 (One year)			31 Desember 2013/ December 31, 2013	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Biaya perolehan:						Cost:
Tanah	41.982	-	-	-	41.982	Land
Bangunan dan prasarana	41.013	317	-	(158)	41.172	Buildings and site facilities
Jumlah	82.995	317	-	(158)	83.154	Total
Akumulasi penyusutan dan amortisasi dan penurunan nilai - Bangunan dan prasarana	36.960	626	-	-	37.586	Accumulated depreciation and amortization and impairment in value - Buildings and site facilities
Nilai Buku	46.035				45.568	Net Book Value

Pendapatan sewa properti investasi yang diakui di laporan laba rugi pada tahun 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar Rp 538 dan Rp 101 yang dilaporkan sebagai bagian dari "lain-lain - bersih" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Rental income from the investment properties recognized in 2014 and 2013 amounted to Rp 538 and Rp 101, respectively, which was reported as part of "Others - net" in the consolidated statements of comprehensive income.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	Tidak Diaudit/Unaudited		
	30 September 2014/ September 30, 2014	30 September 2013/ September 30, 2013	
Harga pokok penjualan	-	88	Cost of goods sold
Beban usaha (Catatan 27)	557	381	Operating expenses (Note 27)
Jumlah	557	469	Total

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
serta untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang
Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2014 and December 31, 2013
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada tahun 2014, aset tetap dengan nilai buku sebesar Rp 10.529 direklasifikasi ke properti investasi.

Pada tahun 2013, properti investasi dengan nilai buku sebesar Rp 158 direklasifikasi ke aset tetap (Catatan 11).

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, Bangunan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jasa Tania, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Tugu Pratama Indonesia, PT KSK Insurance, PT AIG Insurance Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Jaya Proteksi Takaful dan PT Asuransi Indra Pura, pihak-pihak ketiga, dan PT Pan Pacific Insurance, pihak berelasi, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 11.107. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas properti investasi pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

In 2014, property, plant and equipment with net book values amounting to Rp 10.529 were reclassified to investment property.

In 2013, investment properties with net book values amounting to Rp 158, were reclassified to property, plant and equipment (Note 11).

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, building and site facilities, are insured with PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jasa Tania, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Tugu Pratama Indonesia, PT KSK Insurance, PT AIG Insurance Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Jaya Proteksi Takaful and PT Asuransi Indra Pura, third parties, and PT Pan Pacific Insurance, a related party, against fire, theft and other possible risks for Rp 11,107. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned investment properties.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	<i>Tidak Diaudit/Unaudited</i>		
	<u>30 September 2014/ September 30, 2014</u>	<u>30 September 2013/ September 30, 2013</u>	
Pemilikan langsung			Direct acquisitions
Harga pokok penjualan	270,980	211,251	Cost of goods sold
Beban usaha (Catatan 27)	68,431	59,930	Operating expenses (Note 27)
Aset sewaan			Leased assets
Harga pokok penjualan	952	1,185	Cost of goods sold
Beban usaha (Catatan 27)	2,340	2,989	Operating expenses (Note 27)
Jumlah	<u>342,703</u>	<u>275,355</u>	Total

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan dan prasarana serta mesin dan perlengkapan serta kendaraan yang sedang dibangun oleh Grup, yang diperkirakan akan selesai tahun 2015. Pada tanggal 30 September 2014, tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut rata-rata sekitar 4% - 98%.

Constructions in progress include buildings and improvements as well as machinery and equipment and transportation equipment being constructed by the Group, which are estimated to be completed in 2015. As of September 30, 2014, the percentage of completion of constructions in progress range from 4% - 98%.

Pengurangan selama tahun 2014 dan 2013 merupakan penjualan dan penghapusan aset tetap. Nilai buku aset tetap yang dihapus masing-masing di tahun 2014 dan 2013 sebesar Rp 2.789 dan Rp 738 yang dicatat sebagai beban lain-lain. Adapun rincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Deductions in 2014 and 2013 represent sales and write off of property, plant and equipment. Property, plant and equipment with net book value amounting to Rp 2,789 and 738 in 2014 and 2013, respectively, have been disposed and charged to other expenses. The details of sale of property, plant and equipment are as follows:

	<i>Tidak Diaudit/Unaudited</i>		
	<u>30 September 2014/ September 30, 2014</u>	<u>30 September 2013/ September 30, 2013</u>	
Harga jual	19,302	5,978	Selling price
Nilai buku	16,021	1,510	Net book value
Keuntungan atas penjualan	<u>3,281</u>	<u>4,468</u>	Gain on sale

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Bogor, Tangerang, Serang, Lampung, Surabaya, Sidoarjo, Cirebon, Karo (Sumatera Utara), Tanah Laut (Kalimantan Selatan), Banyuwangi, Singaraja, Probolinggo, Situbondo, Semarang, Malang, Purwakarta, Subang, Pasuruan, Mojokerto, Tabanan (Bali), Maros (Ujung Pandang), Kampar (Riau), Palembang, Manado, Samarinda dan Kalimantan dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan dan Hak Guna Usaha yang berjangka waktu 20 tahun sampai 35 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2031 dan 2040. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group owns several parcels of land located in Jakarta, Bogor, Tangerang, Serang, Lampung, Surabaya, Sidoarjo, Cirebon, Karo (North Sumatra), Tanah Laut (South Kalimantan), Banyuwangi, Singaraja, Probolinggo, Situbondo, Semarang, Malang, Purwakarta, Subang, Pasuruan, Mojokerto, Tabanan (Bali), Maros (Ujung Pandang), Kampar (Riau), Palembang, Manado, Samarinda and Kalimantan with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for periods of 20 to 35 years until 2031 to 2040. Management believes that it is probable to extend the term of the landrights on its expiration since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
serta untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang
Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2014 and December 31, 2013
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

2,66% dan 3,66% dari tanah yang dimiliki Grup masing-masing pada tahun 2014 dan 2013 masih atas nama pihak ketiga.

Aset tetap Grup senilai Rp 2.896 milyar dan Rp. 2.959 milyar pada tahun 2014 dan 2013 masing-masing digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek, pinjaman jangka panjang dan liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 12, 17 dan 18).

Seluruh aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jasa Tania, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Tugu Pratama Indonesia, PT KSK Insurance, PT AIG Insurance Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Jaya Proteksi Takaful dan PT Asuransi Indra Pura, pihak-pihak ketiga, dan PT Pan Pacific Indonesia, pihak berelasi (Catatan 32), terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 5.476 milyar, USD 5.761.200 dan EUR 353.636 pada tanggal 30 September 2014 dan sebesar Rp 4.848 milyar, USD 6.361.200 dan EUR 353.636 pada tanggal 31 Desember 2013. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

Tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar dengan nilai tercatat tanah, dan bangunan dan prasarana berdasarkan laporan penilaian dari KJPP Nanang Rahayu dan Rekan, penilai independent, pada tanggal 9 April 2012. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat perubahan signifikan atas nilai wajar tanah, dan bangunan dan prasarana dari laporan penilai sampai dengan tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

The certificates representing 2.66% and 3.66% of the total land area owned by the Group in 2014 and 2013, respectively, are still under the names of third parties.

Certain property, plant and equipment of the Group amounting to Rp 2.896 billion and Rp 2.959 billion in 2014 and 2013, respectively, are used as collateral on short-term bank loans, long-term loans and lease liabilities (Notes 12, 17 and 18).

Property, plant and equipment, except for land, are insured with PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jasa Tania, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Tugu Pratama Indonesia, PT KSK Insurance, PT AIG Insurance Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Jaya Proteksi Takaful and PT Asuransi Indra Pura, third parties, and PT Pan Pacific Indonesia, a related party (Note 32), against fire, theft and other possible risks for Rp 5,476 billion, USD 5,761,200 and EUR 353,636 as of September 30, 2014 and Rp 4,848 billion, USD 6,361,200 and EUR 353,636 as of December 31, 2013. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned property, plant and equipment.

There was no significant difference between the carrying value and fair value of land, and building and site facilities based on appraisal report from KJPP Nanang Rahayu and Rekan, independent valuers, dated April 9, 2012. Management believes that there is no significant change in fair value of land, and building and site facilities from the valuers' report date until September 30, 2014 and December 31, 2013.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
serta untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang
Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2014 and December 31, 2013
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Aset tetap Grup yang diklasifikasikan sebagai aset yang tidak digunakan yaitu:

Details of unused property, plant and equipment of the Group which were reclassified to unused assets are as follows:

	30 September 2014 (Tidak Diaudit/ September 30, 2014 (Unaudited)	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Biaya perolehan			Cost
Tanah	5,952	5,955	Land
Bangunan dan prasarana	11,501	1,002	Buildings and site facilities
Mesin dan perlengkapan	2,406	2,209	Machinery and equipment
Jumlah	19,859	9,166	Total
Dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai	(836)	(837)	Less accumulated depreciation and impairment in value
Nilai Buku	19,023	8,329	Net Book Value

Di tahun 2014, tanah dengan harga perolehan sebesar Rp 118 di jual kepada pihak ketiga sebesar Rp 150.

In 2014, land with cost of Rp 118 were sold to a third party for Rp 150.

Di tahun 2013, mesin dan perlengkapan dengan harga perolehan dan akumulasi depresiasi masing-masing sebesar Rp 868 dan Rp 282, di reklasifikasi ke aset tetap. Selanjutnya, tanah dengan harga perolehan sebesar Rp 1.917 di jual kepada pihak ketiga sebesar Rp 2.211.

In 2013, certain machinery and equipment with cost and accumulated depreciation of Rp 868 and Rp 282, respectively, were reclassified to property, plant and equipment. Furthermore, land with cost of Rp 1,917 were sold to a third party for Rp 2,211.

12. Utang Bank Jangka Pendek

12. Short-term Bank Loans

	30 September 2014 (Tidak Diaudit/ September 30, 2014 (Unaudited)	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	771,117	607,511	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	713,013	613,734	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	490,439	507,962	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank DBS Indonesia	359,715	359,824	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	298,740	200,123	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	135,253	112,665	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	116,754	99,916	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Permata Tbk	-	39,000	PT Bank Permata Tbk
Mata uang asing (Catatan 36)			Foreign currencies (Note 36)
Dolar Australia			Australian Dollar
National Australia Bank Ltd (AUD 935,504 pada 30 September 2014 dan AUD 329,828 pada 31 Desember 2013)	9,968	3,587	National Australia Bank Ltd (AUD 935,504 as of September 30, 2014 and AUD 329,828 as of December 31, 2013)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (USD 1,203,000 pada 30 September 2014 dan 31 Desember 2013)	14,691	14,663	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (USD 1,203,000 as of September 30, 2014 and December 31, 2013)
Jumlah	2,909,690	2,558,985	Total
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	9.85% - 13%	8,15% - 13,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	6,00%	6,00% - 6,50%	U.S. Dollar
Dolar Australia	6,38%-6,58%	6,31%	Australian Dollar

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 20 November 2010, Perusahaan memperoleh pinjaman dari BCA berupa fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 250 milyar dan dengan jangka waktu 12 bulan. Pada bulan Desember

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

On November 20, 2010, the Company obtained a working capital loan (KMK) facility from BCA, with maximum loanable amount of Rp 250 billion and with a term of 12 months. In December 2010, the maximum loanable amount was

2010, fasilitas ini meningkat menjadi Rp 291 milyar dengan dialihkannya sisa fasilitas Pinjaman Kredit Investasi Perusahaan sebesar Rp 41 milyar untuk menambah jumlah maksimum fasilitas KMK. Pada tanggal 6 Oktober 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas *Time Loan Revolving* sebesar Rp 250 milyar. Pada tanggal 3 April 2013, fasilitas KMK meningkat menjadi Rp 541 milyar. Fasilitas-fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 20 Januari 2015. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha dan tanah, bangunan, mesin milik Perusahaan (Catatan 6 dan 11).

Pada tanggal 11 November 2011, PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN), entitas anak, memperoleh pinjaman dari BCA berupa fasilitas Kredit Lokal dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10 milyar yang telah diperpanjang sampai dengan 20 Januari 2015. Pinjaman ini dijamin dengan mesin-mesin, tanah dan bangunan (Catatan 11).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Pada bulan Juli 2004, PT Bintang Terang Gemilang (BTG), entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan pada tahun 2011, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan jumlah maksimum sebesar Rp 70 milyar yang kemudian meningkat menjadi Rp 111 milyar. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan tanah dan bangunan (Catatan 6, 7 dan 11) dengan jangka waktu 12 bulan. Pinjaman ini telah dialihkan ke Perusahaan.

Pada bulan Juni 2010, PT Multiphala Agrinusa, (MAG), entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan pada tahun 2011, memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) *Fixed Loan* dan *Revolving Loan* dari Bank Mandiri dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 100 milyar dan Rp 50 milyar dengan jangka waktu 12 bulan. Fasilitas ini digunakan untuk melunasi fasilitas dari PT Bank Bukopin Tbk dan PT Bank Syariah Bukopin. Fasilitas ini telah dialihkan ke Perusahaan.

increased to Rp 291 billion which transferred from Investment Credit facility of the Company amounting of Rp 41 billion as an addition to KMK facility. On October 6, 2011, the Company obtained Time Loan Revolving facility with maximum loanable amount of Rp 250 billion. On April 3, 2013, the maximum loanable amount of KMK facility was increased to Rp 541 billion. These facilities will be due on January 20, 2015 and still in progress. This loan is collateralized with the Company's trade accounts receivable and land, building and machinery (Notes 6 and 11).

On November 11, 2011, PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN), a subsidiary, obtained a Local Credit facility from BCA with maximum loanable amount of Rp 10 billion which due date has been extended until January 20, 2015. This loan is collateralized with machinery, land and building (Note 11).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

In July 2004, PT Bintang Terang Gemilang (BTG), a subsidiary merged into the Company in 2011, obtained a working capital loan facility from Bank Mandiri, with maximum loanable amount of Rp 70 billion and later increased to Rp 111 billion and with term of 12 months. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventories, and land and building (Notes 6, 7 and 11). This facility has been transferred to the Company.

In June 2010, PT Multiphala Agrinusa, (MAG), a subsidiary merged into the Company in 2011, obtained a working capital loan (KMK) consisting of Fixed loan and Revolving Loan facilities from Bank Mandiri, with maximum loanable amount of Rp 100 billion and Rp 50 billion, respectively, and with a term of 12 months. The working capital loan obtained will be used to refinance facility from PT Bank Bukopin Tbk and PT Bank Syariah Bukopin. This facility has been transferred to the Company.

Pada tanggal 19 April 2011, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas pinjaman dari Bank Mandiri yang terdiri dari KMK *Fixed Loan (FL)* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 150 milyar, KMK *Revolving (RL)* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50 milyar, *Non Cash Loan (NCL)* sublimit *Trust Receipt (TR)* dengan jumlah maksimum sebesar USD 2 juta dan *Treasury Line (TL)* dengan jumlah maksimum sebesar USD 5 Juta. Perusahaan mulai menggunakan fasilitas FL dan RL ini pada tanggal 20 April 2011, yang digunakan sebagai modal kerja. Fasilitas-fasilitas tersebut merupakan novasi dari pinjaman yang diterima MAG dan BTG, entitas-entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2011. Pada tanggal 27 Nopember 2012, KMK *Fixed Loan* meningkat menjadi Rp 250 milyar dan KMK *Revolving* meningkat menjadi Rp 150 milyar. Pada tanggal 24 April 2014, KMK *Fixed Loan* berubah menjadi KMK *Tranche A (Non Revolving)*. Fasilitas-fasilitas di atas telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan 23 April 2015. Fasilitas ini dijamin dengan deposito berjangka, piutang, persediaan dan aset tetap tertentu milik Perusahaan (Catatan 5, 6, 7, 8 dan 11).

Pada tanggal 27 Januari 2011, PT Primatama Karya Persada (PKP), entitas anak, yang diakuisisi pada tahun 2011, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 80 milyar. Sejak tanggal 1 September 2011 dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari PKP ke PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak, maka fasilitas pinjaman ini telah beralih kepada CA. Pada bulan April 2013, fasilitas ini berubah menjadi KMK *Revolving* sebesar Rp 45 milyar dan KMK Mandiri Plus *Non Revolving* sebesar Rp 35 milyar. Pada bulan April 2014, fasilitas KMK Mandiri Plus *Non Revolving* berubah menjadi KMK *Non Revolving*. Pada bulan Juni 2014, KMK *Revolving* meningkat menjadi Rp 85 milyar. Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 24 April 2015. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap (catatan 6, 7 dan 11).

On April 19, 2011, the Company obtained several loan facilities from Bank Mandiri consisting of KMK Fixed Loan (FL) with maximum loanable amount of Rp 150 billion, KMK Revolving (RL) with maximum loanable amount of Rp 50 billion, Non Cash Loan (NCL) sublimit of Trust Receipt (TR) with maximum loanable amount of USD 2 million, and Treasury Line (TL) with maximum loanable amount of USD 5 million. The Company starts using the FL and RL facilities on April 20, 2011 as working capital. These facilities were novation from MAG and BTG, subsidiaries, which have been merged to the Company on January 1, 2011. On November 27, 2012, KMK Fixed Loan increased to Rp 250 billion and KMK Revolving increased to Rp 150 billion. On April 24, 2014, KMK Fixed Loan changes to KMK Tranche A (Non Revolving). These loan facilities have been extended several times, the latest is until April 23, 2015. These facilities are collateralized with short-term investments - time deposits, trade accounts receivable, inventories and certain property, plant and equipment owned by the Company (Notes 5, 6, 7, 8 and 11).

On January 27, 2011, PT Primatama Karya Persada (PKP), a subsidiary acquired in 2011, obtained a working capital loan facility from Bank Mandiri with maximum loanable amount of Rp 80 billion. Since September 1, 2011, effective date of merger of PKP to PT Ciomas Adisatwa (CA), a subsidiary, this facility has been transferred to CA. In April 2013, these facilities were changed to KMK Revolving with maximum loanable amount of Rp 45 billion and KMK Mandiri Plus Non Revolving with maximum loanable amount of Rp 35 billion. In April 2014, KMK Mandiri Plus Non Revolving facility changes to KMK Non Revolving. In June 2014, KMK Revolving increased to Rp 85 billion. The term of this loan has been extended several time, the latest is until April 24, 2015. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventory and certain property, plant and equipment owned by the Company (Notes 6, 7 and 11).

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
serta untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang
Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2014 and December 31, 2013
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada tanggal 25 Oktober 2011, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan tahun 2012, memperoleh fasilitas KMK *Revolving Loan* dan fasilitas KMK *Revolving Fixed Loan* dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 130 milyar dan Rp 70 milyar. Sejak 1 Juli 2012 dengan telah efektifnya penggabungan usaha MBAI ke dalam Perusahaan, maka perjanjian ini telah beralih kepada Perusahaan (Catatan 1b). Pada tanggal 22 Oktober 2012, fasilitas pinjaman KMK *Revolving Loan* dan fasilitas KMK *Fixed Loan (FL)* telah berubah menjadi Rp 100 milyar untuk masing-masing jumlah fasilitas. Pada tanggal 22 April 2014, KMK *Revolving Fixed Loan* berubah menjadi KMK *Non Revolving*. Kedua pinjaman tersebut dikenakan bunga mengambang sebesar 10.25% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 April 2015. Pinjaman-pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, ayam pembibit turunan, tanah, bangunan, deposito serta mesin dan peralatan milik Perusahaan (Catatan 6, 8 dan 11).

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Pada bulan Juli 2003, PT Indojoya Agrinusa (IAG), entitas anak, memperoleh pinjaman modal kerja dari BRI, maksimum Rp 15 milyar, dengan jangka waktu 12 bulan. Kredit maksimum meningkat beberapa kali, pada bulan Agustus 2010 meningkat menjadi Rp 120 milyar. Pada bulan November 2013, kredit maksimum turun menjadi Rp 60 milyar. Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir sampai dengan tanggal 2 November 2014. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan tanah (Catatan 6, 7 dan 11).

Pada bulan Juni 2007, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, memperoleh pinjaman modal kerja dari BRI, maksimum Rp 108 milyar dan telah ditingkatkan menjadi Rp 198 milyar dengan jangka waktu 12 bulan. Pada bulan Mei 2013, kredit maksimum diturunkan menjadi Rp 98 milyar. Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir sampai dengan tanggal 21 Juni 2015. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin dan peralatan serta tanah dan bangunan (Catatan 6, 7 dan 11).

On October 25, 2011, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), a subsidiary merged into the Company in 2012, obtained KMK *Revolving Loan* facility with a maximum amount of Rp 130 billion and KMK *Revolving Fixed Loan* facility with a maximum amount of Rp 70 billion from Bank Mandiri, which was used as working capital. Since July 1, 2012, effective date of merger of MBAI to the Company, these facilities have been transferred to the Company. On October 22, 2012, KMK *Revolving Loan* and KMK *Fixed Loan Facility* have been changed to Rp 100 billion each facility. On April 22, 2014, KMK *Revolving Fixed Loan* changes to KMK *Non Revolving*. This loan bears a floating interest rate of 10.25% per annum and will mature on April 23, 2015. These loans are collateralized with trade accounts receivable, breeding chickens, land, building, time deposits and machinery and equipment owned by the Company (Notes 6, 8 and 11).

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

In July 2003, PT Indojoya Agrinusa (IAG), a subsidiary, obtained a working capital loan from BRI, with maximum loanable amount of Rp 15 billion and with a term of 12 months. The maximum credit facility has been increased several times, in August 2010 was increased to Rp 120 billion. In November 2013, the maximum credit facility was decreased to Rp 60 billion. The term of this loan has been extended several times, the latest is until November 2, 2014. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventories and land (Notes 6, 7 and 11).

In June 2007, PT Santosa Agrindo (SA), a subsidiary, obtained a working capital loan facility from BRI, with maximum loanable amount of Rp 108 billion and has been increased to Rp 198 billion and with a term of 12 months. In May 2013, the maximum loanable amount has been reduced to Rp 98 billion. The term of this loan has been extended several times, the latest is until June 21, 2015. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventories, machinery and equipment and land and building (Notes 6, 7 and 11).

Pada bulan Juni 2007, SA memperoleh pinjaman modal kerja dari BRI, maksimum Rp 30 milyar dan telah ditingkatkan menjadi Rp 44 milyar dengan jangka waktu 12 bulan. Pada bulan Mei 2013, kredit maksimum meningkat menjadi sebesar Rp 144 milyar. Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir sampai dengan tanggal 21 Juni 2015. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin dan peralatan serta tanah (Catatan 6, 7 dan 11).

Pada bulan Juni 2007, SA memperoleh pinjaman modal kerja dari BRI, maksimum USD 1.263 ribu dengan jangka waktu 12 bulan. Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir sampai dengan tanggal 21 Juni 2015. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin dan peralatan, serta tanah (Catatan 6, 7 dan 11).

Pada bulan Mei 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dari BRI dengan jumlah maksimum Rp 110 milyar yang telah jatuh tempo pada bulan Mei 2009 dan telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan 7 Mei 2015. Pada bulan Agustus 2010 jumlah maksimum meningkat menjadi Rp 270 milyar. Pinjaman ini dijamin dengan piutang, tanah, bangunan, persediaan, mesin, dan peralatan milik Perusahaan, serta tanah, bangunan, mesin, peralatan, kandang dan tanaman milik PT Wabin Jayatama, entitas anak (Catatan 6, 7 dan 11).

Pada bulan Oktober 2012, PT Austasia Stockfeed (ASF), entitas anak, memperoleh beberapa fasilitas pinjaman dari BRI yang terdiri dari fasilitas pinjaman modal kerja, maksimum Rp 50 milyar, fasilitas pinjaman modal kerja impor maksimum Rp 100 milyar, fasilitas forex line maksimum USD 5 juta dan fasilitas bank garansi maksimum Rp 15 milyar. Fasilitas ini dikenakan bunga mengambang sebesar 10,00% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 November 2014. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan (Catatan 6, 7 dan 11). Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perpanjangan atas fasilitas ini masih dalam proses.

In June 2007, SA obtained a working capital loan facility from BRI, with maximum loanable amount of Rp 30 billion and has been increased to Rp 44 billion and with a term of 12 months. In May 2013, the maximum loanable amount has been increased to Rp 144 billion. The term of this loan has been extended several time, the latest is until June 21, 2015. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventories, machinery and equipment, and land (Notes 6, 7 and 11).

In June 2007, SA obtained a working capital loan facility from BRI, with maximum loanable amount of USD 1,263 thousand and with a term of 12 months. The term of this loan has been extended several time, the latest is until June 21, 2015. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventories, machinery and equipment, and land (Notes 6, 7 and 11).

In May 2008, the Company obtained a working capital loan facility from BRI, with maximum loanable amount of Rp 110 billion which already matured in May 2009 but has been extended several times, the latest is until May 7, 2015. In August 2010, the maximum loanable amount increased to Rp 270 billion. This loan is collateralized with trade accounts receivable, land, building, inventories, machinery, site facilities, and equipment owned by the Company and land, building, machinery, equipment, stable, and plant owned by PT Wabin Jayatama, a subsidiary (Notes 6, 7 and 11).

In October 2012, PT Austasia Stockfeed (ASF), a subsidiary, obtained several loan facilities from BRI consisting of working capital loan facility with maximum loanable amount of Rp 50 billion, import working capital loan facility with maximum loanable amount of Rp 100 billion, forex line facility with maximum loanable amount of USD 5 million and guarantee bank facility with maximum loanable amount of Rp 15 billion. This loan bears a floating interest rate of 10.00% per annum and will mature on November 16, 2014. These facilities are collateralized with trade accounts receivable, inventories, land, building and site facilities, machinery and equipment (Notes 6, 7, and 11). Until date of completion of consolidated financial statements, the renewal of loan facility is still in process.

PT Bank DBS Indonesia (DBS)

Pada tanggal 19 Juli 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari DBS berupa fasilitas Letter of Credit (LC), Trust Receipt (TR) dan Account Payable Financing untuk pembelian bahan baku. Pada bulan Mei 2011, jumlah maksimum dari fasilitas meningkat menjadi USD 40 juta. Pada November 2011, fasilitas ini diubah menjadi Rp 360 milyar. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar Cost of Fund (COF) tambah 2% dan telah diperpanjang sampai dengan 12 November 2014.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)

Pada tanggal 21 Juli 2010, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), entitas anak yang telah bergabung dengan Perusahaan pada tahun 2012, memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap (PT) dan Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebagai bagian dari beberapa fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Bank CIMB Niaga (Catatan 17). Fasilitas PT terdiri dari Tranche A sebesar Rp 80 milyar dan Tranche B Rp 100 milyar. Sedangkan fasilitas PRK sebesar Rp 20 milyar. MBAI mulai menggunakan fasilitas ini pada tanggal 9 Mei 2011, yang digunakan sebagai modal kerja (Catatan 17).

Pada tanggal 25 Oktober 2011, fasilitas di atas diamandemen menjadi Tranche A sebesar Rp 130 milyar dan Tranche B sebesar Rp 100 milyar, sedangkan, PRK memiliki jumlah maksimum sebesar Rp 70 milyar. Pada tanggal 1 Juli 2012 dengan efektifnya penggabungan usaha dari MBAI ke Perusahaan, fasilitas ini menjadi atas nama Perusahaan. Pada tanggal 19 Juli 2012, fasilitas di atas diamandemen menjadi fasilitas Pinjaman Tetap (PT) sebesar Rp 200 milyar sedangkan PRK memiliki jumlah maksimum sebesar Rp 100 milyar. Pada tanggal 20 Oktober 2014, jumlah maksimum perusahaan meningkat menjadi Rp 275 milyar dan dapat dipergunakan bersama (sublimit) dengan fasilitas Money Market Line. Fasilitas-fasilitas tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 21 Juli 2015 dan dikenakan bunga mengambang sebesar 10,5% per tahun. Pinjaman ini di jaminkan dengan ayam pembibit turunan, tanah, bangunan, mesin dan peralatan (Catatan 1b).

PT Bank DBS Indonesia (DBS)

On July 19, 2010, the Company obtained Letter of Credit (LC), Trust Receipt, and Account Payable Financing facilities, for raw materials purchases. In May 2011, the maximum loanable amount was increased to USD 40 million. In November 2011, this facility had been changed to Rp 360 billion. This facility bears interest at Cost of Funds (COF) plus 2% and has been extended until November 12, 2014.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)

On July 21, 2010, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), a subsidiary merged into the Company in 2012, obtained Fixed Loan (PT) and Overdraft Loan (PRK) facilities as part of several loan facilities from Bank CIMB Niaga (Note 17). PT facility consists of Tranche A with loanable amount of Rp 80 billion, Tranche B with loanable amount of Rp 100 billion and overdraft loan (PRK) with loanable amount of Rp. 20 billion. MBAI started using these facilities on May 9, 2011 as working capital (Note 17).

On October 25, 2011, the facility was amended into Tranche A facility amounting to Rp 130 billion and Tranche B facility amounting to Rp 100 billion, while PRK facility has a maximum loanable amount of Rp 70 billion. Since July 1, 2012, effective date of merger of MBAI to the Company, this facility has been transferred to the Company. On July 19, 2012, the facility was amended into fixed loan facility amounting to Rp 200 billion, while PRK facility has a maximum loanable amount of Rp 100 billion. On October 20, 2014 the maximum credit facility has been increased into Rp 275 milyar and can be used as Money Market Line facilities. These facilities will be due on July 21, 2015 and bear floating interest rate of 10.5% per annum. This facility is collateralized with breeding chickens, land, building, machinery and equipment (Note 1b).

Pada tanggal 1 Agustus 2010, PT Primatama Karya Persada (PKP), entitas anak yang diakuisisi pada tahun 2011, memperoleh fasilitas pinjaman rekening koran (PRK) sebagai bagian dari beberapa fasilitas pinjaman yang diperoleh dari CIMB Niaga (Catatan 17) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 5 milyar. Sejak 1 September 2011 dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari PKP ke PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak maka fasilitas pinjaman ini telah beralih kepada CA. PRK jatuh tempo pada tanggal 8 Agustus 2013 dan tidak diperpanjang kembali.

On August 1, 2010, PT Primatama Karya Persada (PKP), a subsidiary acquired in 2011, obtained Overdraft Loan (PRK) facility as part of several loan facilities from CIMB Niaga (Note 17) with maximum amount of Rp 5 billion. Since September 1, 2011, effective date of merger of PKP to PT Ciomas Adisatwa (CA), a subsidiary, this facility has been transferred to CA. PRK has matured on August 8, 2013 and has not been extended anymore.

Pada tanggal 22 Desember 2009, PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS), entitas anak yang diakuisisi di tahun 2012, memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dari CIMB Niaga sebesar Rp 4,5 milyar. Fasilitas PRK telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 23 Desember 2014. Fasilitas ini dikenakan bunga mengambang sebesar 12,5% per tahun dan dijamin dengan tanah, bangunan, mesin dan peralatan.

On December 22, 2009, PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS), a subsidiary acquired in 2012, obtain obtained Overdraft Loan (PRK) facility as part of several loan facilities from CIMB Niaga with maximum amount of Rp 4,5 billion. The term of this loan has been extended several time, the latest is until December 23, 2014. These facilities bear floating interest rate of 12.5% per annum and collateralized with machinery and equipment, and land.

PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)

Pada tanggal 25 Pebruari 2013, Perusahaan dan PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, menerima fasilitas Modal Kerja dari Bank ICBC dengan jumlah maksimum sebesar Rp 130 milyar yang digunakan untuk modal kerja. Fasilitas Modal Kerja dengan jumlah maksimum Rp 130 milyar, terdiri dari fasilitas Pinjaman Tetap on Demand 1 (PTD 1) maksimum Rp 40 milyar, Pinjaman Tetap on Demand 2 (PTD 2) maksimum Rp 40 milyar dan Pinjaman Tetap on Demand 3 (PTD 3) maksimum Rp 50 milyar. PTD 1 dan 2 merupakan fasilitas yang dapat digunakan oleh Perusahaan dan STP sedangkan PTD 3 digunakan oleh Perusahaan. Pinjaman Modal Kerja berjangka waktu selama 1 tahun dan terakhir diperpanjang sampai dengan 25 Pebruari 2015. Pinjaman ini dikenakan bunga mengambang sebesar 9% per tahun dan dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan tanah, bangunan, mesin dan peralatan (Catatan 6, 7 dan 11) milik Perusahaan dan STP.

PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)

On February 25, 2013, the Company and PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary, obtained a working capital facility from Bank ICBC with maximum loanable amount of Rp 130 billion, which will be used for the working capital purposes. Working capital facility with maximum loanable amount of Rp 130 billion consists of Fixed Loan on Demand 1 facility (PTD 1) with maximum loanable amount of Rp 40 billion, Fixed Loan on Demand 2 facility (PTD 2) with maximum loanable amount of Rp 40 billion and Fixed loan on Demand 3 (PTD 3) with maximum loanable amount of Rp 50 billion. PTD 1 and 2 are used by the Company and STP, while PTD 3 is used by the Company. The working capital facility will be due in 1 year and the latest is until February 25, 2015. The facilities bear floating interest rate of 9% per annum and are collateralized with trade accounts receivable, inventories, land, building, machinery and equipment, (Notes 6, 7 and 11) owned by the Company and STP.

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

Pada tanggal 3 Mei 2011, Perusahaan dan PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, memperoleh fasilitas Pinjaman Bersama (*Joint Borrower*) dari Bank Panin yang terdiri dari *Letter of Credit* (LC) sublimit Pinjaman Berulang (PB)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

On May 3, 2011, the Company and PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary, obtained a Joint Borrower facility from Bank Panin which consisted of Letter of Credit (LC) sublimit Revolving Loan (PB) with maximum loanable

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
serta untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang
Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2014 and December 31, 2013
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

dengan jumlah maksimum Rp 150 milyar. Fasilitas LC sublimit PB akan jatuh tempo pada bulan 20 November 2014. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan milik STP (Catatan 6 dan 7).

amount of Rp 150 billion. LC sublimit PB facilities will mature in November 20, 2014. These facilities are collateralized with trade accounts receivable and inventories owned by STP (Notes 6 and 7).

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon)

Pada bulan Desember 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *Letter of Credit Sublimit Trust Receipt* (TR) dari Bank Danamon sebesar Rp 95 milyar. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan 16 Desember 2014. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha milik Perusahaan (Catatan 6).

In December 2011, the Company obtained Letter of Credit Sublimit Trust Receipt (TR) loan facility from Bank Danamon amounting to Rp 95 billion. This facility has been extended several times, the latest will be due on December 16, 2014. This loan is collateralized with the Company's trade accounts receivable (Note 6).

PT Bank Permata Tbk (Permata)

PT Bank Permata Tbk (Permata)

Pada tanggal 13 Agustus 2010, PT Indojoya Agrinusa (IAG), entitas anak, memperoleh fasilitas dari Permata berupa fasilitas *Overdraft* dengan jumlah maksimum Rp 5 milyar, fasilitas *Revolving Loan* dengan jumlah maksimum Rp 40 milyar dan fasilitas *Letter of Credit* (LC) dengan jumlah maksimum USD 1 juta. Pada tanggal 17 November 2011, fasilitas *Overdraft* meningkat menjadi Rp 10 milyar dan fasilitas *Revolving Loan* meningkat menjadi Rp 50 milyar. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja. Fasilitas ini akan berakhir pada bulan November 2014. Pada bulan September 2014, tidak terdapat saldo atas fasilitas ini.

On August 13, 2010, PT Indojoya Agrinusa (IAG), a subsidiary, obtained Overdraft facility from Permata with maximum loanable amount of Rp 5 billion, Revolving Loan facility with maximum loanable amount of Rp 40 billion and letter of credit facility with maximum amount of USD 1 million. In November 2011, Overdraft facility was increased to Rp 10 billion and Revolving Loan was increased to Rp 50 billion. These facilities are used for working capital purpose. This facility valid until November 2014. As of September 2014, there were no balance of this facility.

National Australia Bank Ltd

National Australia Bank Ltd

Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA), entitas anak yang diakuisisi di tahun 2013 (Catatan 1), memperoleh pinjaman dari National Australia Bank Ltd berupa fasilitas *NAB Farmers Choice Package* yang terdiri dari fasilitas *NAB Farm Management Account Overdraft* dengan jumlah maksimum sebesar AUD 1.500.000, fasilitas *NAB Master Asset Finance Limit* dengan jumlah maksimum sebesar AUD 500.000 dan fasilitas *NAB Qantas Business Card* dengan jumlah maksimum sebesar AUD 20.000 pada tanggal 25 September 2013. Fasilitas-fasilitas di atas digunakan untuk modal kerja. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada 31 Oktober 2014 dan dijamin dengan tanah dan bangunan milik JSA (Catatan 11) dan *limited guarantee* dan *indemnity* sebesar AUD 5.000.000 dari Perusahaan.

On September 25, 2013, Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA), a subsidiary acquired in 2013 (Note 1), obtained NAB Farmers Choice Package facilities from National Australia Bank Ltd which consist of NAB Farm Management Account Overdraft facility with maximum amount of AUD 1,500,000, NAB Master Asset Finance Limit facility with maximum amount of AUD 500,000 and NAB Qantas Business Card with maximum amount of AUD 20,000. The loans are used for working capital. These loans will be due on October 31, 2014 and are collateralized with land and building owned by JSA (Note 11) and limited guarantee and indemnity for AUD 5,000,000 given by the Company.

Beban bunga atas pinjaman-pinjaman sebesar Rp 201.722 pada tahun 2014 and Rp 123.897 pada tahun 2013 (Catatan 28).

Interest expense on the above mentioned loans amounted to Rp 201,722 in 2014 and Rp 123,897 in 2013 (Note 28).

Sehubungan dengan pinjaman-pinjaman tersebut di atas, Grup diwajibkan antara lain mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu yang berhubungan dengan terjadinya utang, penjualan aset tetap, investasi, reorganisasi dan hal-hal lainnya yang tercantum dalam perjanjian.

Pada bulan Maret 2012, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, memperoleh beberapa fasilitas dari PT Bank Ekonomi Raharja Tbk yang terdiri dari fasilitas *Letter of credit (LC)* sublimit *Trust Receipt (TR)* dengan jumlah maksimum USD 6 juta, dan fasilitas Forex Line sebesar USD 2 juta. Pada Agustus 2014 jumlah fasilitas LC sublimit TR meningkat menjadi USD 10 juta. Pada bulan September 2013, fasilitas-fasilitas tersebut juga dapat digunakan oleh PT Austasia Stockfeed. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 27 April 2015. Pada bulan September 2014, tidak terdapat saldo atas fasilitas ini.

In relation to the above credit facilities, the Group is required, among others, to maintain certain financial ratios and fulfill certain covenants concerning incurrence of indebtedness, sale of property, plant and equipment, investments, reorganization and other matters as stated in the agreements.

In March 2012, PT Santosa Agrindo (SA), a subsidiary, obtained several facilities from PT Bank Ekonomi Raharja Tbk which consist of Letter of Credit facility sublimit Trust Receipt (TR) with maximum loanable amount of USD 6 million, and Forex Line facility amounting to USD 2 million. In August 2014 the maximum loanable amount of LC sublimited TR facility was increased to USD 10 million, these facilities were also used by PT Austasia Stockfeed. These facilities were valid until April 27, 2015. As of September 2014, there were no balance of this facility.

13. Utang Usaha

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)/ September 30, 2014 (Unaudited)	31 Desember 2013/ December 31, 2013
a. Berdasarkan Pemasok		
Pihak berelasi (Catatan 32)		
Annona Pte. Ltd	1,595,885	571,213
Pihak ketiga		
Pemasok dalam negeri	521,051	343,817
Pemasok luar negeri	71,847	79,686
Sub-jumlah	592,898	423,503
Jumlah	<u>2,188,783</u>	<u>994,716</u>
b. Berdasarkan Umur		
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	1,487,695	779,940
Lebih dari 1 bulan tapi kurang dari 3 bulan	629,860	141,325
Lebih dari 3 bulan tapi kurang dari 6 bulan	54,767	70,839
Lebih dari 6 bulan	16,461	2,612
Jumlah	<u>2,188,783</u>	<u>994,716</u>
c. Berdasarkan Mata Uang		
Rupiah	417,452	273,034
Mata uang asing (Catatan 36)		
Dolar Amerika Serikat	1,756,866	715,576
Dolar Singapura	5,264	527
Euro	7,915	4,302
Dolar Australia	1,286	1,277
Jumlah	<u>2,188,783</u>	<u>994,716</u>

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar antara 14 sampai 120 hari.

13. Trade Accounts Payable

a. By Supplier
Related party (Note 32)
Annona Pte. Ltd
Third parties
Local suppliers
Foreign suppliers
Subtotal
Total
b. By Age
Less than or equal to 1 month
More than 1 month but less than 3 months
More than 3 months but less than 6 months
More than 6 months
Total
c. By Currency
Rupiah
Foreign currencies (Note 36)
U.S. Dollar
Singapore Dollar
Euro
AUD Dollar
Total

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 14 to 120 days.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
serta untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang
Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2014 and December 31, 2013
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

14. Utang Lain-lain kepada Pihak Ketiga

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)/ September 30, 2014 (Unaudited)
Kemitraan	66,585
Pengiriman	21,770
Barang teknik dan suku cadang	25,668
Proyek	3,491
Lain-lain	23,323
Jumlah	<u>140,837</u>

14. Other Accounts Payable to Third Parties

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
59,963		Agent
24,937		Freight
20,109		Technical goods and spare parts
5,229		Project
37,040		Others
<u>147,278</u>		Total

15. Utang Pajak

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)/ September 30, 2014 (Unaudited)
Pajak Penghasilan	
Pasal 21	5,262
Pasal 22	491
Pasal 23	2,048
Pasal 25	5,560
Pasal 26	656
Pasal 29	6,236
Pajak Pertambahan Nilai	8,801
Pajak penghasilan final	411
Pajak penghasilan badan entitas anak di luar negeri	10,011
Jumlah	<u>39,476</u>

15. Taxes Payable

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
9,447		Income taxes
-		Article 21
2,859		Article 22
17,625		Article 23
487		Article 25
24,494		Article 26
6,207		Article 29
569		Value Added Tax
270		Final income tax
<u>61,958</u>		Corporate income tax of foreign subsidiaries
		Total

Besarnya pajak yang terhutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun (dari sebelumnya 10 tahun) setelah terhutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sedangkan untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya ketetapan tersebut berakhir paling lama pada akhir tahun pajak 2013.

The filing of tax returns is based on the Group's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). Based on the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures No. 28 Year 2007, the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced from ten (10) to five (5) years, subject to certain exceptions, since the tax became payable and for year 2007 and prior years, the time limit will end at the latest on fiscal year 2013.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
serta untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang
Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2014 and December 31, 2013
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

16. Beban Akrual

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)/ September 30, 2014 (Unaudited)	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Bunga	109,775	74,783
Umum	19,089	16,826
Pemeliharaan	19,565	19,609
Produksi	12,449	5,982
Gaji dan tunjangan karyawan	6,827	3,716
Pengangkutan	6,800	11,015
Telepon dan listrik	3,804	3,040
Asuransi	2,007	1,194
Impor	766	4,250
Pemasaran	2,316	4,392
Lain-lain	9,321	5,595
Jumlah	192,719	150,402

16. Accrued Expenses

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)/ September 30, 2014 (Unaudited)	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Interest	109,775	74,783
General	19,089	16,826
Maintenance	19,565	19,609
Production	12,449	5,982
Salaries and employees' benefits	6,827	3,716
Transportation	6,800	11,015
Telephones and electricity	3,804	3,040
Insurance	2,007	1,194
Importation	766	4,250
Marketing	2,316	4,392
Others	9,321	5,595
Total	192,719	150,402

17. Pinjaman Jangka Panjang

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)/ September 30, 2014 (Unaudited)	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	241,435	346,900
PT Bank ICBC Indonesia	62,431	69,214
PT Bank CIMB Niaga Tbk	8,221	60,199
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	19,462	32,122
PT Bank Pan Indonesia Tbk	13,530	19,647
PT Bank Victoria International Tbk	454	1,142
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	300,000	150,000
Mata uang asing		
Dolar Australia (Catatan 36)		
National Australia Bank Ltd (AUD 20.000.000 pada 30 September 2014 dan 31 Desember 2013)	213,100	217,513
Jumlah	858,633	896,737
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(280,147)	(397,092)
Jumlah	578,486	499,645
Biaya provisi dan biaya transaksi yang belum diamortisasi	(1,289)	(2,532)
Pinjaman Jangka Panjang - bersih	577,197	497,113
Tingkat bunga per tahun		
Rupiah	5% - 12,25%	8,19% - 12,00%
Dolar Australia	5,61% - 6,98%	6,31%

17. Long-term Loans

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)/ September 30, 2014 (Unaudited)	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	241,435	346,900
PT Bank ICBC Indonesia	62,431	69,214
PT Bank CIMB Niaga Tbk	8,221	60,199
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	19,462	32,122
PT Bank Pan Indonesia Tbk	13,530	19,647
PT Bank Victoria International Tbk	454	1,142
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	300,000	150,000
Foreign currency		
Australian Dollar (Note 36)		
National Australia Bank Ltd (AUD 20,000,000 as of September 30, 2014 and December 31, 2013)	213,100	217,513
Total	858,633	896,737
Less current portion	(280,147)	(397,092)
Total	578,486	499,645
Unamortized provision fee and transaction costs	(1,289)	(2,532)
Long-term portion - net	577,197	497,113
Interest rates per annum		
Rupiah	5% - 12,25%	8,19% - 12,00%
Australian Dollar	5,61% - 6,98%	6,31%

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 20 Nopember 2010, Perusahaan menerima fasilitas pinjaman kredit investasi dari BCA dengan jumlah maksimum Rp 750 milyar yang digunakan untuk pelunasan pinjaman yang direstrukturisasi kepada BNP Paribas, Singapura. Pelunasan pinjaman yang direstrukturisasi adalah sebesar Rp 709 milyar sehingga sisa fasilitas ini sebesar Rp 41 milyar digunakan untuk menambah jumlah maksimum fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) (Catatan 12). Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 20 November 2015 dan dikenakan bunga sebesar JIBOR tambah 4,1% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, mesin-mesin, tanah dan bangunan (Catatan 6 dan 11).

Pada tanggal 11 November 2011, PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN), entitas anak, menerima fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari BCA dengan jumlah maksimum Rp 10 milyar yang digunakan untuk membiayai investasi mesin dan bangunan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan November 2017 dan dikenakan bunga sebesar JIBOR tambah 4,1% per tahun. Pada tanggal 18 Januari 2013, VSN menerima fasilitas pinjaman Kredit Investasi dengan jumlah maksimum Rp 15 milyar yang digunakan untuk membiayai investasi mesin dan peralatan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 1 Januari 2020. Pinjaman ini dijamin dengan mesin-mesin, tanah dan bangunan (Catatan 11).

Pada tanggal 7 Maret 2013, PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS), entitas anak, menerima fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari BCA dengan jumlah maksimum Rp 19,79 milyar yang digunakan untuk membiayai pembelian kendaraan truk. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 12 April 2018 dengan availability period selama satu tahun. Pinjaman ini dikenakan bunga mengambang sebesar 9% per tahun dan dijamin dengan kendaraan milik BMS (Catatan 11).

PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)

Pada tanggal 25 Pebruari 2013, PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, menerima fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari Bank ICBC dengan jumlah maksimum sebesar Rp 70 milyar yang digunakan untuk membiayai proyek produksi pakan ikan STP. Pinjaman ini dikenakan bunga mengambang berkisar antara 9% sampai 10% per tahun dan akan jatuh tempo pada bulan Pebruari 2019. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan tanah, bangunan,

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

On November 20, 2010, the Company obtained a loan investment credit facility from BCA with maximum loanable amount of Rp 750 billion which was used to fully pay the restructured debt to BNP Paribas, Singapore. Restructured debt which has been fully paid amounted to Rp 709 billion, thus, the balance of Rp 41 billion was used to increase the maximum loanable amount of Working Capital (KMK) facility (Note 12). This loan will mature on November 20, 2015 and bears interest rate of JIBOR plus 4.1% per annum. This loan is collateralized with trade accounts receivable, machinery, land and building (Notes 6 and 11).

On November 11, 2011, PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN), a subsidiary, obtained a loan investment credit facility from BCA with maximum loanable amount of Rp 10 billion which will be used to purchase machinery and building. This loan will mature in November 2017 and bears interest rate of JIBOR plus 4.1% per annum. On January 18, 2013, VSN obtained a loan investment credit facility with maximum loanable amount of Rp 15 billion which will be used to purchase machinery and equipment. This loan will mature on January 1, 2020. This loan is collateralized with machinery, land and building (Note 11).

On March 7, 2013, PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS), a subsidiary, obtained a loan investment credit facility from BCA with maximum loanable amount of Rp 19.79 billion which will be used to purchase a truck vehicle. This loan will mature on April 12, 2018 with one year availability period. This loan bears floating interest rate of 9% per annum and is collateralized with vehicle owned by BMS (Note 11).

PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)

On February 25, 2013, PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary, obtained a loan investment credit facility from Bank ICBC with maximum loanable amount of Rp 70 billion, which will be used to finance a new production plant of fish feed mills of STP. This facility bears floating interest rate ranging 9% to 10% per annum and will mature in February 2019. This loan is collateralized with trade accounts receivable, inventories, land, building, machinery and

mesin dan peralatan (Catatan 6, 7 dan 11) milik Perusahaan dan STP.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)

Pada tanggal 5 Mei 2009, PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS), entitas anak yang diakuisisi di tahun 2012, memperoleh pinjaman dari CIMB Niaga yang terdiri dari fasilitas Pinjaman Investasi (PI) maksimum sebesar Rp 1,5 milyar dan pada bulan Agustus 2010 memperoleh fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) maksimum sebesar Rp 28,5 milyar. PI dan PTK ini dikenakan bunga mengambang sebesar 11%. Pinjaman PI telah dilunasi ditanggal 13 Mei 2014 sedangkan PTK akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2016. Pinjaman ini dijaminakan dengan tanah milik AJS (Catatan 7 dan 11).

Pada tanggal 21 Juli 2010, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), entitas anak yang telah bergabung dengan Perusahaan pada tahun 2012, memperoleh Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) dari CIMB Niaga dengan jumlah maksimum sebesar Rp 300 milyar digunakan untuk pelunasan pinjaman yang direstrukturisasi, kepada BNP Paribas, Singapura. PTK ini dikenakan bunga mengambang berkisar antara 10.75% sampai 11% dan telah dilunasi pada tanggal 24 Agustus 2014. Pinjaman ini dijaminakan dengan tanah, bangunan, mesin dan peralatan (Catatan 8 dan 11).

Sejak 1 Juli 2012, dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari MBAI ke Perusahaan, maka fasilitas pinjaman ini telah beralih kepada Perusahaan.

Pada tanggal 12 Nopember 2010, PT Primatama Karya Persada (PKP), entitas anak yang diakuisisi pada tahun 2011, memperoleh pinjaman dari CIMB Niaga yang terdiri dari PTK on Liquidation 1 (PTK 1) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 9 milyar, PTK on Liquidation II (PTK 2) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 7,5 milyar. Pada bulan Desember 2010, jumlah maksimum pinjaman untuk PTK 1 menjadi sebesar Rp 1,5 milyar sedangkan PTK 2 meningkat menjadi Rp 15 milyar. PTK 1 telah dilunasi pada tanggal 23 Desember 2013, dan PTK 2 akan jatuh tempo pada tanggal 13 Juni 2016. Pinjaman ini dijaminakan dengan kendaraan milik PKP (Catatan 11). Sejak 1 September 2011 dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari PT Primatama Karyapersada ke PT Ciomas Adisatwa maka fasilitas pinjaman ini telah beralih kepada CA.

equipment (Notes 6, 7 and 11) owned by the Company and STP.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)

On May 5, 2009, PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS), a subsidiary acquired in 2012, obtained loans from CIMB Niaga which consist of Investment Loan (PI) with maximum loanable amount of Rp 1.5 billion and on August 2010 obtained Special Loan Transaction (PTK) with maximum loanable amount of Rp 28.5 billion. PI and PTK bear interest of 11%. PI facility has been fully paid on May 13, 2014 and PTK will mature on December 31, 2016, respectively. These loans are collateralized with land owned by AJS (Notes 7 and 11).

On July 21, 2010, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), a subsidiary merged into the Company in 2012, obtained Special Loan Transaction (PTK) from CIMB Niaga with a maximum amount of Rp 300 billion which was used for repayment of restructuring loan to BNP Paribas, Singapore. PTK loan bears floating interest rate ranging from 10.75% to 11% per annum and was fully paid in August 24, 2014. This loan is collateralized with land, building, machinery and equipment (Notes 8 and 11).

Since July 1, 2012, effective date of merger of MBAI to the Company, these facilities have been transferred to the Company.

On November 12, 2010, PT Primatama Karya Persada (PKP), a subsidiary acquired in 2011, obtained loans from CIMB Niaga which consist of PTK on Liquidation 1 (PTK 1) with a maximum amount of Rp 9 billion and PTK on Liquidation II (PTK 2) with a maximum amount of Rp 7.5 billion. In December 2010, the maximum loanable amount for PTK 1 was reduced to Rp 1.5 billion and for PTK 2 was increased to Rp 15 billion. PTK 1 has been fully paid on December 23, 2013 and PTK 2 will mature on June 13, 2016. These loans are collateralized with a vehicle owned by PKP (Note 11). Since September 1, 2011, effective date of merger of PKP to PT Ciomas Adisatwa (CA), a subsidiary, this facility has been transferred to CA.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Pada tanggal 19 Maret 2010, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, memperoleh fasilitas Kredit Usaha Pembibitan Sapi (KUPS) dari BRI dengan jumlah maksimum Rp 66,32 milyar untuk pembelian induk sapi. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 19 Maret 2016 dan dikenakan tingkat bunga sebesar 5% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin dan peralatan serta aset tetap tertentu milik SA (Catatan 6, 7 dan 11). Pada bulan Maret 2012, SA mengalihkan pinjaman tersebut kepada PT Austasia Stockfeed (ASF), entitas anak dari SA.

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

Pada tanggal 3 Mei 2011, PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, memperoleh fasilitas Pinjaman Jangka Panjang (PJP) sebagai bagian dari beberapa fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Bank Panin (Catatan 12), maksimum Rp 50 milyar dan dengan jangka waktu 60 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan (Catatan 11).

PT Bank Victoria International Tbk (Bank Victoria)

Pada tanggal 12 September 2006, PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS), entitas anak yang diakuisisi pada tahun 2011, memperoleh pinjaman dari Bank Victoria berupa kredit investasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10 milyar, yang digunakan untuk pembelian kendaraan. Pada tahun 2010, jumlah maksimum pinjaman meningkat sebesar Rp 20,3 milyar. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Maret 2015. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan milik BMS (Catatan 11).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Pada tanggal 23 September 2009, PT Bintang Terang Gemilang (BTG), entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan pada tahun 2011, menerima fasilitas pinjaman investasi dari Bank Mandiri dengan jumlah maksimum Rp 9 milyar untuk pembelian mesin. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam jangka waktu 5 tahun. Pinjaman dijamin dengan mesin yang telah dibeli (Catatan 11) dan jaminan perusahaan dari Perusahaan. Pinjaman ini telah dialihkan ke Perusahaan.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

On March 19, 2010, PT Santosa Agrindo (SA), a subsidiary, obtained Kredit Usaha Pembibitan Sapi (KUPS) facility from BRI, with maximum loanable amount of Rp 66.32 billion for purchases of cattle. This loan will mature on March 19, 2016 and bears interest of 5% per annum. This loan is collateralized with trade accounts receivable, inventories, machinery and equipment, and certain property, plant and equipment owned by SA (Notes 6, 7 and 11). In March 2012, SA transferred this loan to PT Austasia Stockfeed (ASF), SA's subsidiary.

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

On May 3, 2011, PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary, obtained a long-term loan facility as part of several loans facility from Bank Panin (Note 12), with maximum amount of Rp 50 billion and with term of 60 months. This loan is collateralized with land and building (Note 11).

PT Bank Victoria International Tbk (Bank Victoria)

On September 12, 2006, PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS), a subsidiary acquired in 2011, obtained an investment credit loan from Bank Victoria with maximum amount of Rp 10 billion for the purchase of vehicles. In 2010, the maximum loanable amount was increased to Rp 20.3 billion. This loan will be due in March 2015. This loan is collateralized with vehicles owned by BMS (Note 11).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

On September 23, 2009, PT Bintang Terang Gemilang (BTG) a subsidiary which has been merged to the Company in 2011, obtained an investment loan facility from Bank Mandiri, with maximum loanable amount of Rp 9 billion for the purchase of machinery. This payable will be due in 5 years. This loan is collateralized with the purchased machinery (Note 11) and corporate guarantee from the Company. This loan has been transferred to the Company.

Pada tanggal 19 April 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman KMK Non Revolving Loan (NRL) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 300 milyar dari Bank Mandiri, yang digunakan sebagai modal kerja dan untuk pelunasan pinjaman PT Multiphala Agrinusa (MAG) dan PT Bintang Terang Gemilang (BTG), anak-anak perusahaan yang bergabung ke dalam Perusahaan. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 23 Juni 2014. Pinjaman ini merupakan novasi dari pinjaman yang diterima BTG dan MAG, entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2011. Pada tanggal 24 Juli 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman KMK *Tranche B* sebesar Rp 300 milyar yang digunakan sebagai modal kerja. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 23 Juni 2017. Fasilitas ini dijamin dengan piutang, persediaan dan aset tetap tertentu milik Perusahaan (Catatan 6, 7 dan 11).

National Australia Bank Ltd (NAB)

Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA), entitas anak yang diakuisisi di tahun 2013 (Catatan 1), memperoleh pinjaman dari National Australia Bank Ltd berupa fasilitas NAB Business Markets facility dengan jumlah maksimum sebesar AUD 20.000.000 pada tanggal 25 September 2013. Fasilitas di atas digunakan untuk pembelian Riveren dan Inverway Stations. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Oktober 2023. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik JSA (Catatan 11) dan limited guarantee dan indemnity sebesar AUD 5.000.000 dari Perusahaan.

Beban bunga dari pinjaman-pinjaman di atas sebesar Rp. 66.887 pada tahun 2014 and Rp 46.208 tahun 2013 (Catatan 28).

Sehubungan dengan pinjaman-pinjaman tersebut di atas dan utang bank jangka-pendek (Catatan 12), Grup diwajibkan antara lain mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu yang berhubungan dengan terjadinya utang, penjualan aset tetap, investasi, reorganisasi dan hal-hal lainnya yang tercantum dalam perjanjian.

On April 19, 2011, the Company obtained a Non Revolving Loan (NRL) KMK with maximum loanable amount of Rp 300 billion from Bank Mandiri which will be used as working capital and to fully pay loans of PT Multiphala Agrinusa's (MAG) and PT Bintang Terang Gemilang's (BTG), subsidiaries merged into the Company. This facility has been fully paid on June 23, 2014. These loans were transferred from BTG and MAG, subsidiaries which had been merged to the Company on January 1, 2011. 2014. On July 24, 2014, the Company obtained KMK *Tranche B* loan facility amounting to Rp 300 billion which will be used as working capital. This facility will be matured on June 23, 2017. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventories, and certain property, plant and equipment owned by the Company (Notes 6, 7 and 11).

National Australia Bank Ltd (NAB)

On September 25, 2013, Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA), a subsidiary acquired in 2013 (Note 1), obtained NAB Business Markets facility with maximum amount of AUD 20,000,000. The loans are used to purchase Riveren and Inverway Stations. NAB Business Markets facility will be due on October 31, 2023. These loans are collateralized with land and building owned by JSA (Note 11) and limited guarantee and indemnity for AUD 5,000,000 given by the Company.

Interest expense on the above mentioned loans amounted to Rp 66,887 in 2014 and Rp 46,208 in 2013 (Note 28).

In relation to the above credit facilities and those short-term bank loans (Note 12), the Group is required, among others, to maintain certain financial ratios and fulfill certain covenants concerning incurrence of indebtedness, sale of property, plant and equipment, investments, reorganization and other matters as stated in the agreements.

18. Liabilitas Sewa Pembiayaan

18. Lease Liabilities

	30 September 2014 (Tidak Diaudit/ September 30, 2014 (Unaudited))	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
a. Berdasarkan jatuh tempo			a. By Due Date
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun			Minimum lease payments
2014	1,059	4,499	2014
2015	3,310	3,015	2015
2016	2,301	2,074	2016
2017	683	519	2017
Jumlah pembayaran minimum sewa pembiayaan	7,353	10,107	Total minimum lease payments
Bunga	(772)	(1,308)	Interest
Nilai tunai pembayaran minimum sewa pembiayaan	6,581	8,799	Present value of minimum lease payments
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(3,151)	(3,731)	Less current portion
Liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang - bersih	<u>3,430</u>	<u>5,068</u>	Long-term lease liabilities - net
b. Berdasarkan lessor			b. By Lessor
PT Bank Jasa Jakarta	5,836	7,450	PT Bank Jasa Jakarta
PT Dipo Star Finance	745	1,002	PT Dipo Star Finance
PT BCA Finance	-	347	PT BCA Finance
Jumlah	<u>6,581</u>	<u>8,799</u>	Total

Pada tahun 2014 dan 2013, liabilitas sewa pembiayaan merupakan transaksi pembelian kendaraan oleh PT Agrinusa Jaya Santosa, entitas anak, kepada PT Bank Jasa Jakarta dan PT Dipo Star Finance, dan transaksi pembelian kendaraan oleh PT Bhirawa Mitra Sentosa, entitas anak, kepada PT BCA Finance. Liabilitas ini berjangka waktu 3 sampai 7 tahun dengan tingkat bunga efektif sebesar 4,4% sampai dengan 6,5% pada tahun 2014 dan sebesar 7,5% sampai dengan 8,5% pada tahun 2013 serta dijamin dengan aset sewaan tersebut (Catatan 11).

Beban bunga sebesar Rp 686 dan Rp 794 masing-masing untuk tahun 2014 dan 2013 (Catatan 28).

In 2014 and 2013, lease liabilities pertain to the transactions with PT Bank Jasa Jakarta and PT Dipo Star Finance for transportation equipment purchased by PT Agrinusa Jaya Santosa, a subsidiary, and pertain to the transactions with PT BCA Finance for transportation equipment purchased by PT Bhirawa Mitra Sentosa, a subsidiary. These liabilities have terms of 3 until 7 years with effective interest rates at 4.4% to 6.5% per annum in 2014 and 7.5% to 8.5% per annum in 2013, which are collateralized with the related leased assets (Note 11).

Interest expense amounted to Rp 686 and Rp 794 in 2014 and 2013, respectively (Note 28).

19. Utang Obligasi

Perincian utang obligasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)/ September 30, 2014 (Unaudited)	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Rupiah			Rupiah
Nilai nominal	1,500,000	1,500,000	Nominal value
Biaya penerbitan obligasi	<u>(5,786)</u>	<u>(7,715)</u>	Bonds issuance cost
Jumlah	<u>1,494,214</u>	<u>1,492,285</u>	Total
Mata uang asing			Foreign currency
Dolar Amerika Serikat (Catatan 36)			U.S. Dollar (Note 36)
Nilai nominal (USD 225.000.000)	2,747,700	2,742,525	Nominal value (USD 225,000,000)
Biaya penerbitan obligasi (USD 6.057.887 pada 30 September 2014 dan USD 7.157.440 pada 31 Desember 2013)	<u>(73,979)</u>	<u>(87,242)</u>	Bonds issuance cost (USD 6,057,887 as of September 30, 2014 and USD 7,157,440 as of December 31, 2013)
Jumlah	<u>2,673,721</u>	<u>2,655,283</u>	Total
Jumlah	<u>4,167,935</u>	<u>4,147,568</u>	Total

Pada tanggal 2 Mei 2013, Comfeed Finance B.V., entitas anak, sebagai penerbit, Perusahaan, sebagai *parent guarantor*, entitas anak tertentu yang disebutkan dalam Perjanjian (Entitas anak dari Perusahaan), sebagai *subsidiary guarantors* dan Bank New York Mellon, sebagai wali amanat, telah menandatangani Perjanjian, dimana, penerbit, menerbitkan 6% Senior Notes Due 2018 ("Notes") dengan jumlah pokok sebesar USD 225.000.000, bunga dibayar setiap enam bulan sampai dengan 2 Mei 2018. "Notes" tersebut terdaftar di Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX-ST).

Pada bulan Januari 2012, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahap I Tahun 2012 dalam mata uang Rupiah dengan jumlah sebesar Rp 1.250 milyar. Jangka waktu obligasi ini adalah 5 tahun dan jatuh tempo pada tahun 2017. Tingkat suku bunga tetap sebesar 9,9% per tahun, dibayar triwulanan. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai wali amanat. Dana obligasi ini digunakan untuk mendirikan pabrik pakan ternak dan unit pengeringan jagung (*corn dryer*), melunasi utang bank, melunasi obligasi Japfa I Tahun 2007 dan untuk modal kerja. Perusahaan memiliki opsi untuk melakukan pembelian kembali (*buy back*) sebagian atau seluruh obligasi setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi (tanggal penerbitan).

Pada bulan Februari 2012, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahap II Tahun 2012 dalam mata uang Rupiah dengan jumlah sebesar Rp 250 milyar. Jangka waktu obligasi ini adalah 5 tahun dan jatuh tempo pada tahun 2017. Tingkat suku bunga tetap

19. Bonds Payable

Details of bonds payable are as follows:

On May 2, 2013, Comfeed Finance B.V., a subsidiary, as the issuer, the Company, as the parent guarantor, certain entities listed in the Indenture (Company's subsidiaries), as the subsidiary guarantors and The Bank of New York Mellon, as the trustee, have entered into an Indenture, wherein, the issuer, has issued 6% Senior Notes Due 2018 (the "Notes") with aggregate principal amount of USD 225,000,000, and interest is payable every six months up to May 2, 2018. The "Notes" is listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX-ST).

In January 2012, the Company issued Rupiah Denominated Japfa I Sustainable Bonds level 1 year 2012 totaling to Rp 1,250 billion. The bonds have term of 5 years until 2017. Interest rate is fixed at 9.9% per annum, payable quarterly. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesia Stock Exchange, with PT Bank CIMB Niaga Tbk as trustee. The proceeds were used to build animal feed factories and corn dryer units, to pay bank loan, to pay Japfa I Bonds year 2007, and for working capital purposes. The Company has an option to redeem the bonds, partially or in full, after a year from the issuance date.

In February 2012, the Company issued Rupiah denominated Japfa I Sustainable Bonds level 2 year 2012 totaling to Rp 250 billion. The bonds have term of 5 years until 2017. Interest rate is fixed at 9.9% per annum, payable quarterly. All the bonds were sold at its nominal value and are

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
serta untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang
Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2014 and December 31, 2013
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

sebesar 9,9% per tahun, dibayar triwulanan. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai wali amanat. Dana obligasi ini digunakan untuk mendirikan pabrik pakan ternak dan unit pengeringan jagung (*corn dryer*), melunasi utang bank dan untuk modal kerja. Perusahaan memiliki opsi untuk melakukan pembelian kembali (*buy back*) sebagian atau seluruh obligasi setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi (tanggal penerbitan).

Pada tanggal 31 Oktober 2011, Perusahaan telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran kepada Bapepam - LK dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Japfa. Pada tanggal 29 Desember 2011, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran No. S-13948/BL/2011 dari Ketua Bapepam-LK sehubungan dengan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahun 2012 sebesar Rp 1.500 miliar.

Pada tahun 2014 dan 2013, amortisasi diskon dan biaya penerbitan obligasi masing-masing sebesar Rp 15.191 dan Rp 8.916.

Perusahaan tidak diwajibkan untuk membentuk dana pelunasan obligasi (*bond sinking fund*), tetapi Perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu.

Berdasarkan peringkat yang dibuat oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) tanggal 9 Oktober 2014, peringkat obligasi Perusahaan adalah "idA+" (*Single A Plus*).

Pada tahun 2014 dan 2013, beban bunga dari utang obligasi di atas masing-masing sebesar Rp 243.446 dan Rp 170.489 (Catatan 28).

listed at the Indonesia Stock Exchange, with PT Bank CIMB Niaga Tbk as trustee. The proceeds were used to build animal feed factories and corn dryer units, to pay bank loan and for working capital purposes. The Company has an option to redeem the bonds, partially or in full, after a year from the issuance date.

On October 31, 2011, the Company has submitted a Statement of Registration to Bapepam - LK regarding Public Offering of Japfa I Sustainable Bonds. On December 29, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-13948/BL/2011 for its Public Offering of Japfa I Sustainable Bonds year 2012 totaling to Rp 1,500 billion.

Amortization of discount and bond issuance costs amounted to Rp 15,191 and Rp 8,916 in 2014 and 2013, respectively.

The Company is not required to establish a bond sinking fund in relation to the bonds issued. However, the Company is required to maintain certain financial ratios, among others.

Based on the rating issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) on October 9, 2014, the bonds are rated "idA+" (*single A Plus*).

In 2014 and 2013, interest expense on the above mentioned bonds payable amounted to Rp 243,446 and Rp 170,489, respectively (Note 28).

20. Goodwill

20. Goodwill

	1 Januari 2014 dan 2013/ January 1, 2014 and 2013	Perubahan selama tahun 2014 (Tidak Diaudit) <i>Changes during 2014 (Unaudited)</i>		30 September 2014 (Tidak Diaudit) September 30, 2014 (Unaudited)	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya Perolehan	71,481			71,481	At cost
Biaya Perolehan	(123)	-	123	-	At cost
Jumlah	71,358	-	123	71,481	Total
Penurunan Nilai	1,345	-	-	1,345	Impairment
Nilai Tercatat	70,013			70,136	Net Book Value

Pada tahun 2011, Grup melakukan akuisisi PT Primatama Karya Persada (PKP), PT Adiguna Bintang Lestari (ABL) dan PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS) (Catatan 1d).

Pada tanggal akuisisi terdapat perbedaan biaya perolehan akuisisi di atas nilai wajar dari aset dan liabilitas teridentifikasi yang diakuisisi sebesar Rp 70.015 yang dicatat sebagai goodwill pada tanggal 31 Desember 2011.

Berdasarkan pengujian penurunan yang dilakukan pada 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, tidak terdapat penurunan nilai goodwill.

Uji Penurunan Nilai Goodwill

Nilai tercatat *goodwill* seluruhnya dialokasikan ke Unit Penghasil Kas (UPK) peternakan Grup.

Atas nilai terpulihkan UPK tersebut ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Nilai pakai ditentukan dengan mesdiskontohan arus kas masa depan yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan atas UPK tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada asumsi-asumsi berikut:

- Berdasarkan proyeksi keuangan yang disusun manajemen untuk tahun 2014 sampai 2018, dihitung arus kas bersih dan kemudian akan didiskontokan dengan tingkat diskonto yang sesuai.
- Tingkat diskonto sebelum pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah terpulihkan adalah sebesar 12%. Tingkat diskonto ini diestimasi berdasarkan rata-rata tertimbang biaya modal yang dialokasikan oleh Grup kepada UPK tersebut.

Asumsi utama sebagaimana dijelaskan di atas dapat berubah sejalan dengan perubahan kondisi ekonomi dan pasar.

21. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

In 2011, the Group acquired PT Pritama Karya Persada (PKP), PT Adiguna Bintang Lestari (ABL) and PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS). At the effective date of the acquisition, the excess

of acquisition cost over the fair value of identifiable assets and liabilities acquired totaling to Rp 70,015 was recorded as part of goodwill as of December 31, 2011.

Based on impairment testing performed as of September 30, 2014 and December 31, 2013, there's no further impairment of goodwill.

Impairment Test for Goodwill

The carrying value of goodwill was all allocated to the Cash Generating Unit (CGU) commercial farm unit of the Group.

The recoverable amount of the abovementioned CGU is determined based on value-in-use calculations. Value in use was determined by discounting the future cash flows expected to be generated for the continuing use of the units. The calculation of value in use was based on the following key assumptions:

- Based on financial projection prepared by management for years 2014 to 2018 and the net cashflows will be discounted with an appropriate discount rate.
- Pre-tax discount rate of 12%, was applied in determining the recoverable amounts. This discount rate was determined based on the weighted average cost of capital allocated by the Group to this unit.

The key assumptions described above may change as economic and market conditions change.

21. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation. Fair values are obtained from quoted prices, discounted cash flows model, as appropriate.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
serta untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang
Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2014 and December 31, 2013
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013:

The following table sets forth the carrying values and estimated fair values of the Group's financial assets and liabilities as of September 30, 2014 and December 31, 2013:

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)/ September 30, 2014 (Unaudited)		
	Nilai Tercatat/ Carrying Values	Estimasi Nilai Wajar/Estimated Fair Values	
Aset Keuangan			Financial Assets
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	1,105,644	1,105,644	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek - deposito berjangka	11,283	11,283	Short-term investments - time deposits
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	54,119	54,119	Related parties
Pihak ketiga	1,163,992	1,163,992	Third parties
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	70,240	70,240	Other accounts receivable from third party
Instrumen keuangan derivatif	4,255	4,255	Derivative financial instruments
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1,306	1,306	Restricted cash in banks
Aset lain-lain - jaminan	9,844	9,844	Other assets - guarantee deposits
Jumlah Aset Keuangan	2,420,683	2,420,683	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
<i>Liabilitas keuangan lain-lain</i>			<i>Other financial liabilities</i>
Utang bank jangka pendek	2,909,690	2,909,690	Short-term bank loans
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	1,595,885	1,595,885	Related party
Pihak ketiga	592,898	592,898	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	140,837	140,837	Other accounts payable to third parties
Beban akrual	192,719	192,719	Accrued expenses
Instrumen keuangan derivatif	285	285	Derivative financial instruments
Utang obligasi	4,167,935	4,166,060	Bonds payable
Pinjaman jangka panjang (termasuk jangka pendek dan jangka panjang)	857,344	858,633	Long-term loans (including current and non current)
Utang pembelian aset tetap (termasuk jangka pendek dan jangka panjang)	1,550	1,550	Liability for the purchase of property, plant and equipment (including current and non current)
Liabilitas sewa pembiayaan (termasuk jangka pendek dan jangka panjang)	6,581	6,581	Lease liabilities (including current and non current)
Jumlah Liabilitas Keuangan	10,465,724	10,465,138	Total Financial Liabilities

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
serta untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang
Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2014 and December 31, 2013
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	31 Desember 2013/December 31, 2013		
	Nilai Tercatat/ Carrying Values	Estimasi Nilai Wajar/Estimated Fair Values	
Aset Keuangan			Financial Assets
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	1.745.963	1.745.963	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek - deposito berjangka	11.283	11.283	Short-term investments - time deposits
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Phak berelasi	106.411	106.411	Related parties
Phak ketiga	1.090.945	1.090.945	Third parties
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	52.457	52.457	Other accounts receivable from third parties
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1.321	1.321	Restricted cash in banks
Aset lain-lain - jaminan	6.863	6.863	Other assets - guarantee deposits
<i>Investasi dimiliki hingga jatuh tempo</i>			<i>HTM Investments</i>
Investasi jangka pendek - obligasi	3.000	3.000	Short-term investments - bonds
Jumlah Aset Keuangan	3.018.243	3.018.243	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
<i>Liabilitas keuangan lain-lain</i>			<i>Other financial liabilities</i>
Utang bank jangka pendek	2.558.985	2.558.985	Short-term bank loans
Utang usaha			Trade accounts payable
Phak berelasi	571.213	571.213	Related party
Phak ketiga	423.503	423.503	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	147.278	147.278	Other accounts payable to third parties
Beban akrual	150.402	150.402	Accrued expenses
Utang obligasi	4.147.568	4.146.357	Bonds payable
Pinjaman jangka panjang (termasuk jangka pendek dan jangka panjang)	894.205	896.737	Long-term loans (including current and non current)
Utang pembelian aset tetap (termasuk jangka pendek dan jangka panjang)	3.174	3.174	Liability for the purchase of property, plant and equipment (including current and non current)
Liabilitas sewa pembiayaan (termasuk jangka pendek dan jangka panjang)	8.799	8.799	Lease liabilities (including current and non current)
Jumlah Liabilitas Keuangan	8.905.127	8.906.448	Total Financial Liabilities

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

Aset Keuangan Lancar dan Liabilitas Keuangan Jangka Pendek

Instrumen keuangan lancar/jangka pendek dengan sisa jatuh tempo satu (1) tahun atau kurang terdiri dari kas dan setara kas, investasi jangka pendek – deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha ke pihak ketiga, utang lain-lain ke pihak ketiga dan beban akrual.

The following methods and assumptions were used by the Group to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

Current Financial Assets and Liabilities

Current financial instruments with remaining maturities of one (1) year or less consist of cash and cash equivalents, short-term investments – time deposits, trade accounts receivable, other accounts receivable from third parties, short-term bank loans, trade accounts payable, other accounts payable to third parties and accrued expenses.

Karena instrumen keuangan tersebut jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan lancar non-derivatif telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Aset Tidak Lancar dan Liabilitas Keuangan Jangka Panjang

Nilai wajar pinjaman jangka panjang, utang pembelian aset tetap jangka panjang, dan liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

Nilai wajar uang jaminan dalam akun aset lain-lain adalah berdasarkan arus kas masa depan yang didiskonto untuk mencerminkan risiko pihak lawan menggunakan suku bunga pasar untuk instrumen sejenis.

Nilai wajar utang obligasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

Due to the short-term nature of the transactions, the carrying amounts of the non-derivative current financial assets and liabilities approximate the estimated fair market values.

Noncurrent Financial Assets and Liabilities

The fair value of long-term loans, liability for purchase of property, plant and equipment, and lease liabilities are determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

The fair value of guarantee deposits under other assets is based on discounted future cash flows adjusted to reflect counterparty risk using current market rates for similar instruments.

The fair values of bonds payable are determined based on the latest published quoted price as of September 30, 2014 and December 31, 2013.

22. Kepentingan Nonpengendali

22. Noncontrolling Interests

	30 September 2014 (Tidak Diaudit/ September 30, 2014 (Unaudited))	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
a. Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali			a. Distributable equity to noncontrolling interests
PT Indojoya Agrinusa	381,764	333,324	PT Indojoya Agrinusa
PT Suri Tani Pemuka	43,759	39,710	PT Suri Tani Pemuka
PT Indonesia Pelleting	-	106	PT Indonesia Pelleting
PT Ciomas Adisatwa	5	5	PT Ciomas Adisatwa
PT Jakamitra Indonesia	-	119,917	PT Jakamitra Indonesia
Jumlah	<u>425,528</u>	<u>493,062</u>	Total
	<u>Tidak Diaudit/ Unaudited</u>		
	<u>30 September 2014/ September 30, 2014</u>	<u>30 September 2013/ September 30, 2013</u>	
b. Laba(rugi) yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali			b. Distributable income (loss) to noncontrolling interests
PT Indojoya Agrinusa	48,440	50,063	PT Indojoya Agrinusa
PT Suri Tani Pemuka	4,049	1,915	PT Suri Tani Pemuka
PT Jakamitra Indonesia	(238)	69	PT Jakamitra Indonesia
PT Indonesia Pelleting	-	-	PT Indonesia Pelleting
Jumlah	<u>52,251</u>	<u>52,047</u>	Total

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
serta untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang
Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2014 and December 31, 2013
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

23. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2014 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2013 sesuai dengan registrasi dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dan Biro Administrasi Efek Perusahaan, adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham/Name of Stockholder	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock
Japfa Pte. Ltd. (dahulu/formerly Malvolia Pte. Ltd.)			
Saham Seri A/Series A shares	3.260.566.615	30,59	652.113
Saham Seri B/Series B shares	2.870.133.120	26,92	114.805
Masyarakat/Public (masing-masing dibawah 5%/below 5% each)	4.509.498.435	42,30	881.615
Jumlah saham beredar/Total outstanding shares	10.640.198.170	99,81	1.648.533
Modal saham diperoleh kembali/Treasury stock	20.324.740	0,19	17.717
Jumlah/Total	10.660.522.910	100,00	1.666.250

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 20 Maret 2013, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan nilai nominal atas saham Perusahaan Seri A dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham (dalam Rupiah penuh) menjadi Rp 200 per saham (dalam Rupiah penuh) mengakibatkan peningkatan jumlah modal dasar dari 2.000.000.000 saham menjadi 10.000.000.000 saham dan jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dari 1.549.786.582 saham menjadi 7.748.932.910, dan saham Seri B dengan nilai nominal Rp 200 per saham (dalam Rupiah penuh) menjadi Rp 40 per saham (dalam Rupiah penuh) mengakibatkan peningkatan jumlah modal dasar dari 5.000.000.000 saham menjadi 25.000.000.000 saham dan jumlah saham yang ditempatkan dan disetor dari 582.318.000 saham menjadi 2.911.590.000 saham. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, No. 258 dan 259 tanggal 20 Maret 2013 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-11682 tanggal 2 April 2013.

23. Capital Stock

The following composition of stockholders is in accordance with PT Kustodian Sentral Efek Indonesia and the Share Registration Bureau (Registrasi Biro Administrasi Efek Perusahaan) as of September 30, 2014 (unaudited) and December 31, 2013:

Based on the Extraordinary General Stockholders' Meeting held on March 20, 2013, the stockholders agreed to split the nominal value of Company's Series A shares from par value of Rp 1,000 per share (in full Rupiah) to Rp 200 per share (in full Rupiah) resulting in the increase in the number of authorized shares from 2,000,000,000 to 10,000,000,000 shares and in the number of issued and paid-up shares from 1,549,786,582 to 7,748,932,910, and Series B shares from par value of Rp 200 per share (in full Rupiah) to Rp 40 per share (in full Rupiah) resulting in the increase in the number of authorized shares from 5,000,000,000 to 25,000,000,000 shares and in the number of issued and paid-up shares from 582,318,000 to 2,911,590,000 shares. This change was notarized by deed of Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, a public notary in Jakarta, Nos. 258 and 259 dated March 20, 2013 and was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-11682 dated April 2, 2013.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
serta untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang
Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2014 and December 31, 2013
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Perubahan dalam jumlah saham ditempatkan adalah sebagai berikut:

The changes in the number of shares issued are as follows:

	<u>Jumlah Saham/ Number of Shares</u>	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2012	2,132,104,582	Balance as of December 31, 2012
Efek pemecahan nilai nominal saham	<u>8,528,418,328</u>	Increase in number of shares due to stock split
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013	<u>10,660,522,910</u>	Balance as of December 31, 2013

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia. Seluruh saham yang diterbitkan oleh Perusahaan telah disetor penuh.

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, all of the Company's shares are listed in the Indonesia Stock Exchange. All shares issued by the Company were fully paid.

Manajemen Permodalan

Capital Management

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham serta untuk menjaga struktur optimal permodalan yang optimal untuk mengurangi biaya permodalan.

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value as well as maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital.

Struktur permodalan Grup terdiri dari jumlah ekuitas (terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor, saldo laba, komponen ekuitas lainnya and kepentingan nonpengendali) dan pinjaman dan utang bersih (terdiri dari pinjaman bank jangka pendek, utang pembelian aset tetap, utang sewa pembiayaan, pinjaman jangka panjang dan utang obligasi dikurangi dengan saldo kas).

The Group's capital structure consists of total equity (consisting of capital stock, additional paid-in capital, retained earnings, other equity components and noncontrolling interests) and net debt (consisting of short-term bank loans, liability for the purchase of property, plant and equipment, lease liabilities, long-term loans and bonds payable, reduced by cash and cash equivalents).

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 30 September 2014 and 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of September 30, 2014 and December 31, 2013 are as follows:

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
serta untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang
Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2014 and December 31, 2013
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)/ September 30, 2014 (Unaudited)	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Jumlah pinjaman dan utang	7,943,100	7,612,731	Total borrowings
Dikurangi: kas	<u>(1,105,644)</u>	<u>(1,745,963)</u>	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	<u>6,837,456</u>	<u>5,866,768</u>	Net debt
Jumlah ekuitas	<u>5,296,106</u>	<u>5,245,222</u>	Total equity
Rasio utang terhadap ekuitas	<u>129.10%</u>	<u>111.85%</u>	Gearing ratio

24. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan agio saham sehubungan dengan:

Penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat tahun 1989	
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 4.000.000 saham	28,800
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>(4,000)</u>
Bersih	<u>24,800</u>
Penawaran umum terbatas kepada pemegang saham tahun 1990	
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 24.000.000 saham	84,000
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>(24,000)</u>
Bersih	<u>60,000</u>
Saldo tambahan modal disetor per 31 Desember 1990	84,800
Pembagian saham bonus tahun 1991 sebanyak 80.000.000 saham	<u>(80,000)</u>
Bersih	<u>4,800</u>
Konversi atas obligasi konversi menjadi saham tahun 1991	
Jumlah obligasi yang dikonversi	66,565
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>(28,941)</u>
Bersih	<u>37,624</u>
Saldo tambahan modal disetor per 31 Desember 2001	42,424
Konversi atas saldo pinjaman yang direstrukturisasi pada tahun 2002	<u>130,495</u>
Saldo tambahan modal disetor per 31 Desember 2008	<u>172,919</u>
Penerbitan saham seri B	
Jumlah yang diterima untuk penerbitan 582.318.000 lembar	369,772
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>(116,464)</u>
Bersih	<u>253,308</u>
Saldo tambahan modal disetor per 31 Desember 2011 dan 2010	<u>426,227</u>
Penerbitan saham seri B	
Jumlah yang diterima untuk penerbitan 60.371.922 lembar	213,528
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>(60,372)</u>
Reklasifikasi sehubungan dengan adopsi penerapan PSAK No. 38 (Revisi 2012)	<u>316,232</u>
Bersih	<u>469,388</u>
Saldo tambahan modal disetor per 30 September 2014 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2013	<u>895,615</u>

24. Additional Paid-in Capital

This account represents additional paid-in capital in connection with the following:

Sales of the Company's shares through public offering in 1989	
Proceeds from the issuance of 4,000,000 shares	28,800
Amount recorded as paid-up capital	<u>(4,000)</u>
Net	<u>24,800</u>
Rights offering to stockholders in 1990	
Proceeds from the issuance of 24,000,000 shares	84,000
Amount recorded as paid-up capital	<u>(24,000)</u>
Net	<u>60,000</u>
Balance of additional paid-in capital as of December 31, 1990	84,800
Distribution of bonus shares in 1991 of 80,000,000 shares	<u>(80,000)</u>
Net	<u>4,800</u>
Conversion of convertible bonds into shares in 1991	
Total bonds converted	66,565
Amount recorded as paid-up capital	<u>(28,941)</u>
Net	<u>37,624</u>
Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2001	42,424
Conversion of restructured debts in 2002	<u>130,495</u>
Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2008	<u>172,919</u>
Issuance of Series B shares	
Proceeds from the issuance of 582,318,000 shares	369,772
Amount recorded as paid-up capital	<u>(116,464)</u>
Net	<u>253,308</u>
Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2011 and 2010	<u>426,227</u>
Issuance of Series B shares	
Proceeds from the issuance of 60,371,922 shares	213,528
Amount recorded as paid-up capital	<u>(60,372)</u>
Reclassification in relation to adoption of PSAK No. 38 (Revised 2012)	<u>316,232</u>
Net	<u>469,388</u>
Balance of additional paid-in capital as of September 30, 2014 (unaudited) and December 31, 2013	<u>895,615</u>

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
serta untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang
Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2014 and December 31, 2013
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

25. Penjualan Bersih

Perincian penjualan berdasarkan segmen usaha:

	Tidak Diaudit/ <i>Unaudited</i>	
	30 September 2014/ <i>September 30, 2014</i>	30 September 2013/ <i>September 30, 2013</i>
Pakan ternak	7,759,510	7,232,216
Peternakan	6,549,353	5,171,568
Budidaya perairan	1,756,152	1,404,430
Ayam umur sehari	1,029,325	1,121,579
Peternakan sapi	1,009,450	624,195
Produk konsumen	644,330	491,414
Perdagangan	261,620	151,194
Lain-lain	168,491	145,409
Jumlah	19,178,231	16,342,005
Dikurangi potongan penjualan	(484,392)	(364,843)
Bersih	<u>18,693,839</u>	<u>15,977,162</u>

25. Net Sales

Details of sales by business segment:

	Tidak Diaudit/ <i>Unaudited</i>		
	30 September 2014/ <i>September 30, 2014</i>	30 September 2013/ <i>September 30, 2013</i>	
Pakan ternak	7,759,510	7,232,216	Animal feeds
Peternakan	6,549,353	5,171,568	Commercial farm
Budidaya perairan	1,756,152	1,404,430	Aquaculture
Ayam umur sehari	1,029,325	1,121,579	Day old chick
Peternakan sapi	1,009,450	624,195	Cattle
Produk konsumen	644,330	491,414	Consumer products
Perdagangan	261,620	151,194	Trading
Lain-lain	168,491	145,409	Others
Jumlah	19,178,231	16,342,005	Total
Dikurangi potongan penjualan	(484,392)	(364,843)	Sales discounts
Bersih	<u>18,693,839</u>	<u>15,977,162</u>	Net

Tidak terdapat penjualan kepada satu pihak yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih pada tahun 2014 dan 2013.

2,64% dan 3,09% dari penjualan bersih untuk periode-periode sembilan bulan yang berakhir tanggal 30 September 2014 dan 2013 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 32).

There were no sales to a single customer which exceeded 10% of the net sales in 2014 and 2013.

Sales to related parties represent 2.64% and 3.09% of the net sales for the nine-month periods ended September 30, 2014 and 2013, respectively (Note 32).

26. Beban Pokok Penjualan

Perincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	Tidak Diaudit/ <i>Unaudited</i>	
	30 September 2014/ <i>September 30, 2014</i>	30 September 2013/ <i>September 30, 2013</i>
Bahan baku yang digunakan	14,291,608	11,543,712
Tenaga kerja langsung	227,290	167,254
Biaya pabrikasi	1,423,038	1,162,853
Jumlah biaya produksi	15,941,936	12,873,820
Persediaan barang dalam proses		
Awal periode	482,810	314,676
Akhir periode	(605,253)	(488,692)
Beban pokok produksi	15,819,493	12,699,803
Persediaan barang jadi		
Awal periode	480,125	382,567
Pembelian	441,274	342,300
Akhir periode	(664,844)	(477,270)
Beban pokok penjualan	<u>16,076,048</u>	<u>12,947,400</u>

26. Cost of Goods Sold

Details of cost of goods sold are as follows:

	Tidak Diaudit/ <i>Unaudited</i>		
	30 September 2014/ <i>September 30, 2014</i>	30 September 2013/ <i>September 30, 2013</i>	
Bahan baku yang digunakan	14,291,608	11,543,712	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	227,290	167,254	Direct labor
Biaya pabrikasi	1,423,038	1,162,853	Manufacturing expenses
Jumlah biaya produksi	15,941,936	12,873,820	Total manufacturing costs
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Awal periode	482,810	314,676	At the beginning of the period
Akhir periode	(605,253)	(488,692)	At the end of period
Beban pokok produksi	15,819,493	12,699,803	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal periode	480,125	382,567	At the beginning of the period
Pembelian	441,274	342,300	Purchases
Akhir periode	(664,844)	(477,270)	At the end of period
Beban pokok penjualan	<u>16,076,048</u>	<u>12,947,400</u>	Cost of goods sold

Jumlah pembelian dilakukan dengan pihak berelasi mencerminkan 23,75% dan 16,51% dari penjualan bersih untuk periode-periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2014 dan 2013 (Catatan 32).

Purchases from related parties represent 23.75% and 16.51% of the net sales for the nine-month periods ended September 30, 2014 and 2013, respectively (Note 32).

28. Beban Bunga

28. Interest Expense

	Tidak Diaudit/ <i>Unaudited</i>		
	30 September 2014/ <i>September 30, 2014</i>	30 September 2013/ <i>September 30, 2013</i>	
Beban bunga dari:			Interest expense on:
Utang bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (Catatan 12 dan 17)	268,609	170,105	Short-term and long-term bank loans (Notes 12 and 17)
Utang obligasi (Catatan 19)	243,446	170,489	Bonds payable (Note 19)
Liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 18)	686	794	Lease liabilities (Note 18)
			Liability for the purchase of property, plant and equipment
Utang pembelian aset tetap	121	218	
Jumlah	<u>512,862</u>	<u>341,606</u>	Total

29. Imbalan Kerja Jangka Panjang

29. Long-term Employment Benefits

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Pada tahun 2014 dan 2013, jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut masing-masing adalah 11.418 dan 10.485.

The Group provides post-employment benefits to its qualified employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. In 2014 and 2013, there are 11,418 and 10,485 employees, respectively, who are entitled to the benefits.

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movements of the long-term employee benefits liability recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)/ <i>September 2014</i> (<i>Unaudited</i>)	31 Desember 2013/ <i>Desember 31, 2013</i>	
Saldo awal periode	647,673	534,062	Balance at the beginning of the period
Beban periode berjalan	104,946	129,343	Provision for the period
Pembayaran manfaat	<u>(11,369)</u>	<u>(15,732)</u>	Payment during the year
Saldo akhir periode	<u>741,250</u>	<u>647,673</u>	End of the period

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo berdasarkan laporan penilaian aktuarial tanggal 14 Juli 2014. Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits was calculated by an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo through its actuarial valuation report, dated July 14, 2014. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

Tingkat bunga diskonto	: 8,5% per tahun untuk 2014 dan 8,9% per tahun untuk 2013/ <i>8.5% per annum in 2014 and 8.9% per annum in 2013</i>	: Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	: 9,5% per tahun untuk 2014 dan 9% per tahun untuk 2013/ <i>9.5% per annum in 2014 and 9% per annum in 2013</i>	: Salary increase rate
Tingkat kematian	: sesuai dengan Commissioners Standard Ordinary (CSO) - 1980/ <i>Based on Commissioners Standard Ordinary (CSO) -1980</i>	: Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	: 10% pada usia 25 tahun dan menurun secara linear sampai dengan usia 45 tahun/ <i>10% at age 25 and decreasing linearly up to age 45</i>	: Withdrawal/Resignation rate

30. Pajak Penghasilan

30. Income Tax

	<i>Tidak Diaudit/Unaudited</i>		
	<u>30 September 2014/ September 30, 2014</u>	<u>30 September 2013/ September 30, 2013</u>	
Pajak kini	125,579	253,589	Current tax
Pajak tangguhan	<u>(7,538)</u>	<u>(9,413)</u>	Deferred tax
Bersih	<u>118,041</u>	<u>244,176</u>	Net

31. Dividen dan Cadangan Umum

31. Dividends and General Reserve

Berdasarkan risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 24 tanggal 3 Juni 2014 dari Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen untuk tahun 2013 sebesar Rp 106.402 atau Rp 10 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham dan pembentukan cadangan sebesar Rp 15.000. Sampai dengan tanggal laporan ini dibuat, dividen ini telah dibayar sebesar Rp. 105.861.

Based on the General Stockholder's Meeting as documented in Notarial Deed No. 24 dated June 3, 2014 of Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, a public notary in Jakarta, the stockholders approved the declaration of cash dividends for the year 2013 totaling to Rp 106,402 or Rp 10 (in full Rupiah) per share and appropriation of general reserve amounting to Rp 15,000. Until date of completion of consolidated financial statements, these dividends were paid amounting to Rp. 105,861.

Berdasarkan risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 68 tanggal 12 Juni 2013 dari Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen untuk tahun 2012 sebesar Rp 212.804 atau Rp 20 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham dan pembentukan cadangan sebesar Rp 30.000. Dividen ini telah dibayar seluruhnya pada tanggal 29 Juli 2013.

Based on the General Stockholder's Meeting as documented in Notarial Deed No. 68 dated June 12, 2013 of Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, a public notary in Jakarta, the stockholders approved the declaration of cash dividends for the year 2012 totaling to Rp 212,804 or Rp 20 (in full Rupiah) per share and appropriation of general reserve amounting to Rp 30,000. These dividends were settled on July 29, 2013.

32. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- Japfa Pte. Ltd. (dahulu Malvolia Pte. Ltd.) adalah pemegang saham mayoritas perusahaan.
- Pihak berelasi yang pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham mayoritas Grup adalah sebagai berikut:
 - PT So Good Food (SGF)
 - PT So Good Food Manufacturing (SGFM)
 - Annona Pte. Ltd (Annona)
 - PT Greenfields Indonesia
 - PT AustAsia Food
 - PT Ometraco Arya Samanta dan entitas anak:
 - a. PT Omega Propertindo
 - b. PT Jaya Sakti Mandiri Unggul
 - c. PT Pan Pacific Indonesia

Transaksi dengan Pihak Berelasi

- a. 2,64% dan 3,09% dari penjualan bersih untuk periode-periode sembilan bulan yang berakhir tanggal 30 September 2014 dan 2013, merupakan penjualan kepada pihak berelasi. Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai piutang usaha (Catatan 6) yang meliputi 0,32% dan 0,71% dari total aset.

Rincian penjualan kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut :

	<i>Tidak Diaudit/Unaudited</i>	
	<u>30 September 2014/ September 30, 2014</u>	<u>30 September 2013/ September 30, 2013</u>
SGF	365,628	418,946
SGFM	106,729	57,702
Greenfield	21,438	-
Austasia Stockfeed	8	-
Annona	-	6,550
Jumlah	<u>493,803</u>	<u>483,198</u>

- b. Jumlah pembelian barang jadi yang dilakukan dengan pihak berelasi mencerminkan 23,75% dan 16,51% dari penjualan bersih untuk periode-periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2014 dan 2013. Pada tanggal laporan posisi keuangan, utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha (Catatan 13) yang meliputi 13,99% dan 5,91% dari jumlah utang.

32. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Nature of Relationship

- Japfa Pte. Ltd. (formerly Malvolia Pte. Ltd. is the majority stockholder of the Company.
- Related parties whose stockholders are the same as the majority shareholder of Group are as follows:
 - PT So Good Food (SGF)
 - PT So Good Food Manufacturing (SGFM)
 - Annona Pte. Ltd (Annona)
 - PT Greenfields Indonesia
 - PT AustAsia Food
 - PT Ometraco Arya Samanta and subsidiaries:
 - a. PT Omega Propertindo
 - b. PT Jaya Sakti Mandiri Unggul
 - c. PT Pan Pacific Indonesia

Transactions with Related Parties

- a. Sales to related parties represent 2.64% and 3.09% of the net sales for the nine-month periods ended September 30, 2014 and 2013, respectively. As of September 30, 2014 and December 31, 2013, the receivables arising from these sales were presented as part of trade accounts receivable (Note 6) which constituted 0.32% and 0.71%, respectively, of the total assets.

The details of sales to related parties are as follows:

SGF	418,946
SGFM	57,702
Greenfield	-
Austasia Stockfeed	-
Annona	6,550
Total	<u>483,198</u>

- b. Purchases from related parties represent 23.75% and 16.51% of the net sales for the nine-month periods ended September 30, 2014 and 2013, respectively. At the consolidated statements of financial position date, the liabilities for these purchases were presented as part of trade accounts payable (Note 13), which constituted 13.99% and 5.91%, respectively, of the total liabilities.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
serta untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang
Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2014 and December 31, 2013
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Rincian pembelian dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of purchases from the related parties are as follows:

	<i>Tidak Diaudit/Unaudited</i>		
	30 September 2014/ September 30, 2014	30 September 2013/ September 30, 2013	
Annona (Catatan 34)	4,357,838	2,607,751	Annona (Note 34)
SGF	81,959	118,392	SGF
SGFM	13	-	SGFM
Jumlah	<u>4,439,810</u>	<u>2,726,143</u>	Total

c. Grup melakukan perjanjian sebagai berikut:

c. The Group entered into the following agreements:

1. Sewa menyewa bangunan seluas 3.031 meter persegi dan transaksi pembangunan proyek dari PT Ometraco Arya Samanta;
2. Sewa bangunan seluas 6.207 meter persegi dari PT Omega Propertindo;
3. Jasa keamanan dari PT Jaya Sakti Mandiri Unggul; dan
4. Transaksi asuransi dengan PT Pan Pacific Indonesia (Catatan 7, 8 dan 11).

1. Lease agreements for the lease of a building measuring 3,031 square meters and construction project with PT Ometraco Arya Samanta;
2. Lease agreements with PT Omega Propertindo for the lease of building measuring 6,207 square meters;
3. Security service agreements with PT Jaya Sakti Mandiri Unggul; and
4. Insurance agreements with PT Pan Pacific Indonesia (Notes 7, 8 and 11).

Beban sewa, keamanan dan asuransi dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 27).

The rent expense, security expense, and insurance expense are included in general and administrative expenses (Note 27).

d. Grup memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada direksi dan anggota manajemen kunci lainnya adalah sebagai berikut:

d. The Group provides compensation to key management personnel. The remuneration of directors and other members of key management during the years were as follows:

	30 September 2014/September 30, 2014						
	Dewan Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Commissioners		Personil Manajemen kunci lainnya/ Management Personnel		
	%		%	%			
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	87	48,458	91	9,038	81	105,461	Salary and other short-term employee benefits
Imbalan pesangon	6	3,137	-	-	6	7,753	Termination benefits
Imbalan pasca-kerja	7	3,860	9	924	13	16,699	Long-term employee benefits
Jumlah	<u>100</u>	<u>54,455</u>	<u>100</u>	<u>9,962</u>	<u>100</u>	<u>129,913</u>	Total

	30 September 2013/September 30, 2013						
	Dewan Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Commissioners		Personil Manajemen kunci lainnya/ Management Personnel		
	%		%	%			
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	92	40,013	91	7,880	85	96,712	Salary and other short-term employee benefits
Imbalan pesangon	-	-	-	-	2	2,340	Termination benefits
Imbalan pasca-kerja	8	3,365	9	811	13	14,140	Long-term employee benefits
Jumlah	100	43,378	100	8,691	100	113,192	Total

33. Informasi Segmen

Segmen Usaha

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Grup dibagi dalam delapan divisi operasi – pakan ternak, ayam umur sehari, peternakan, produk konsumen, perikanan, sapi, perdagangan dan lain-lain.

Kegiatan utama divisi tersebut terdiri dari:

Pakan ternak/*Animal feeds*

Ayam umur sehari/*Day old chick*

Peternakan ayam/*Chicken Commercial farm*

Peternakan sapi/*Cattle Commercial farm*

Produk konsumen/*Consumer products*

Perikanan/*Aquaculture*

Perdagangan/*Trading*

Lain-lain/*Others*

33. Segment Information

Business Segment

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. For management reporting purposes, the Group is currently organized into eight operating divisions – animal feeds, day old chick, commercial farm, consumer products, aquaculture, cattle, trading and others.

Each division's main activities are as follows:

- Produksi pakan ternak/*Animal feed production*

- Pembibitan ayam umur sehari/*Day old chick breeding*

- Peternakan ayam/*Chicken's farming*

- Peternakan sapi, kerbau dan kambing/*Cow, buffalo and sheep's farming*

- Produksi daging olahan dan minuman dan pemotongan hewan/*Meat nuggets and beverages production and slaughter house*

- Produksi pakan ikan, penetasan udang dan tambak udang/*Fish and shrimp feed production, shrimp hatchery and shrimp farming*

- Perdagangan umum/*General trading*

- Properti, perkebunan dan produksi vaksin/*Real estate, plantations and vaccine production*

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
serta untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang
Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2014 and December 31, 2013
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	Pakan ternak/ Animal feeds	Ayam umur sehari/ Day old chick	Peternakan/ Commercial farm	Produk konsumen/ Consumer products	Budidaya perairan/ Aquaculture	Peternakan/ Cattle	Perdagangan/ Trading	Lain-lain/ Others	Jumlah sebelum eliminasi/ Total before elimination	Eliminasi/ Elimination	Jumlah setelah eliminasi/ Total after elimination
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME											
30 SEPTEMBER For the Nine-Month Periods Ended/SEPTEMBER 30, 2014 (UNAUDITED)											
PENDAPATAN/REVENUES											
Penjualan ekstern/External sales	7,537,452	1,012,469	6,165,860	641,430	1,479,733	938,399	259,070	165,624	18,200,037	-	18,200,037
Penjualan antar segmen internasional/ International segment sales	16,404	-	382,005	2,901	16,334	71,051	2,550	2,558	493,803	-	493,803
Penjualan antar segmen/Inter-segment sales	4,867,483	1,097,746	-	-	56,374	17	352,718	154,994	6,529,332	(6,529,332)	-
Jumlah pendapatan/Total revenues	12,421,338	2,110,215	6,547,865	644,330	1,552,441	1,009,467	614,338	323,176	25,223,171	(6,529,332)	18,693,839
HASIL/RESULTS											
Hasil segmen/Segment results	1,204,924	(62,649)	9,430	23,422	40,683	3,684	61,069	(292,374)	988,188	13,940	1,002,129
Laba (rugi) operasi/Income (loss) from operations	1,204,924	(62,649)	9,430	23,422	40,683	3,684	61,069	(292,374)	988,188	13,940	1,002,129
Keuntungan penjualan aset tetap/ Gain on sale of property, plant and equipment	650	304	510	232	428	162	3	991	3,281	-	3,281
Kerugian transaksi derivatif - bersih/ Loss on swap transactions - net	-	-	-	-	-	-	-	4,482	4,482	-	4,482
Penghasilan bunga/Interest income	2,333	552	1,002	13	705	71	146,803	13,329	164,807	(152,433)	12,374
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing- bersih/ Gain(loss) on foreign exchange - net	6,399	(681)	(1)	(6)	(2,432)	(4,983)	2,357	(23,732)	(23,078)	-	(23,078)
Beban bunga/Interest expense	(39,870)	(49,817)	(0)	(-)	(21,556)	(37,527)	-	(516,523)	(666,293)	152,431	(512,862)
Bagian laba bersih entitas anak/ Equity in net income of subsidiaries	-	-	-	-	-	-	-	127,153	127,153	(127,153)	-
Lain-lain bersih/Others - net	(3,994)	(4,898)	3,783	277	2,638	6,178	(19)	10,433	14,397	(2,773)	11,623
Laba (rugi) sebelum pajak/ Income (loss) before tax	1,170,443	(117,189)	14,725	23,938	20,466	(32,415)	210,212	(676,242)	613,938	(115,988)	497,949
Penghasilan (beban) pajak /Tax benefit (expense)	(32,222)	-	-	-	4,759	5,837	(39,143)	(57,272)	(118,041)	-	(118,041)
Laba (rugi) bersih/Net income(loss)	1,138,221	(117,189)	14,725	23,938	25,224	(26,578)	171,069	(733,513)	495,897	(115,988)	379,908
Laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada/ Net income (loss) attributable to:											
Pemilik entitas induk/Owners of the Company	1,138,221	(117,189)	14,663	23,938	21,175	(26,578)	171,069	(733,275)	492,024	(164,367)	327,657
Keperingan non-pengendali/ Non-controlling interests	-	-	61	-	4,049	-	-	(238)	3,872	48,379	52,251
Laba (rugi) bersih/Net income (loss)	1,138,221	(117,189)	14,725	23,938	25,224	(26,578)	171,069	(733,513)	495,897	(115,988)	379,908
INFORMASI LAINNYA/OTHER INFORMATION											
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION											
30 SEPTEMBER 2014 (TIDAK DIAUDIT)/SEPTEMBER 30, 2014 (UNAUDITED)											
ASET/ASSETS											
Aset segmen/Segment assets	3,750,685	873,690	1,060,545	436,467	1,694,714	1,292,279	2,878,743	10,980,444	22,967,567	(6,852,998)	16,114,569
Aset yang tidak dapat dialokasikan/ Unallocated assets	177,930	5,066	-	383	49,350	47,069	127	306,002	585,927	-	585,927
Jumlah aset yang dikonsolidasi/ Total consolidated assets	3,928,615	878,755	1,060,545	436,850	1,744,065	1,339,349	2,878,871	11,286,446	23,553,494	(6,852,998)	16,700,496
LIABILITAS/LIABILITIES											
Liabilitas segmen/Segment liabilities	2,100,710	994,144	579,363	238,260	926,040	758,180	44,812	9,812,334	15,453,845	(4,124,776)	11,329,069
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan/ Unallocated liabilities	9,351	1,767	389	480	3,373	772	23,619	29,993	69,743	5,578	75,321
Jumlah Liabilitas yang dikonsolidasi/ Total consolidated liabilities	2,110,061	995,911	579,753	238,740	929,413	758,952	68,431	9,842,327	15,523,587	(4,119,198)	11,404,390
Pengeluaran modal/Capital expenditures	225,734	584,297	35,898	76,814	181,503	21,919	1,070	72,067	1,199,303	-	1,199,302
Penyusutan/Depreciation	98,559	134,461	27,651	10,244	31,501	10,066	4,665	26,113	343,260	-	343,260
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi/ Non-cash expenses other than depreciation and amortization	4,026	-	300	139	12,434	3,916	-	85,863	106,678	-	106,678

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
serta untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang
Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2014 and December 31, 2013
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	Pakan ternak/ Animal feeds	Ayam umur sehari/ Day old chick	Peternakan/ Commercial farm	Produk konsumen/ Consumer products	Budidaya perairan/ Aquaculture	Peternakan/ Cattle	Perdagangan/ Trading	Lain-lain/ Others	Jumlah sebelum eliminasi/ Total before elimination	Eliminasi/ Elimination	Jumlah setelah eliminasi/ Total after elimination
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME 30 SEPTEMBER For the Nine-Month Periods Ended/SEPTEMBER 30, 2013 (UNAUDITED)											
PENDAPATAN/REVENUES											
Penjualan ekstern/External sales	7,060,571	1,113,346	4,794,322	491,179	1,213,811	525,909	150,444	144,382	15,493,963	-	15,493,963
Penjualan antar segmen intemasional/ International segment sales	7,754	-	375,206	235	-	98,286	748	969	483,198	-	483,198
Penjualan antar segmen/Inter-segmen sales	3,524,361	1,042,649	-	-	39,004	69	16,287	142,354	4,764,723	(4,764,723)	-
Jumlah pendapatan/Total revenues	<u>10,592,686</u>	<u>2,155,995</u>	<u>5,169,528</u>	<u>491,414</u>	<u>1,252,814</u>	<u>624,264</u>	<u>167,478</u>	<u>287,705</u>	<u>20,741,884</u>	<u>(4,764,723)</u>	<u>15,977,162</u>
HASIL/RESULTS											
Hasil segmen/Segment results	1,119,538	459,578	253,119	19,719	22,053	66,833	14,562	(277,856)	1,677,545	(9,229)	1,668,316
Laba (rug) operasi/income (loss) from operations	1,119,538	459,578	253,119	19,719	22,053	66,833	14,562	(277,856)	1,677,545	(9,229)	1,668,316
Penghasilan bunga/Interest income	2,771	594	1,293	23	1,574	86	121	71,778	78,241	(65,395)	12,846
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing- bersih/ Gain(loss) on foreign exchange - net	(5,247)	(1,178)	0	13	585	(2,782)	(277)	(230,621)	(239,508)	-	(239,508)
Beban bunga/Interest expense	(15,256)	(34,894)	(46)	-	(16,219)	(13,445)	-	(327,139)	(407,001)	65,395	(341,606)
Bagian laba bersih entitas anak/ Equity in net income of subsidiaries	-	-	-	-	-	-	-	279,101	279,101	(279,101)	-
Lain-lain bersih/Others - net	(6,849)	(8,193)	3,773	1,928	354	4,415	799	(32,425)	(36,197)	(752)	(36,949)
Laba (rug) sebelum pajak/ Income (loss) before tax	1,094,956	415,907	258,140	21,683	8,346	55,107	15,204	(517,163)	1,352,181	(289,081)	1,063,100
Penghasilan (beban) pajak /Tax benefit (expense)	(33,785)	-	-	-	2,869	(17,654)	-	(195,606)	(244,176)	-	(244,176)
Laba (rug) bersih/Net income(loss)	1,061,171	415,907	258,140	21,683	11,215	37,453	15,204	(712,768)	1,108,005	(289,081)	818,924
Laba (rug) bersih yang dapat diatribusikan kepada/ Net income (loss) attributable to:											
Pemilik entitas induk/ Owners of the Company	1,061,171	415,907	258,078	21,683	7,166	37,453	15,204	(712,530)	1,104,132	(337,255)	766,877
Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	-	-	61	-	4,049	-	-	(238)	3,872	48,174	52,047
Laba (rug) bersih/Net income (loss)	<u>1,061,171</u>	<u>415,907</u>	<u>258,140</u>	<u>21,683</u>	<u>11,215</u>	<u>37,453</u>	<u>15,204</u>	<u>(712,768)</u>	<u>1,108,005</u>	<u>(289,081)</u>	<u>818,924</u>
INFORMASI LAINNYA/OTHER INFORMATION											
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION 30 SEPTEMBER 2013 (TIDAK DIAUDIT)/SEPTEMBER 30, 2013 (UNAUDITED)											
ASET/ASSETS											
Aset segmen/Segment assets	1,719,135	1,108,403	1,012,132	288,317	1,300,510	825,677	11,004	13,299,692	19,564,870	(6,313,827)	13,251,042
Aset yang tidak dapat dialokasikan/ Unallocated assets	119,825	2,539	-	321	32,870	14,284	309	147,627	317,776	-	317,776
Jumlah aset yang dikonsolidasi/ Total consolidated assets	<u>1,838,960</u>	<u>1,110,942</u>	<u>1,012,132</u>	<u>288,638</u>	<u>1,333,380</u>	<u>839,961</u>	<u>11,314</u>	<u>13,447,319</u>	<u>19,882,646</u>	<u>(6,313,827)</u>	<u>13,568,818</u>
LIABILITAS/LIABILITIES											
Liabilitas segmen/Segment liabilities	4,021,261	635,098	384,076	109,102	719,381	430,723	99,369	5,303,467	11,702,477	(3,650,801)	8,051,676
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan/ Unallocated liabilities	9,931	1,474	606	291	2,321	13,337	49	73,051	101,060	-	101,060
Jumlah Liabilitas yang dikonsolidasi/ Total consolidated liabilities	<u>4,031,192</u>	<u>636,572</u>	<u>384,682</u>	<u>109,393</u>	<u>721,702</u>	<u>444,060</u>	<u>99,418</u>	<u>5,376,518</u>	<u>11,803,537</u>	<u>(3,650,801)</u>	<u>8,152,736</u>
Pengeluaran modal/Capital expenditures	230,491	310,823	48,747	47,924	100,401	10,499	13,298	136,209	898,392	-	898,392
Penyusutan/Depreciation	81,046	108,498	22,646	6,774	20,669	7,719	3,673	24,799	275,824	-	275,824
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi/ Non-cash expenses other than depreciation and amortization	3,670	-	126	72	5,346	3,429	-	70,376	83,019	-	83,019

34. Ikatan

- a. Pada tanggal 20 Oktober 2010, Perusahaan menandatangani *Supply Agreement* dengan Annona Pte Ltd (Annona), pihak berelasi, yang merupakan entitas anak dari Japfa Holdings Pte. Ltd. (dahulu Malvolia Pte. Ltd.), pemegang saham Perusahaan. Annona adalah perusahaan *globaltrader* yang memberikan fasilitas pembelian bahan baku secara kredit kepada Perusahaan. Dalam perjanjian ini Annona menyetujui untuk membatasi margin keuntungannya untuk transaksinya dengan Perusahaan untuk setiap tahunnya maksimal sebesar 5% dari penjualan. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun sampai dengan tahun 2015.
- b. Pada tanggal 16 April 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange* dari PT Bank Rabobank International untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing sebesar USD 5 juta. Pada tanggal 12 Juni 2013, jumlah fasilitas ditingkatkan menjadi USD 15 juta. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang dan terakhir berlaku sampai dengan tanggal 31 Oktober 2014.
- c. PT Santosa Agrindo (SA) dan PT Austasia Stockfeed (ASF), anak-anak perusahaan, memperoleh fasilitas *foreign exchange* dari PT ANZ Panin Bank untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing dan untuk lindung nilai. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang, terakhir sampai dengan tanggal 30 April 2015.
- d. Pada bulan Maret 2011, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, memperoleh fasilitas *foreign exchange* dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing dan untuk lindung nilai. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang dan terakhir berlaku sampai dengan tanggal 16 Desember 2014.
- e. Pada tanggal 29 Februari 2000, MBI, entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan tahun 2012, menandatangani perjanjian dengan Lohmann Tierzucht GmbH mengenai pembelian ayam induk petelur (layer grand parent) untuk pembibitan anak ayam, yang berlaku sampai dengan tahun 2010. Perjanjian ini diperpanjang sampai dengan Desember 2014. Sejak 1 Juli 2012 dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari MBI ke Perusahaan, maka perjanjian ini telah beralih kepada Perusahaan.

34. Commitments

- a. On October 20, 2010, the Company entered into a Supply Agreement with Annona Pte Ltd (Annona), a related party which is a subsidiary of Japfa Holdings Pte. Ltd. (formerly Malvolia Pte. Ltd.), shareholder of the Company. Annona is a global trader company which can provide credit facility for purchase of raw materials for the Company. In this agreement, Annona agreed to restrict their sales margin maximum of 5% per annum to the Company. The agreement is valid for 5 years until 2015.
- b. On April 16 2010, the Company obtained Foreign Exchange facility from PT Bank Rabobank International to facilitate the Company's requirement for foreign currency transaction amounting to USD 5 million. On June 12, 2013, this facility increased to USD 15 million. This facility has been extended several times and the latest is valid until October 31, 2014.
- c. PT Santosa Agrindo (SA) and PT Austasia Stockfeed (ASF), subsidiaries, obtained foreign exchange facility from PT ANZ Panin Bank to facilitate the requirement for hedging original foreign currency and for hedging. The agreement has been extended several time, the latest was due on April 30, 2015.
- d. In March 2011, PT Santosa Agrindo (SA), a subsidiary, obtained Foreign Exchange facility from PT Bank Danamon Indonesia Tbk to facilitate SA's requirement for foreign currency transaction and hedging. This facility has been extended several time, latest is valid until December 16, 2014.
- e. On February 29, 2000, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBI), a subsidiary merged into the Company in 2012, entered into an agreement with Lohmann Tierzucht GmbH concerning the purchase of layer grandparent stock for parent stock breeding which is valid until 2010. This agreement has been extended until December 2014. Since July 1, 2012, effective date of merger of MBI to the Company, this agreement has been transferred to the Company.

- f. Pada tanggal 16 Mei 2002, MBAI menandatangani perjanjian dengan Aviagen Limited mengenai pembelian ayam induk pedaging (broiler grand parent) untuk pembibitan anak ayam. Perpanjangan perjanjian dilakukan setiap satu tahun sekali. Sejak 1 Juli 2012 dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari MBAI ke Perusahaan, maka perjanjian ini telah beralih kepada Perusahaan (Catatan 1b).
- g. Pada bulan Agustus 2008, PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, menandatangani perjanjian kerjasama pengelolaan dan sewa menyewa tambak udang dan pabrik *coldstorage* dengan pihak-pihak ketiga yang berlokasi di Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan seluas 1.225 Ha dengan jangka waktu sewa masing-masing dari bulan Agustus 2008 sampai dengan bulan Desember 2013 dan Juli 2020. Nilai sewa adalah sebesar USD 270.000 selama 5 tahun untuk pabrik *cold storage* dan Rp 50.000.000 per tahun untuk tambak. Pada bulan November 2009, perjanjian sewa menyewa tambak tidak diperpanjang lagi.
- h. Pada bulan April 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas Jual Beli Valuta Asing dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan *pre-settlement limit* secara keseluruhan tidak melebihi ekuivalen USD 100.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 21 Juli 2015.
- f. On May 16, 2002, MBAI entered into an agreement with Aviagen Limited concerning the purchase of broiler grand parent stock for parent stock breeding. The agreement is renewed every year. Since July 1, 2012, effective date of merger of MBAI to the Company, this agreement has been transferred to the Company (Note 1b).
- g. In August 2008, PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary, entered into cooperative and lease agreements with third parties for shrimp farms and coldstorage located in Tanah Laut, South Kalimantan covering an area of 1,225 hectares with rental period from August 2008 until December 2013 and July 2020, respectively. The value of this contract is USD 270,000 for five years for cold storage and Rp 50,000,000 per annum for shrimp farms. In November 2009, the lease agreements for shrimp farms was terminated.
- h. In April 2014, the Company obtained sale and purchase of foreign exchange facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk with overall pre-settlement limit maximum amount of USD 100,000. This facility is valid until July 21, 2015.

35. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko komoditas), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan instrumen keuangan non-derivatif dan investasi atas kelebihan likuiditas.

35. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk and fair value interest rate risk and commodity risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of derivative financial instruments and the investment of excess liquidity.

Risiko Pasar

a. Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan pinjaman bank jangka pendek, pinjaman bank jangka panjang dan utang obligasi.

Selain pinjaman bank jangka pendek dan utang obligasi, Grup memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah, dimana semua variabel lain konstan, terhadap laba sebelum pajak pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013:

	Tidak Diaudit/ Unaudited				IDR to:
	Kenaikan (penurunan) dalam persentase/ Increase (decrease) In percentage %		Efek terhadap laba sebelum pajak/ Effect on income before income tax RP		
	2014	2013	2014	2013	
Rupiah terhadap:					
Dolar Amerika Serikat	3	2	81,887	7,025	United States Dollar
Euro	2	1	150	11	Euro
Dolar Singapura	2	1	107	4	Singapore Dollar
Yuan China	3	2	(1)	-	China Yuan
Dolar Australia	2	2	5,175	10	Australian Dollar

b. Risiko Komoditas

Risiko komoditas adalah risiko adanya fluktuasi pada harga bahan baku produksi pakan ternak yaitu jagung dan bungkil kacang kedelai yang merupakan barang komoditas. Kebijakan manajemen untuk mengurangi risiko ini adalah dengan menggunakan formula yang memungkinkan untuk menggunakan bahan baku pengganti bahan baku komoditas tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan dan mengalihkan kenaikan harga kepada pelanggan.

Market Risk

a. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposures to the foreign exchange risk relates primarily to short-term bank loans, long-term bank loans and bonds payable.

Other than the short-term bank loans and bonds payable, the Company has transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is denominated in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty.

The following table shows the sensitivity analysis of the changes in fair value of foreign currency exchange rates against the dollar with all other variables constant, to the profit before tax as of September 30, 2014 and December 31, 2013:

b. Commodity Risk

Commodity risk is the risk of fluctuations in the price of raw material feed production such as corn and soybean, which are commodities. Management's policies to mitigate this risk are to use a formula that allows the use of raw material substitute for the raw materials commodity without reducing the quality of the product, and the transfer of price increases to customers.

Disamping itu, Perusahaan secara terus-menerus mengawasi tingkat persediaan yang optimal dengan cara melakukan kontrak pembelian pada saat harga murah dengan mengacu kepada rencana produksi dan kebutuhan bahan baku.

Besides, the Company is continuously overseeing the optimal inventory level by entering in a purchase agreement when there are cheap prices with reference to the production plan and material requirement.

c. Risiko Suku Bunga Arus Kas dan Nilai Wajar

Risiko suku bunga Grup timbul dari pinjaman jangka pendek dan jangka panjang. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga mengambang mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga arus kas terhadap Grup. Selama tahun 2014 dan 2013, pinjaman Grup pada suku bunga mengambang didenominasikan dalam Rupiah, Dolar Australia dan Dolar Amerika Serikat.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, saldo pinjaman adalah sebagai berikut:

<i>Tidak Diaudit/Unaudited</i>			
<u>30 September 2014/September 30, 2014</u>		<u>31 Desember 2013/December 31, 2013</u>	
Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ Weighted Average Interest Rate	Sado/ Balance	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ Weighted Average Interest Rate	Sado/ Balance
%		%	
Utang bank jangka pendek	6,00 - 13,00 2,909,690	6,00 - 13,00	2,558,985
Pinjaman jangka panjang	5,00 - 12,25 857,344	6,31 - 12,00	894,205
Eksposur bersih terhadap risiko suku bunga arus kas	<u>3,767,034</u>		<u>3,453,190</u>

Analisa sensitivitas berikut ditentukan berdasarkan eksposur Grup berupa aset dan liabilitas keuangan dengan bunga (*interest bearing*) pada tanggal laporan posisi keuangan, dengan asumsi perubahan suku bunga terjadi pada awal tahun dan konstan sepanjang periode pelaporan, dalam hal variabel tersebut memiliki suku bunga mengambang.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 2013, asumsi peningkatan atau penurunan masing-masing sebesar 3,84 dan 1,75 basis poin yang digunakan untuk tujuan pelaporan risiko suku bunga kepada personel manajemen kunci secara internal dan pengungkapan berikut merupakan hasil penelaahan manajemen atas kemungkinan perubahan suku bunga yang wajar.

c. Cash Flow and Fair Value Interest Rate Risk

The Group's interest rate risk arises from short-term and long-term borrowings. Borrowings issued at floating rates expose the Group to cash flow interest rate risk. During 2014 and 2013, the Group's borrowings at floating rates were denominated in the Rupiah, Australian Dollar and U.S. Dollar

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, the Group has the following floating rate borrowings:

<i>Tidak Diaudit/Unaudited</i>			
<u>30 September 2014/September 30, 2014</u>		<u>31 Desember 2013/December 31, 2013</u>	
Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ Weighted Average Interest Rate	Sado/ Balance	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ Weighted Average Interest Rate	Sado/ Balance
%		%	
Utang bank jangka pendek	6,00 - 13,00 2,909,690	6,00 - 13,00	2,558,985
Pinjaman jangka panjang	5,00 - 12,25 857,344	6,31 - 12,00	894,205
Eksposur bersih terhadap risiko suku bunga arus kas	<u>3,767,034</u>		<u>3,453,190</u>

The sensitivity analysis below has been determined based on the Group's exposure to interest rates for interest bearing assets and liabilities at the consolidated statement of financial position date and the stipulated change in interest rate taking place at the beginning of the financial year and held constant throughout the reporting period in the case of instruments that have floating rates.

As of September 30, 2014 and 2013, an assumed basis point increase or decrease of 3.84 and 1.75 basis points used, respectively, when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents the management's assessment of a reasonably possible change in interest rates.

Jika suku bunga meningkat sebesar 3,84 dan 1,75 basis poin masing-masing pada tahun 2014 dan 2013, sedangkan variabel lain konstan, maka jumlah laba komprehensif Grup untuk periode-periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2014 dan 2013 akan menurun masing-masing sebesar Rp 4,387 dan Rp 491, yang terutama disebabkan oleh kenaikan (penurunan) beban bunga.

Sesuai dengan kebijakan Grup, Direksi memonitor dan melakukan review atas sensitivitas suku bunga Grup secara menyeluruh tiap bulan.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Risiko kredit terutama timbul dari kas dan setera kas, investasi jangka pendek-deposito berjangka, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan kas dan setera kas dan investasi jangka pendek - deposito berjangka dengan memonitor reputasi, peringkat kredit, dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

Sehubungan dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan, Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

Lihat Catatan 6 untuk informasi piutang yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, serta piutang yang telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur:

If interest rates increased by 3.84 and 1.75 basis points in 2014 and 2013, respectively, and all other variables are constant, the Group's consolidated comprehensive income for the nine-month periods ended September 30, 2014 and 2013 would decrease increase by Rp 4.387 and Rp 491, respectively, mainly due to the increase (decrease) in interest expense.

In accordance with the Group's policy, the Directors monitor and review the Group's overall interest rate sensitivity analysis on a monthly basis.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their obligations. Credit risk arises mainly from cash and cash equivalents, short-term investments - time deposits, trade accounts receivables and other accounts receivables.

The Group manages credit risk exposed from cash and cash equivalents and short-term investments - time deposits by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

With regards to credit exposures given to customers, the Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure for bad debts. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk.

Refer to Note 6 for the information regarding not past due and unimpaired receivables and also past due receivables but not impaired.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty default rates:

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
serta untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang
Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2014 and December 31, 2013
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)/ September 30, 2014 (Unaudited)	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi Instrumen keuangan derivatif	4,255	-	Financial Assets at FVPL Derivative financial instruments
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	1,089,670	1,723,513	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek - deposito berjangka	11,283	11,283	Short-term investments - time deposits
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak ketiga	1,163,992	1,090,945	Third parties
Pihak berelasi	54,119	106,411	Related parties
Piutang lain-lain	70,240	52,457	Other accounts receivable
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1,306	1,321	Restricted cash in banks
Aset lain-lain - jaminan	9,844	6,863	Other assets - guarantee deposits
<i>Investasi dimiliki hingga jatuh tempo</i>			<i>HTM Investments</i>
Investasi jangka pendek - obligasi	-	3,000	Short-term investments - bonds
Jumlah	2,404,709	2,995,793	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
serta untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang
Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2014 and December 31, 2013
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

**36. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam
Mata Uang Asing**

Tabel berikut mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter konsolidasian:

**36. Net Monetary Assets and Liabilities
Denominated in Foreign Currencies**

The following table shows consolidated monetary assets and liabilities:

		30 September 2014/September 30, 2014		31 Desember 2013/December 31, 2013			
		(Tidak Diaudit/Unaudited)					
		Mata uang asing/ Original Currency	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Original Currency	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp		
Aset						Assets	
Kas dan setara kas	USD	58,095,057	709,457	98,619,879	1,202,078	Cash and cash equivalents	
	EUR	129,651	2,009	67,144	1,129		
	AUD	35,665	380	3,275	36		
	SGD	3,324	32	15,739	152		
	CNY	21,152	42	221,162	442		
Piutang usaha	USD	548,237	6,695	131,177	1,599	Trade accounts receivable	
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	USD	91,625	1,119	103,947	1,130	Restricted cash in banks	
Jumlah Aset			<u>719,734</u>		<u>1,206,566</u>	Total Assets	
Liabilitas						Liabilities	
Utang bank jangka pendek	AUD	935,505	9,968	329,828	3,587	Short-term bank loans	
	USD	1,203,000	14,691	1,203,000	14,663		
Utang usaha	USD	142,971,728	1,756,866	58,706,766	715,576	Trade accounts payable	
	EUR	510,793	7,915	255,721	4,302		
	SGD	549,130	5,264	54,705	527		
	AUD	120,692	1,286	117,398	1,277		
Utang lain-lain	USD	685,091	8,366	-	-		
Pinjaman jangka panjang	AUD	20,000,000	213,100	20,000,000	217,513	Long-term loans	
Utang obligasi	USD	218,942,113	2,673,721	217,842,560	2,655,283	Bonds payable	
Jumlah Liabilitas			<u>4,691,177</u>		<u>3,612,728</u>	Total Liabilities	
Nilai Bersih Aset (Liabilitas)			<u>(3,971,443)</u>		<u>(2,406,162)</u>	Net Assets (Liabilities)	

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian.

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2 to consolidated financial statements.

37. Perkara Hukum

- a. Perusahaan mendapatkan gugatan perlawanan dari Nyo Ailing terhadap pelaksanaan lelang eksekusi tanah dan bangunan atas nama Subismo yang dimintakan lelang oleh Perusahaan kepada Pengadilan Negeri (PN) Banjar Baru di Banjarmasin sebagai pelaksanaan/eksekusi Putusan Perdamaian PN Banjar Baru No 07/PDT.G/2004/PN.BJB tanggal 24 Juni 2004 antara Perusahaan melawan Subismo. Perkara ini telah diputuskan oleh Majelis Hakim PN Banjar Baru No. 13/Pdt.Plw/2005/PN.BJB tanggal 29 Juni 2006 yang antara lain dalam putusannya menyatakan mengabulkan permohonan Perusahaan untuk melanjutkan lelang eksekusi atas tanah dan bangunan tersebut.

Berdasarkan Putusan Kasasi dari Mahkamah Agung No. 2253K/P/Pdt/2008 tanggal 11 Mei 2010 yang telah berkekuatan hukum tetap, Mahkamah Agung menolak permohonan kasasi dari Pemohon Kasasi I Nyo Ai Ling dan Pemohon Kasasi II Subismo, SE. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan sedang menunggu proses untuk pelaksanaan lelang atas tanah dan bangunan tersebut sebagai pembayaran hutang Nyo Ailing kepada Perusahaan sebesar Rp 261.701.750 (dalam Rupiah penuh).

- b. Pada tanggal 6 Juli 2012, Perusahaan melakukan gugatan wanprestasi terhadap Eric dan Estherina (atau disebut juga Vonnie Lauw) mengenai keterlambatan pembayaran hutang. Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara No. 304/Pdt.G/2012/PN. JKT.UT tanggal 22 Mei 2013, Pengadilan Negeri Jakarta Utara mengabulkan gugatan Perusahaan dengan menghukum Eric dan Estherina untuk membayar tunggakan hutang kepada Perusahaan sebesar Rp 355.733.500 (dalam Rupiah penuh) dan membayar ganti rugi kepada Perusahaan sebesar Rp 100.000.000 (dalam Rupiah penuh) dan bunga setiap bulan sebesar 2% dari jumlah tunggakan hutang. Eric dan Estherina mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Jakarta atas Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara tersebut. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perkara dengan Eric dan Estherina tersebut di atas masih dalam proses banding.

37. Legal Matters

- a. Nyo Ailing, a third party, filed a lawsuit against the Company concerning the auction sale of land and building under the name of Subismo, based on order Banjar Baru District Court in Banjarmasin as realization/execution of the Amicable Settlement Banjar Baru District Court No. 07/PDT.G/2004/PH.BJB dated June 24, 2004, between the Company and Subismo. This case has been decided by the Judge of Banjar Baru District Court, in its Decision No. 13/Pdt.Plw/2005/PN.BJB dated June 29, 2006, accepting the Company's appeal to continue with the execution of the auction sale of the abovementioned land and building.

Based on decision from the Supreme Court No. 2253K/P/Pdt/2008 dated May 11, 2010 which now has an enforceable right, the Supreme Court rejected the appeal from Applicant's Appeal I Nyo Ai Ling and Applicant's Appeal II Subismo, SE. As of completion date of the consolidated financial statements, the Company is still waiting for the process concerning the auction sale of land and building as payment of Nyo Ailing's debt to the Company amounting to Rp 261,701,750 (in full Rupiah).

- b. On July 6, 2012, the Company filed a lawsuit against Eric and Estherina (known as Vonnie Lauw) concerning the latter's default of debt payment. Based on decision from North Jakarta District Court No. 304/Pdt.G/2012/ PN.JKT.UT dated May 22, 2013, North Jakarta District Court accepted the lawsuit of the Company with punishment of Eric and Estherina to pay debt amounting to Rp 355,733,500 (in full Rupiah) and compensation amounting to Rp 100,000,000 (in full Rupiah) and interest of 2% per month of the outstanding debt. Eric and Estherina submitted an appeal to the Jakarta High Court upon the decision of the North Jakarta District Court above. As of completion date of the consolidated financial statements, the abovementioned case with Eric and Estherina are still under appeal.

- c. Pada tanggal 7 Mei 2012, PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak, menggugat Moch Heru Wiratno dan PT Alvin Jaya atas keterlambatan pembayaran hutang. Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Sidoarjo No. 82/PDT.G/2012/PH. SDA tanggal 19 Desember 2012, Pengadilan Negeri Sidoarjo mengabulkan gugatan CA dengan menghukum Moch Heru Wiratno dan PT Alvin Jaya untuk membayar tunggakan hutang kepada CA sebesar Rp 288.255.955 (dalam Rupiah penuh). Moch Heru Wiratno dan PT Alvin Jaya mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Surabaya atas Putusan Pengadilan Negeri Sidoarjo tersebut. Berdasarkan Putusan Pengadilan Tinggi Surabaya No. 543/PDT/2013/PT.Sby tanggal 11 Februari 2014, Pengadilan Tinggi Surabaya menolak permohonan banding dari Moch Heru Wiratno dan PT Alvin Jaya. Pada tanggal 16 Mei 2014, Moch Heru Wiratno dan PT Alvin Jaya telah membayar tunggakan hutangnya kepada CA sebesar Rp 288.255.955 (dalam Rupiah penuh).
- d. Pada tanggal 6 Desember 2013, PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak, mengajukan gugatan wanprestasi terhadap PT Rolika Caterindo yang berkedudukan di Bogor. Gugatan ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Bogor dengan No. 138/Pdt.G/2013/PN.Bgr. Gugatan ini terjadi karena Tergugat mempunyai utang kepada Penggugat yang belum dibayar oleh Tergugat per 28 Desember 2009 sebesar Rp 206.109.616 (dalam Rupiah penuh). Perkara ini telah diputus oleh Pengadilan Negeri Bogor yang memenangkan PT Ciomas Adisatwa, namun PT Rolika Caterindo mengajukan banding atas putusan tersebut.
- e. Pada tanggal 26 September 2014, Perusahaan mengajukan gugatan melawan Rijadi Heru di Cianjur. Gugatan ini didaftarkan di Pengadilan Negeri Cianjur, No.27/Pdt.G/2014/PN.Cjr dengan gugatan sebesar Rp. 2.008.208.500,- (dalam rupiah penuh)
- c. On May 7, 2012, PT Ciomas Adisatwa (CA), a subsidiary, filed a lawsuit against Moch Heru Wiratno and PT Alvin Jaya concerning the latter's default of debt payment. Based on the Decision of Sidoarjo District Court No. 82/PDT.G/2012/PH.SDA dated December 19, 2012, Sidoarjo District Court accepted the lawsuit of CA with punishment of Moch Heru Wiratno and PT Alvin Jaya to pay debt to CA amounting to Rp 288,255,955 (in full Rupiah). Moch Wiratno and PT Alvin Jaya submitted an appeal to the Surabaya High Court upon the decision of the Sidoarjo District Court above. Based on the Decision of Surabaya High Court No. 543/PDT/2013/PT.Sby dated February 11, 2014, Surabaya High Court rejected the appeal from Moch Heru Wiratno and PT Alvin Jaya. On May 16, 2014, Moch Heru Wiratno and PT Alvin Jaya have paid their debt to CA amounting to Rp 288,255,955 (in full Rupiah).
- d. On December 6, 2013, PT Ciomas Adisatwa (CA), a subsidiary, filed a lawsuit against PT Rolika Caterindo which is located in Bogor. The lawsuit has been registered at the Bogor District Court No. 138/Pdt.G/2013/PN.Bgr which relates to unpaid payables of the defendant to the plaintiff amounting to Rp 206,109,616 (in full Rupiah). This case have been decided by Bogor District Court and was won by PT Ciomas Adisatwa, but PT Rolika Caterindo submitted an appeal for that.
- e. On September 26, 2014, the Company filed a lawsuit against Rijaldi Heru. The lawsuit has been registered at the Cianjur Court No.27/Pdt.G/2014/PN.Cjr amounting to Rp 2.008,208,500 (in full Rupiah).

38. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

Penambahan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan/ <i>Acquisitions of property, plant and equipment through capital lease</i>	871	5,760
Reklasifikasi dari aset tidak digunakan - bersih ke aset tetap <i>Reclassification from unused property, plant and equipment - net to property, plant and equipment</i>	601	586
Reklasifikasi dari aset tetap ke aset tidak digunakan-bersih <i>Reclassification from property, plant and equipment - net to unused property, plant and equipment</i>	798	-
Reklasifikasi dari aset tetap ke aset lain-lain <i>Reclassification from property, plant and equipment - net to other assets</i>	-	1,315
Reklasifikasi dari aset tetap ke aset properti investasi-bersih <i>Reclassification from property, plant and equipment - net to investment pr</i>	10,529	-
Liabilitas dari pembelian aset tetap <i>Liability arising from acquisitions of property, plant and equipment</i>	845	4,053

39. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2015 sebagai berikut:

PSAK

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK No. 4 (Revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK No. 15 (Revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK No. 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja
- PSAK No. 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK No. 66, Pengaturan Bersama
- PSAK No. 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK No. 68, Pengukuran Nilai Wajar

38. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements of Cash Flows

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

Tidak Diaudit/Unaudited
30 September 2014/ 30 September 2013/
September 30, 2014 September 30, 2013

39. Prospective Accounting Pronouncements

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) which will be effective for annual period beginning January 1, 2015 as follows:

PSAK

- PSAK No. 1 (Revised 2013), Presentation of Financial Statements
- PSAK No. 4 (Revised 2013), Separate Financial Statements
- PSAK No. 15 (Revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK No. 24 (Revised 2013), Employee Benefits
- PSAK No. 65, Consolidated Financial Statements
- PSAK No. 66, Joint Arrangements
- PSAK No. 67, Disclosure of Interests in Other Entities
- PSAK No. 68, Fair Value Measurement

ISAK

ISAK No. 26, Penilaian Kembali Derivatif Melekat

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

ISAK

ISAK No. 26, Revaluation of Embedded Derivatives

The Group is still evaluating the effects of these revised PSAKs and ISAK and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.
